

KITAB PELADJARAN  
AGAMA KHONG HU TJU

Penerbit MATAKIN

BUKU

Peladjaran Agama Khonghutju  
( Confucius )



Untuk S. D.



Diterbitkan oleh :  
MATAFIN ( Madjelis Tinggi Agama Khonghutju Indonesia. )

## KATA PENGANTAR

Dengan pandjatan sjukur kehadiran Thian baliwa achirnja dapat diterbitkan Kitab IELADJARAN Agama Khonghutju untuk SEKOLAH DASAR ini.

Penerbitan ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan jang mendesak akan Buku peladjaran Agama Khonghutju bagi sekolah sekolah, chususnja sekolah dasar.

Dengan diterbitkannja buku peladjaran ini, semoga disamping membantu adanja bahan peladjaran Agama, djuga untuk lebih menjeragamkan pemberian peladjaran Agama diseloaiah jang kiranja adalah sangat penting agar anak<sup>2</sup> didik kita tidak banjak mendjumpai kesukaran dan kesimpangsiuran didalam peng tabuhan Agama jang diperolehnja.

Terima kasih kami sampaikan kepada Bunsu Tio Bian Swie jang telah merintis Penjusunan buku peladjaran ini, dan Kauw Sang D.S. Tikgianto jang telah mengolah dan menjelesaikannja

Buku peladjaran ini chususnja ditudjukan untuk peladjaran sekolah dasar dari kelas III s/d kelas VI, tetapi dapat untuk peladjaran dasar bagi siswa<sup>2</sup> Sekolah Menengah Pertama.

Untuk memudahkan sistima p'ra penggunaan Kitab ini, maka pada tiap<sup>2</sup> peladjaran dibagi mendjadi A, B, C, dan D.

Demikianlah untuk peladjaran di kelas III tjukup bagian A, untuk Kelas IV bagian A dan B, untuk Kelas V bagian A, B dan C dan seterusnya.

Peladjaran ini dibagi mendjadi VII bab :

- Bab I - Pengetahuan Agama dan Agama di Indonesia.
- Bab II - Ke-IMANAN.
- Bab III - Dasar dan sila<sup>2</sup> serta Garis besar Agama Khonghutju.
- Bab IV - Hikajat Sutji.
- Bab V - Budi Pekerti dan Uraian Adjaran<sup>2</sup> Nabi.
- Bab VI - Ibadah Agama.
- Bab VII - Tjeritera<sup>2</sup>  
Doa<sup>2</sup>  
Njan, an.

Hak pengarang dilindungi oleh Hukum. Meniru atau memperbanjak sebagian / seluruh isi buku ini dilarang !

Penerbit / pertj. Bandempo, Sala.

Tiap2 peladjaran djuga diberikan pertanjaan2 untuk memudahkan penelitian kemampuan anak dan memikeri bahan latihan.

Demikian pula gambar2 jang disisipkan diantara peladjaran, dapat dimanfaatkan untuk membangkitkan perhatian dan mendjadi bahan peragaan.

Sudah barang tentu diharapkan para pengadjar jang membawakannya tidak hanja terpantjang kepada bahan2 jang tersedia itu sadja, melainkan dapat lebih melengkapinja dengan bahan2 pengetahuan Agama jang dimilikinja, dan bilamana perlu dapat mengambil kebidaksanaan bagaimana tjara menjadjikannya kepada anak2 agar benar2 anak2 didik kita itu bisa meresapi, menghajati dan mendapatkan Iman didalam adjaran Agama Kepada anak2 djuga perlu diberi tugas, diaktifkan didalam praktek ibadah maupun praktek kehidupan tentang apa jang telah diterimanja.

Kami menginsafi bahwa buku peladjaran ini masih djauh daripada sempurna, maka tegur dan sapa serta saran2 pembinaan lebih landjut sangat kami harapkan, teristimewa dari pada rekan2 Pimpinan Madjelis Agama Khonghutju daerah dan Guru2 Agama jang langsung membawakan kepada anak didik.

Semoga Thian J.M.E. merachmati kita sekalian!

WIE TIK TONG THIAN !

Siantjay !

MADJELIS TINGGI AGAMA KHONGHUTJU  
INDONESIA.

Bagian Penerbitan.

Hs. Tjhie Tjay Ing.

## PELADJARAN I

Agama2 jang sah di Indonesia :

1. Islam, 2. Kristen, 3. Katolik, 4. Budha, 5. Hindu, 6. Khonghutju [ Confucius ].

Ke 6 Agama inilah jang diakui sah oleh Pemerintah R.I. sesuai dengan Pen Pres 1965.

Mengenai Keagamaan, kami kutipkan Sambutan Bapak Dir. Dien. Bimbingan Masyarakat Hindu/Budha/Khonghutju Pada Penutupan Konggres ke VI MATAKIN. [ Halaman 11 s/d 14 ].

Kami akan batjakan bidang jang menjangkut Agama :

Saudara2 sekalian.

Dalam rangka menjitakan tertib politik dan dalam pelaksanaan demokrasi Pantja Sila, maka hak beragama sesuai dengan kejadian masing2 harus didjamin dan dilindungi.

Terlebih2 karena Ke-Tuhanan J.M.E. merupakan naluri hidup jang tidak dapat dipisahkan dari rakyat dan bangsa Indonesia dan telah mendjadi Sila jang pertama dari Pantja Sila.

Dalam melakukan kebebasan beragama ini, dalam kita, pemeluk2 agama, melakukan ibadah keagamaan sesuai dengan keyakinan kita masing2, hendaknya kita tetap waspada, djangan sampai timbul perbedaan2 pendapat jang dapat dimanfaatkan oleh musuh2 Orde Baru, musuh2 agama jaitu sisa2 PKI jang anti Tuhan itu, untuk mengadu domba antara kita dengan kita.

Bangsa Indonesia sangguh2 merasa bahagia, bahwa kita mempunyai tradisi jang baik mengenai toleransi dan kerukunan agama ini. Tradisi dan kejakinan inilah jang antara lain jang menguatkan Sila Ke-Tuhanan J.M.E. dalam Pantja Sila kita, dan sebaliknya, dengan Pantja Sila itu harus kita kembangkan toleransi agama.

Bangsa kita menganut berbagai agama, namun demikian kesatuan dan persatuan tetap terpelihara. Setiap agama memang tidak memaksa seseorang mendjadi pemeluknja.

Agama bertolak dari kepertjajaan, dan kepertjajaan ini terletak dalam dasar hatinja seseorang, oleh karena itu tidak dapat dipuksakan.

Suatu masyarakat, suatu bangsa jang memperuntjing perbedaan agama jang ada didalamnya, akan senantiasa mengalami kesulitan2 didalam seluruh bangsa itu sendiri, jang apabila tidak dapat dikenalakan mengakibatkan hantjurnja kesatuan Bangsa itu.

Dalam suasana Orde Baru, dimana pelaksanaan Pantja Sila dimurnikan, dimana telah dilarang adanya golongan jang anti Agama, maka hidup keagamaan harus lebih sebat dan lebih subur.

Seorang sardjana dunia jang mengagumi kerukunan agama di Indonesia ini, dan dikatakannya bahwa : " Indonesia adalah negeri dimana agama hidup sebagai tetangga2 jang baik. "

Bahkan sardjana itu mengharapkan, agar negara2 lain didunia dalam hal ini mentjontoh Indonesia.

Marilah kita sambut harapan ini, bukan karena kita sekedar ingin dipudji, bukan karena sekedar kita mendjadi tjontoh dunia melainkan karena tradisi itu baik dan merupakan kepribadian kita pula. Dalam ruang lingkup dunia, kitapun wadjib memberikan sumbangan jang mampu kita berikan kepada terwujudnja toleransi antara agama2 didunia umumnya.

Pantja Sila dan Undang2 Dasar 1945 merdjamin kebebasan beragama ; disamping itu mewadjabkan pula adanya toleransi agama. Kebebasan agama adalah merupakan salah satu hak jang paling azasi diantara hak2 azasi manusia, karena kebebasan beragama langsung tersumber kepada martabat manusia sebagai makhluk tciptaan Tuhan. Hak kebebasan beragama bukan pemberian negara atau bukan pemberian golongan.

Sesuai dengan kebulatan kita menerima Pantja Sila, sesuai dengan kebulatan pengertian kita tentang sila Ke-Tuhanan J.M.E., maka kita tidak perlu mempersoalkan mayoritas/minoritas Agama ini.

Kami kutipkan pula dari Undang2 Dasar 45 - Bab XI

AGAMA Pasal 29 ayat 1 dan ayat 2.

1. Negara berdasar atas Ke-Tuhanan Jang Maha Esa.
2. Negara mendjamin kemerdekaan tiap2 penduduk untuk memeluk agamanya masing2 dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.

- 0 -

A.

Agama Khonghutju adalah agama jang diturunkan oleh Thian [ Tuhan ] melalui Nabi Khongtju, suatu agama jang positif dan menetapi kenyataan hidup.

B.

Agama Khonghutju lahir dinegeri Louw ( Tiongkok ). Adjaran — agama Khonghutju bukan suatu agama jang mendadak muncul dengan kelahiran Nabi Khongtju, melainkan suatu adjaran agama jang telah mulai berkembang ± 2000 tahun sebelum lahir Nabi Khongtju ; hanya sardjana agama ini telah disempurnakan Tuhan dengan adjaran Agama jang diwahwakan Nabi Khongtju jang telah dipilihnja sebagai Bok-Tok ( Genta Rochani ), dan ditutup dengan adjaran2 Bingtju jang menegakkan dan meluruskan djalan penafsiran dan pelaksanaan Agama Khonghutju.

C.

Djumlah penganut Agama Khonghutju didunia ini ± 400 Djuta. Djumlah penganut jang berada di Amerika Serikat sadja tertjatat ± 165 ribu. Tidak ada penggolongan pada umatnja. Menurut pandangan sedjarah, kita melihat bahwa adjaran agama Khonghutju itu bukan berasal atau hanya untuk suatu bangsa tertentu sadja, melainkan adjaran Agama untuk manusia.

D.

Setjara tradisional [ menurut peladjaran2 dari nenek mojang ] seorang umat agama Khonghutju djuga disebut seorang umat Djie Kawu. Djie Kawu berarti Agama dari kaum jang taat, jang lemah lembut, jang beroleh atau terpeladjar.

Didalam sedjarah kita ketahui bahwa kaum Djie Kawu itu sudah ada sebelum lahir Nabi Khongtju ; bahkan Nabi Khongtju sendiri dikenal sebagai kaum Djie Kawu itu. Oleh adanya kenyataan-kenyataan inilah maka ditjatat didalam Kitab Sabda Sutji sbb :

Nabi bersabda : „ Aku hanya meneruskan tidak mentjipta. "

( Kitab Sabda Sutji III : 24. )

## KITAB SUTJI AGAMA KHONGHUTJU

- A. Kitab Sutji Agama Khonghutju terdiri dari Dua Kitab jang pokok yakni : NGO KING dan SU - SI.
- B. NGO KING berarti Kitab jang Lima / Lima Kitab. SU - SI berarti Kitab jang Empat / Empat Kitab.
- C. NGO KING terdiri dari Kitab2 :
1. Sie King - Kitab Sandjak.
  2. Su King - Kitab Hikajat
  3. Ya King - Kitab Perubahan.
  4. Lee Kie - Kitab Kesusilaan.
  5. Tjhun Tjhun King : Kitab Hikajat Musim Semi dan Musim Gugur.

SU - SI terdiri dari Kitab2 :

1. Tay Hak - Kitab Adjaran Besar.
  2. Tiong Yong - Kitab Tengah Sempurna.
  3. Lun Gie - Kitab Sabda Sutji.
  4. Bing Tju - Kitab jang ditulis oleh Bing Tju.
- D. Kitab Sutji Agama Khonghutju tidak terbentuk dalam satu Djaman melainkan merupakan himpunan dari Djaman ke Djaman. Kitab jang terkuno ditulis pada Djaman Radja Sutji Tong Giauw jang memerintah tahun 2357 S.M. - 2255 S.M. Kitab itu diberi nama ; KITAB GIAUW TIAN [ KITAB PERUNDANGAN / AMANAT BAGINDA GIAUW ].

Dan djuga Kitab pada Djaman Radja Sutji Gie Sun jang menggantikan Giauw, memerintah pada tahun 2255 S.M. - 2205 S.M. Kitab itu diberi nama ; KITAB SUN TIAN [ KITAB PERUNDANGAN BAGINDA SUN ]. Kedua djilid Kitab Sutji ini disatukan dalam Bab<sup>2</sup> pertama Kitab SU KING ( Kitab Dokumentasi Sedjarah Sutji ) jang merupakan Kitab Sutji kedua daripada Kitab NGO KING [ Kitab Sutji Jang Lima ].

Adapun Kitab Sutji Agama Khonghutju jang paling muda usianya ialah Kitab BING TJU jang ditulis oleh Bing Kho penegak adjaran Agama Khonghutju jang hidup pada Djaman Tjian Kok [ Peperangan antara Keradjaan<sup>2</sup> ], jang lahir pada tahun 371 S.M. - 289 S.M. di Negeri Louw.

Kitab NGO KING [ Kitab Sutji Jang Lima ], merupakan kumpulan Kitab2 Sutji dari Djaman sebelum Nabi Khongtju dan dikumpulkan serta disusun oleh Nabi Khongtju sendiri. Terdiri atas :

1. SIE KING ( Kitab Sandjak ) berisi kumpulan njanjian<sup>2</sup> rakjat maupun njanjian<sup>2</sup> Pudjian Kumpulan dari abad 15 s/d 7 S.M.
2. SU KING [ Kitab Hikajat Sutji ] merupakan kumpulan dokumentasi amanat<sup>2</sup> Sutji dari Djaman Giauw/Sun [ 23 abad S.M. ] sampai Radja muda Tjhien Bok Kong [ Abad 7 S.M. ]
3. YA KING [ Kitab Perubahan/Kedjadian Alam Semesta dan Peristiwa<sup>2</sup> ]. Tanda<sup>2</sup> Sutjinja berupa Pat Kwa atau Delapan Garis D'agram berasal dari Radja Sutji Hok Hie dan tafsir utamanja jang mendjadi isi Kitab ini dari Radja Sutji Bun, Nabi Tjiu Kong Tan dan Nabi Khongtju sendiri.
4. LEE KIE / LEE KING ( Kitab Sutji Tentang Kesusilaan ) ; terdiri dari Kitab Gie Lee oleh Nabi Tjiu Kong dan Lee Kie ( Tj'atan Kesusilaan ), jang dihimpun Dua Penunja Agama Khonghutju dari keluarga Tay dari Dinasti Han ( 2 abad S.M. s/d 2 abad sesudah Masehi.
5. TJHUN TJU KING [ Kitab Hikajat Djaman Tjhun Tjhun ] ditulis Nabi Khongtju sendiri untuk menilati kedjadi<sup>2</sup> baik maupun buruk pada Djaman Tjhun Tjau [ Tahun 722 S.M. sampai 480 S.M. ]

KITAB SU - SI [ Kitab Sutji Jang Empat / Empat Kitab ] merupakan Kitab Sutji jang pokok dan langsung bersumber kepada adjaran Nabi Khongtja sendiri. Terdiri atas :

1. TAY HAK [ Kitab Adjaran Besar ] merupakan Kitab tuntutan Pembinaan diri, dari kehidupan pribadi, keluarga masyarakat, negara dan dunia. Dibukukan oleh Tjingtji atau Tjingtjam, salah seorang murid jang ternama diantara 72 murid Nabi Khongtju jang semuanya menemani peladjaran

2. TIONG YONG ( Kitab Tengah Sempurna ) : merupakan Kitab Adjaran Keimanan didalam Agama Khonghutju, dibukukan oleh tju-tju Nabi Khongtju jang bernama Khong-Khiep atau Tju Su, jang mendjadi murid Tjingtju.  
Tjingtju adalah langsung menerima bimbingan dari Nabi Khongtju sendiri.

3. LUN GIE ( Sabda Sutji ) : merupakan kumpulan tatanan murid2 / tju-tju murid Nabi Khongtju tentang Sabda2 Nabi, perjakapan beliau dengan murid2, kehidupan sehari2 Nabi Khongtju dil.  
Walaupun Kitab Sabda Sutji tidak terlalu tebal, tetapi telah menjakup seluruh adjaran2 Agama Khonghutju.

4. BING TJU [ Kitab jang ditulis oleh Bingtju ] : merupakan Kitab pendjelasan jang lebih mendetail [ mendalam ] tentang Adjaran - Agama Khonghutju.

Keterangan mengenai isi Kitab.

**A. NGO KING.**

1. Sie King [ Kitab Sandjak [ terdiri atas 305 sandjak dengan 39222 kata.
2. SU KING [ Kitab Hikajat ] terdiri atas 25700 kata.
3. Ya King ( Kitab Perubahan ) terdiri atas 49 Kitab dengan 24707 kata.
4. Lee Kie ( Kitab Kesusilaan ) terdiri atas 49 Kitab dengan 99020 kata.
5. Tjhun Tjhiu King ( Kitab Hikajat Djaman Tjhun - Tjhiu terdiri atas 18.000 kata.

**KETERANGAN BAB2 KITAB SU - SI :**

Kitab Tay Hak [ Kitab Adjaran Besar ] berisi :

- A.**
- Satu Bab Utama dan Sepuluh Bab jang lain :
- Bab I : Tjay Bing Bing Tik  
Kebadjkan Jang Bertjahaja.
- Bab II : Tjay Sin Bin.  
Mendjadi Rakjat Baru.
- Bab III : Tjay Tjie le Tji Sian.  
Puntjak Kebaikan.
- Bab IV : Tjay Pun Bok.  
Pangkal Dan Udjung.
- Bab V : Tjay Kek But Tji Tie Tjie Gie, Djie Kin Bong le.  
Meneliti Hakekat Tiap Perkara.
- Bab VI : Tjay Sing Gie.  
Mengimankan Tekad.
- Bab VII : Tjay Tjeng Sim Sia S'n  
Meluruskan Hati Membina Diri.
- Bab VIII : Tjay Siu Sin Kie Ko.  
Membina Diri Menjedjahterakan Rumah Tangga.
- Bab IX : Tjay Tie Ke Tie Kok.  
Menjedjahterakan Rumah Tangga - Mengatur Negara.
- Bab X : Tjay Tie Kok Peng Thian He.  
Teratur Negara Damai Dunia.

**B.**

- Bab Utama terdiri atas 7 ajat.
- Bab I terdiri atas 4 ajat.
- Bab II terdiri atas 4 buah ajat.
- Bab III terdiri atas 5 buah ajat.
- Bab IV terdiri atas Sebuah ajat.
- Bab V terdiri atas Sebuah ajat.
- Bab VI terdiri atas 4 buah ajat.
- Bab VII terdiri atas 2 buah ajat.
- Bab VIII terdiri atas 3 buah ajat.
- Bab IX terdiri atas 9 buah ajat.
- Bab X terdiri atas 23 „ ajat.

Kitab Tay Hak ( Kitab Adjaran Besar ) dan Kitab Tieng - Yong ( Kitab Tengah Sempurna ) kedua-duanya diberi Kata Pengantar oleh Tju Hi.

Kitab Tieng Yong ( Kitab Tengah Sempurna ) berisi ; Sebuah Bab Utama dan 32 Bab jang lain.

- Bab I : Watak Asli dan Too / Djalan Sutji,  
Bab II : Hidup d'dalam Tengah Sempurna berdasar atas Ilmu Kerochanian jang Sedjait.  
Bab III : Tengah Sempurna sebagai Ilmu jang sempurna.  
Bab IV : Sukarnja melaksanakan Djalan Sutji.  
Bab V : Kebidaksanaan Radja Sun hasil dari Tengah Sempurna.  
Bab VI : Mereka tidak mengetahui tjara untuk membebaskan diri. / Tidak mampu melakukan meskipun hanya sebulan didalam mendjilakan Tengah Sempurna.  
Bab VII : Gan Hwee takut kehilangan Tengah Sempurna.  
Bab VIII : Sukar melaksanakan Tengah Sempurna d'atas dun'ia ini.  
Bab IX : Tju Louw Bertanja Hal Keperwiraan / Kegagahan dan keteg han hati untuk melakukan Tengah Sempurna.  
Bab X : Nabi Khongtju tidak mau melakukan perbuatan Madjidat dan tidak mau menuntut ilmu G'iao.  
Bab XI : Luasnja Djalan Sutji seorang Susilawan.  
Bab XII : Djalan Sutji tidak djauh dari manusia.  
Bab XIII : Seorang Susilawan menjdalani Djalan Suji disegala tempat.  
Bab XIV : Kebad'ikan Mulia itu dimulai dari diri sendiri.  
Bab XV : Kebad'ikan Tuhan jang Maha Besar.  
Bab XVI : Kemuliaan Radja San.  
Bab XVII : Kemuliaan Radja Bun.  
Bab XVIII : Sungguh sempurna Laku Bakti Radja Ba dan Pangeran Tjiu.  
Bab XIX : Pangeran Ay bertanja tentang Pemerintahan.  
Bab XX : Kesadaran itu menjdikan orang beroleh Iman.  
Bab XXI : Dewat manunggu dengan Langit dengan Bumi.  
Bab XXII : Hanya orang jang beroleh puntjak Iman didunia inilah dapat melakukan Peleburan.  
Bab XXIII : Djalan Sutji jang mentjapai puntjak Iman dapat lebih dahulu mengetahui apa jang belum terjdai.  
Bab XXIV : Iman itu harus disejurnakan sendiri, Djalan Su-  
tji itu harus djalajahi sendiri.  
Bab XXV : Jang mentjapai puntjak Iman itu tiada saut berben-  
unja.

- Bab XXVI : Maha besar Djalan Sutji Nabi.  
Bab XXVII : Tjara orang Sutji melakukan Kebad'ikan.  
Bab XXXIII : Orang jang meradjai dunia itu dapat melaksana-  
kan 3 Beban.  
Bab XXIX : Tieng Nic / Nabi Khongtju, dapat mewarisi adja-  
ran Radja Giauww dan Sun.  
Bab XXX : Hanja seorang Nabilah jang sempurna.  
Bab XXXI : Adakah tempat lain jang lebih teguh untuk ber-  
sundar?  
Bab XXXII : Prilaku seorang bidjaksana jang sempurna.

Kitab Lun Gie / Kitab Sabda Suji terdiri atas : 2 bagian jak-  
ni bagian A dan bagian B berisi 20 Bab ;

- Bab I : Hak Dji / Beladjar.  
Bab II : We Tjing / Pemerintahan.  
Bab III : Pat Iet / Tarian 8 baris.  
Bab IV : Li Djin / Berdiam dekat dengan orang jang ber-  
prilaku Tj'uta Kasih,  
Bab V : Kong Ja Tiang.  
Bab VI : Jong Ja.  
Bab VII : Sut Dji / Meneruskan.  
Bab VIII : Thay Pik.  
Bab IX : Tju Han / Jang djarang dibi'jerakan oleh Nabi.  
Bab X : Hiang Tong / Dikampung halaman.  
Bab XI : Sian Tju / Jang lebih dahulu.  
Bab XII : Gan Jan.  
Bab XIII : Tju Loaw.  
Bab XIV : Han Bun / Hian G'iao bertanja.  
Bab XV : We Ling Koag / Hertog Wee dari negeri Wee.  
Bab XVI : Kwi Si.  
Bab XVII : Jang Ho.  
Bab XVIII : Bi Tju.  
Bab XIX : Tu tiang.  
Bab XX : Giauww Wat / Giauww berkata.

Kitab Bing Tju terdiri atas bagian A dan B, seluruhnja ber-  
isi 35 377 huruf (kata) dan berisi VII Bab A dan B.

- I A Liang Hwie Ong.  
I B Liang Hwie Ong.  
II A Kong Sun Thie.  
II B Kong Sun Thie.

- Bab III A Ting Bun Kong.  
 Bab III B Ting Bun Kong.  
 Bab IV A Li Louw.  
 Bab IV B Li Louw,  
 Bab V A Ban Tjiang,  
 Bab V B Ban Tjiang.  
 Bab VI A Koo Tju.  
 Bab VI B Koo Tju,  
 Bab VII A Tjin Sim [ Meojelami hati. ]  
 Bab VII B Tjin Sim.

—o0o—

**PERTANJAAN :**

1. Apakah Agama Khonghutju itu?
2. Berapakah djumlah penganutnja?  
Berapakah djumlah penganut jang berada dinegara Amerika Serikat?
3. Tulislah asal mula Agama Khonghutju!
4. Apakah Umat Dji Kauw?
5. Apakah Kitab Sutji Umat agama Khonghutju?
6. Ngo King dan SU-SI terdiri dari Kitab? apa?
7. Apakah arti Kitab SU-SI? Dan terangkan!
8. Apakah arti Kitab Ngo King? Dan terangkan!
9. Kitab Tay Hak / Adjara Besar terdiri atas berapa Bab?  
Tulislah nama2 dari Bab2 itu!
10. Kitab Tiong Yong / Tengah Semburna terdiri atas berapa Bab?
11. Kitab Lun Gie / Sabda Sutji terdiri atas berapa Bab?  
Tulislah nama2 dari Bab2 itu!
12. Kitab Bing Tju terdiri atas berapa Bab?  
Tulislah nama2 dari Bab2 itu!
13. Apa jang kamu ketahui tentang Kitab Tjhun Tjhiu?  
Terangkan!
14. Apa jang kamu ketahui tentang Kitab Sie King?  
Terangkan!
15. Apa jang kamu ketahui tentang Kitab Su King? Terangkan!
16. Apa jang kamu ketahui tentang Kitab Ya King? Terangkan!
17. Apa jang kamu ketahui tentang Kitab Lee King? Terangkan!
18. Apa jang kamu ketahui tentang Kitab Lun Gie? Terangkan!
19. Apa jang kamu ketahui tentang Kitab Tay Hak? Terangkan!
20. Apa jang kamu ketahui tentang Kitab Tiong Yong? Terangkan!

—o0o—

**PELADJARAN 2.**

**KE IMANAN.**

Tiap<sup>2</sup> Agama mempunjai dasar<sup>2</sup> Ke Imanan masing<sup>2</sup> didalam membimbing umatnja didalam mengabdikan kepada Tuhan Jang Maha Esa.

Seorang umat Agama Khonghutju wadjib mempunjai Iman jang teguh tentang :

**A.**

1. Adanja Tuhan Jang Maha Esa.
2. Adanja Keadjikan Tuhan.
3. Adanja Firman / Takdir / Watak Sedjati.  
- Hidup manusia membawakan Firman Tuhan,  
- Hukum alam membawakan Takdir / Kuasa Tuhan.
4. Adanja Roeh dan Njawa.
5. Adanja perwalian orang tua atas anak2nja.
6. Adanja pendjudian Tuhan atas Nabi Khongtju sebagai Genta - Roehani [Bok-Tok] bagi setiap manusia sepanjang masa.
7. Kebenaran Kitab SU-SI.
8. Adanja Djalan Sutji.

**B.**

Kewadjiban Iman umat Agama Khonghutju jang Delapan ini uslinja disebut Pat Sing Tjie / Delapan Kewadjiban Iman.

1. Sing Sien Hong Thian.
2. Sing Tjun Khoat Tik.
3. Sing Liep Bing Bing.
4. Sing Tie Kwie Sien.
5. Sing Yang Houw Su.
6. Sing Sun Bok-Tok [Khong Sing].
7. Sing Khiem SU-SI.
8. Sing Hing Thay Tee.

**C.**

Keterangan dan arti dari Delapan Kewadjiban Iman :

1. Dengan sepenuh Iman yakin / pertjaja kepada Tuhan.
2. Dengan sepenuh Iman / hati meluhurkan Keadjikan.
3. Dengan sepenuh Iman menegakkan Firman Tuhan/Kemanusiaan jang gemilang itu.

- ad 4. Dengan sepenuh Iman sadar akan adanya 2 kekuatan hidup yakni Rochaniah dan Lahiriah, ( Roch Njawa ).  
 ad 5. Dengan sepenuh Iman memelihara tjita Berbakti.  
 ad 6. Dengan sepenuh Iman mengikuti / menurut Bok-Tok.  
 ad 7. Dengan sungguh2 memelihara Kitab Su-Si.  
 ad 8. Dengan sepenuh Iman akan mendjalankan Djalan Sutji-Nabi.

D.

"Ke Imanan" berasal dari kata "Iman" yang berarti : Ketetapan hati, keteguhan dan kemantapan terhadap sesuatu yang di-jakini.

Mi-alnya: a. Iman yang teguh dalam mendjalankan tugas hidup yang baik.

b. Iman terhadap Agama yang dijakinkan.

Iman ini merupakan tenaga dan daya bagi pengabdian dan pengorbanan terhadap sesuatu.

Seorang umat Agama Khonghutju harus mempunyai Iman yang tebal terhadap Adjaran / Agama Khonghutju, sehingga menimbulkan suatu kesadaran untuk mengembangkan dan menjamin kelangsungan hidup dari Agamanya. Dan tidak akan terdjadi penjelewengan2 dan pengingkaran2.

Adapun hal2 yang harus menjadi Kelmanan bagi seorang umat Agama Khonghutju adalah Djalan Kelmanan atau Pat Sing Tjie.

1. Adanja Tehan Jang Maha Esa,

"Adapun Kenjataan Tuhan itu tidak boleh / dapat diperkirakan, lebih2 tidak dapat ditepikan. Demikianlah djalis sifa Nja yang halus itu, merupakan Iman yang tak dapat disembunikan, demikianlah Dia.

[Kitab Tengah Sempurna XV : 4; 5]

"Tuhan Jang Maha Tinggi dan pendukung semuanya itu tiada suca dan tiada bunji. Demikianlah kesempurnaanNja

"Maha Besarlah Tuhan Jang Maha Esa, Dialah awal berLaksa benda ini" [Kitab Perubahan 1].

Djadi Tuhan adalah Maha pentjipta yang mendjadikan dan Pengatur semuanya itu.

Djadi kenjataan Tuhan itu tidak dapat hanya ditanggapi dengan pikiran saja, melainkan dengan Iman dan melihat kebadjikan / KuasaNja. Wujud Tuhan tidak dapat / boleh ditukiskan dengan benda maupun dengan enjal.

Itulah sebabnja Nabi Khongtju telah mengemukakan kebadjikan / kuasa Tuhan.

Sebutan kepada Tuhan, didalam Agama Khonghutju kita mengenal adanya sebutan sbb. ;

- 1). THIAN berarti Tuhan. / Dalam Kitab Sutji, Bing Tju .
- 2). HONG THIAN berarti Tuhan Jang Maha Besar. / Dalam Kitab Hikajat, Sandjak dll .
- 3). HOE THIAN berarti Tuhan Jang Maha Besar djuga. / idem/
- 4). DJONG THIAN Berarti Tuhan Jang Maha Tinggi, / idem/
- 5). BIN THIAN berarti Tuhan Jang Maha Peagasih. / Kitab Sandjak, Bingtju .
- 6). SIANG TEE berarti Radja Ditempat Jang Maha Tinggi. / Dalam kitab Hikajat, Sandjak, Tengah Sempurna dll.
- 7). TEE berarti Radja, Gusti, Tuhan. / Singkatan no; 6
- 8). THAY IET berarti Jang Maha Esa / Dalam Kitab Kesuksesan.
- 9). KHIAN GWAN berarti Tuhan Jang Maha Sempurna, / Didalam Kitab perubahan
- 10). KWIE SIN atau SIN berarti Roch Tuhan / Tuhan, / Didalam Kitab Tengah Sempurna, Sandjak.

Dari penj-lasan2 ini teranglah bagaimana kita dapat mengenal kepada Tuhan dan bagaimana kepertjajaan kita kepadaNja.

2. Adanja Keadjikan Tuhan.

Nabi Khongtju bersabda : " Keadjikan Tuhan sesungguhnya Maha Besarlah, Dilihat tiada nampak didengar tiada terdengar,

Namun tiap wujud tiada yang tanpa Dia. Demikianlah mendjadikan umat didunia membersihkan hati sudjud bersembahjang kepadaNja. Sungguh Maha Besar Dia, sehingga terasa2an diatas dan dikanan kiri kita. "

(Kitab Tengah Sempurna XV, 1, 2, 3).

Aiat ini menjetakan bahwa segenap hukum dan kedjadian yang berlaku dalam semesta ini ialah karena Yik atau Keadjikan / Kuasa Tuhan. Maka dengan mengenal Keadjikan / Kuasa itu, yang mew djid didalam Firman Tuhan ( THIAN BING ) yang djuga mendjadi Watak Seelji memusia kita akan memahami dan merasakan adanya dan Kelesaran Tuhan.

"Hanja Keadjikan boleh sampai kepada Tuhan, tiada djarak djauh dapat membatasinja."

[Kitab Hikajat I ; 3]

Djadi keselamatan Rochaniah maupun Lahiriah manusia itu sesungguhnya bergantung kepada Keadjikan itu. Tiada sesuatu dapat menjelamatkan hidup Rochaniah manusia, ketjuali ia dalam Keadjikan. Maka Nabi mengadjar kita hidup didalam Tjinta kasih, Kebenaran Kesusilaan, Kebidjaksanaan. Dapat dipertjaja, jaitu Lima sifat Keadjikan.

Dan Lima Keadjikan ini wadajib dikembangkan didalam diri tiap manusia.

Djelaslah betapa seorang umat Agama Khonghutju wadajib mendjundjung dan melaksanakakan Keadjikan dalam hidupnja, ad 3. Adanja Firman / Takdir / Watak Sedjati.

Sudah didjelaskan didalam ad 2 bagian a) bahwa adanja Keadjikan Tuhan itu antara lain. Mewudjad dengan adanja Firman Tuhan dan hukum Alam.

Dengan melihat kebesaran a'lam, hukum alam jang berlaku atasnja Matahari, bulan, bintang2 jang beredar dengan baiknja, terdjadi kehidupan tumbuh2an, hewan, sampai kehidupan lahiriah manusia, semuanya terdjadi amat baik dan mentakdjubkan. Seluruh peristiwa alam ini menjadikan kita sadar akan kebesaran Keadjikan Tuhan dan keindahannya.

Apalagi kalau kita renungkan suatu hal jang indah dan mentakdjubkan ialah kehidupan Rochaniah manusia. Sungguh terpuadjilah Tuhan Jang Maha Besar ditempat Jang Maha Tinggi.

Sian - Tjaj!

Tentang hal hidup manusia membawakan Firman Tuhan, akan didjelaskan dibawah ini:

a. - "Firman Tuhan itulah jang dinamai Watak Sedjati.

Perbuat mengikuti Watak Sedjati itulah dinamai dalam Djalan Sutji, Pmainan untuk berbuat dalam Djalan Sutji itulah dinamai Agama."

[Kitab Tengah Sempurna bab Utama : 1].

- Ajat ini memberi pendjelasan tentang Keadjian manusia, kewadiban manusia, dan peranan Agama dalam hidup manusia.

- Ajat diatas mendjelaskan bahwa manusia hidup didunia ini ialah raengemban Perintah / Firman Tuhan, Jaitu sebagaimana hukum alam dapat memuliakan dan menggambarkan Kebesaran Keadjikan Tuhan, demikian pula hendaknya manusia dapat berbuat didalam hidupnja, bahkan wadajib dapat berbuat jang lebih mulia dari pada itu karena didalam dirinja, Tuhan telah memberi Karunia jang lebih dari pada jang lain.

- Manusia diberi tugas dan kemampuan didalam menempuh hidupnja diatas dunia ini, maka manusia bertanggung djawab kepada Tuhan dan kepada sesama manusia, maka hidup jang dapat dipertanggung djawabkan ini dinamai hidup menempuh Djalan Sutji.

- Agama berfungsi pembimbing dalam hal diatas, maka kehidupan beragama adalah mutlak penting dalam hidup manusia.

- Bingtju berkata : "Kalau kita mau mengikuti gerak rasa, akan tahulah bahwa sesungguhnya [Watak Sedjati] memang baik. Maka kukatakan bersifat baik . . . . .

Tuhan mendjelmakan rakjat, menjertinja dengan bentuk dan sifat adapun sifat umum pada rakjat, ialah suka kepada Keadjikan.

[Kitab Bingtju VIA ; 6].

Ajat ini menjatakan bahwa manusia itu Pa la dasarnya, pada Watak Sedjatinja ialah baik adanja.

- Djadi manusia itu dikatakan hidup mendjalankan Firman / Perintah Tuhan ialah bila hidup didalam Keadjikan.

- Bingtju berkata : "Jang benar2 dapat menjelami hatinja akan mengenal Watak Sedjatinja dan dengan mengenal Watak Sedjatinja akan mengenal Tuhan. Maka djagalah hati, peliharaian Watak Sedjati, dengan demikian dapat melakukan pengabdian kepada Tuhan. Usia pendek atau panjang djangan kau risaukan, membina diri itulah Utama, Demikianlah tegak didalam Firman."

(Kitab Bingtju VIII A ; 1).

- Nabi bersabda : "Seorang Susilawan hormat tentang 3 hal ; Hormat akan Firman Tuhan, hormat akan orang2 besar, hormat kepada Sabda2 Nabi."

(Kitab Sabda Sutji XVI ; 8).

- Nabi bersabda : "Siapa tidak mengenal Firman Tuhan / Takdir, ia tidak dapat mendjadi seorang Susilawan."

(Kitab Sabda Sutji XX ; 3).

— Nabi bersabda ; „ Kalau Djalan Sutji akan dapat berkembang dan dilaksanakan, itulah kehendak Tuhan, kalau Djalan Sutji itu harus musna, itupun kehendak Tuhan. Apa jang dapat dilakukan orang terhadap kehendak Tuhan ? “

( Kitab Sabda Sutji XIV ; 36 ).

— Bing'ju berkata ; „ Tiada sesuatu jang bukan oleh Firman / Takdir, maka terimalah itu dengan kelurusan. Maka orang jang mengenal Firman, dia tidak berdiri dibawah tembok jang miring [ akan roboh ] Orang jang mati setelah menempuh Djalan Sutji, dia sudah didalam Firman / Takdir jang Sedjati, orang jang mati dengan kaki taugan diborgol, dia bukan didalam Firman / Takdir jang Sedjati “. [ Bingju VII A : 2 ]

Djadi kenyataan bahwa orang jang lahir kemudian mati, dan jang mati kemudian kembali kepada tanah.

[ Kitab Kesusilaan XXIV : 11 ].

Hal itu memang telah ditakdirkan Tuhan, tetapi bahwa orang itu kemudian mati tidak wadjar, itu bukan jang dikehendaki Tuhan, melainkan akibat perbuatan manusia jang salah.

ad 4 Adanja Roch dan Njawa.

Tjay Ngo bertania : „ Murid telah mendengar tentang adanja Njawa dan Roch [ Kwie dan Sin ], tetapi belum mengerti apa jang dimaksudkan. “ Nabi mendjawab : „ Semangat / Khie, itulah pernjataan daripada Roch, kehidupan djawad [ Wadak / Pik ] itulah ternjataan adanja Njawa. Adanja kesatuan Roch dan Njawa, itulah tudjuan pengadjaran Agama Semua jang hidup pasti mati, jang mati pasti pulang kepada tanah.

Inilah jang dinamai berhubungan dengan Njawa. Maka tulang, daging atau djenazah itu termasuk jang dibawah, semua jang berwatak Negatip ( lem ) itu ditanam ditanah. Sedangkan Semangat itu berkembang naik keatas, bergemilang disertai bau Dupa jang semerbak. Demikianlah jang mendjadi sari dari semua itu, jaitu Roch.

( Kitab Kesusilaan XXIV : 11 ).

Demikianlah dijelaskan bahwa manusia sebagai makhluk lahiriah mempunyai Njawa dengan segala nafsu2nya, dan sebagai makhluk Rochaniah membawa Firman Tuhan didalam hidupnja.

Maka manusia wadajib mengendalikan diri / nafsu2nja agar dapat pulang kepada Kesusilaan

( Kitab Sabda Sutji XII ; 1 )

ad 6 Adanja Perwalian orang tua atas anak2nja.

Agama Khonghtju mengadjarkan bahwa setjara lahiriah, manusia itu mendapat hidupnja dari orang tuania ( Batja Kitab Bakti ), maka seorang anak mempunyai kewadajiban bakti kepada orang tuanja, maka didalam Sabda Sutji I ; 2 ditulis : “ Laku Bakti dan sikap sebagai saudara muda, itulah pokok Peri Tjinta - Kasih. “

Orang tua adalah jang paling dekat kepada kita sedjak semula, kita wadajib hormat dan mentjintainja. Hal ini dilandjutkan sampai kepada leluhur, maka seorang umat Agama Khonghtju harus menghormati dan bersembahjang sudjud kepada leluhurnja, tetapi djanganlah bersembahjang kepada Roch jang tidak seha2nja disembah. Nabi bersabda ; “ Bersembahjang kepada Roch jang tidak seharusnya disembah, itulah mendjilat. “

[ Kitab Sabda Sutji II ; 24 ].

Djadi sudjud kepada leluhur, itu bukan karena tachajul atau klenik, tetapi kelandjutan pernjataan Bakti kita sebagai anak kepada orang tua.

ad 6 Adanja Pendjadian Tuhan atas Nabi Khongtju sebagai Genta - Rochani ( Bok - Tok ) bagi setiap manusia sepanjang masa.

“ Sudah lama dunia ingkar dari Djalan Sutji, kini Tuhan mendjadikan Guru sebagai Genta [ Bok - Tok ]. “

( Kitab Sabda Sutji III ; 24 ).

Inilah pernjataan seorang Sutji dari tapal batas negeri Gie. Ajat ini menjatakan Nabi Khongtju sebagai utusan Tuhan. Nabi bersabda : “ Tuhan telah menjalakan Keadjikan dalam diriku, apakah jang dapat dilakukan Hwan Twee ( orang djahat ) itu kepadaku ? “

( Kitab Sabda Sutji VII ; 23 ).

Ajat ini merupakan pengakuan Nabi tentang pilihan Tuhan dirinja. Ini terdjadi ketika dinegeri Song.

Tju Khong berkata : “ Memang Tuhan telah mengutusNja sebagai Nabi. “ ( Kitab Sabda Sutji IX : 6 ).

Inilah pengakuan salah seorang murid Nabi Khongtju,

ad 7 Kebenaran Kitab Su - Si.

Kitab Su - Si [ Kitab Jang Empat ] : Jang terdiri dari Kitab Adjaran Besar, Kitab Tengah Sempurna, Kitab Sabda Sutji dan Kitab Bingju, adalah Kitab Sutji jang pokok / Utama dalam Agama Khonghutju disamping Kitab Ngo - King ( Kitab Jang Lima ) : Jang terdiri dari Kitab Sandjak, Kitab Hikajat, Kitab Perubahan, Kitab Kesusilaan, dan Kitab Hikajat Djaman Tjhun Tjhiu, Kitab<sup>2</sup> inilah jang mendasari pengadjaran Agama Khonghutju. Pengakuan Kitab Su - Si sebagai Kitab Sutji jang pokok, maka isi / pendapat dalam Kitab<sup>2</sup> lain jang meski djuga berhubungan dengan Agama Khonghutju atau menyebut nama Nabi Khongju seperti pada Kitab Sunju, Nan Hwa King dari Tjongju dll. jang ternyata tidak beresesuaian dengan Su - Si, maka semuanya itu adalah tidak dibenarkan dan batal !

Harja dengan demikiantah dapat dipupuk Iman jang benar dan teguh.

Nabi bersabda : "Siapa menuntut adjaran sesat, ia membahayakan diri sendiri."

[ Kitab Sabda Sutji II : 16 ].

Maka bagi umat Agama Khonghutju pertjaja dan yakin akan keluhuran, kesutjian dan kebenaran Kitab Su - Si.

ad 8 Adanja Djalan Sutji.

" Berbuat mengikuti Watak Sedjati itulah dinamai Dalam Djalan Sutji. " [ Kitab Tengah Sempurna Bab Utama : 1 ]. Djalan Sutji itu tidak boleh terpisah biar sekedjabpun,

( Kitab Tengah Sempurna Bab Utama : 1 )

Nabi bersabda : " Djalan Sutjiku itu satu tetapi dapat menembus semuanya. " " Ia'ah Setia dan Tahu menimbang / Tepasarira / Tepasalira. " ( Kitab Sabda Sutji IV : 15 ).

" Tjinta - Kasih itulah Kemanusiaan, dan kalau itu sudah bersatu dengan pembitjaraan, itulah Djalan Sutji. " Iman itulah Djalan Sutji Tuhan, berusaha beroleh Iman itulah Djalan Sutji bagi manusia.

( Kitab Tengah Sempurna XIX : 18 ).

Nabi bersabda : " Seorang jang hendak mendjalani Djalan - Sutji dengan menjauhi manusia, itu tidak dapat dinamai Djalan Sutji.

( Kitab Tengah Sempurna XII : 1 ).

" Iman itu harus disempurnakan sendiri dan Djalan Sutji itu harus didjalani sendiri. "

[ Kitab Tengah Sempurna XX : 1 ].

Kesimpulannya : Tiap orang wadjib hidup menempuh Djalan - Sutji, jaitu hidup didalam tuntunan Watak Sedjati, didalam Keadjikan, jaitu didalam Djalan jang diwadjibkan Tuhan bagi manusia.

Kita wadjib menanamkan Iman dan kejakinan ini dalam diri kita, sehingga tiada keragu - raguan padanja.

Pertanjaan :

1. Mengapakah dasar<sup>2</sup> ke-Imanan perlu bagi seorang umat ?
2. Sebutkan / tulislah Delapan Ke-Imanan umat Khonghutju !
3. Bagaimanah kejakinan kita tentang Watak Sedjati manusia ?
4. Delapan ke-Imanan ini kata asinja disebut apa ? Tulislah
5. Terangkan iman jang ke-8, " Adanja Djalan Sutji " !
6. Sele-aiakah hidup manusia setelah orang mati setjira badaniah ? Terangkan !
7. Terangkan iman jang ke-5 " Adanja perwalian orang tua atas anak<sup>2</sup>nja !
8. Terangkan iman jang ke-4 " Adanja Roch dan Njawa " !
9. Terangkan iman jang pertama " Adanja Tuhan J.M.E. " !
10. Sebutkan sebutan Tuhan jang dikenal oleh umat Agama Khonghutju !

### PELADJARAN III.

Dasar<sup>2</sup>, Sila<sup>2</sup>, Garis besar Adjaran Agama Khonghutu ;

A Dasar<sup>2</sup> Adjaran Agama Khonghutu disebut Ngo Siang atau Lima Keadjikan.

Delapan Keadjikan atau Pat Tik.

Garis besar Adjaran Agama Khonghutu adalah Tiong Sie / Setia dan Tahu menimbang. ( Tepasarira ).

Empat pantangan atau Su But.

Lima laku rendah hati.

Lima hubungan dalam kemasjarakatan / Ngo Lun.

Lima sikap bathin jang baik.

Tiga kesukaan jang berfaedah.

Tiga kesukaan jang membawa tjelaka.

Tiga majam sahabat jang membawa tjelaka

Tiga matjam sahabat jang membawa faedah.

Tiga kesukaan seorang susilawan ( Kuntju ).

B Ngo Siang atau Lima Keadjikan yakni : Tjinta - Kasih, kebe-  
naran, Kesusilaan, Keadjaksanaan, dapat dipertjaja. ( Djien,  
Gie, Lee, Tie, Sien ).

Delapan Keadjikan atau Pat Tik :

1. Berlaku Bakti [ Hauw ].

2. Rendah hati [ Tee ].

3. Setia ( Tiong ).

4. Dapat dipertjaja ( Sien ).

5. Susila, sopan / beradab ( Lee ).

6. Mendjung tinggi Kebenaran / Keadilan / Kewadajiban  
( Gie )

7. Sutji hati ( Liam ).

8. Tahu malu ( Tie ).

Garis besar Adjaran Agama Khonghutu ; Tiong Sie / Setia  
dan tahu menimbang ( Tepasarira ).

Jang diartikan Setia ialah sungguh<sup>2</sup> mendjalankan kewadajiban  
serta selalu siap membantu kepada sesama.

Tepasarira : Tapa / tapakna - Sarira / awakmu [ badanira ] dari Baha-  
sa Djawa, Arti lengkapnja ialah segala sesuatu ukurlah dengan di-  
rimu sendiri, Tju Khong bertanja kepada Nabi Khongtju : " Ada-  
kah satu kata jang tjukup sebagai pedoman sepanjang hidup? "

Nabi bersabda : " Itulah tahu menimbang [ Tepasarira ]. Apa  
jang tidak kamu kehendaki orang lain berbuat atasmu, djanganlah  
kamu lakukan terhadap orang lain. "

[ Kitab Sabda Sutji XV : 25 ]

Su But yakni empat pantangan didalam Adjaran Agama Khonghu-  
tu :

- Jang tidak susila djangan dilihat.
- Jang tidak susila djangan didengar.
- Jang tidak susila djangan diutjapkan.
- Jang tidak susila djangan dilakukukan.

Setiap manusia pasti menghendaki segala sesuatu jang indah,  
menghendaki keindahan rumah tangga jang didiaminja.

Menghendaki pakaian<sup>2</sup> jang serba indah, perlengkapan djasma-  
ni jang indah<sup>2</sup> sebagai penghias diri dsb.

Tetapi djanganlah kita lengah, bahwa kebadjikan / Laku Badjik  
dalam kasih itu lebih utama, sebagai penghias djiwa. Dan jang akan  
memundjukkan keluhuran Budi.

Oleh karenanja, haruslah kita beladjar dari tempat jang rendah  
ini untuk mentjapai jang tinggi.

Kita harus dapat membawa diri dengan djalan mengendalikan  
hawa nafsu, untuk kita arahkan segenab perbuatan kita, pada jang  
Susila. Kembangkanlah Keadjikan, tekunlah dalam Susila untuk  
menghindarkan diri dari hal<sup>2</sup> jang tak pantas.

Lima laku rendah hati :

1. Ramah tamah.

Suatu sikap gembira, penuh dengan kerendahan hati jang dida-  
sari untuk mengakrabkan persaudaraan dan saling tolong menolong  
dalam menghadapi atau melajani orang lain.

Inilah jang dinamai Ramah tamah, dan sikap ini tampak dari luar  
sangat manis, penuh pengabdian kepada orang lain, tetapi tetap  
berwibawa atau agung karena " Keramah tamahan " itu didasari  
oleh maksud<sup>2</sup> jang baik, sutji dan tulus.

2. Baik hati.

Suatu sikap berpandangan baik terhadap orang lain, dan me-  
naruh simpatie terhadap orang lain serta bersedia membantu orang  
lain, tanpa memperhitungkan untung dan rugi.

Dan sikap baik hati ini merupakan sikap jang paling diperlu-  
kan dalam pergaulan hidup, sebab masyarakat menila seseorang u-  
las dasar : " Kebaikan dalam perbuatannja " / halnja.

3. Hormat atau Lee jang berarti Sopan santun / beradab, ra-  
mah tamah jang penuh kesopanan dan disiplin serta keindahan.

Hormat adalah dasar atau alat dari pergaulan hidup manusia

oleh rasa hormat inilah maka jang ketjil2 kita hargai dan bimbing. pada kawan2 kita berlaku mengindahkan dan menjegani. Terhadap jang lebih tua, kita harus bersikap sungguh2 penuh dengan ketulusan, pengabdian dan rasa penuh kasih sayang.

Tanpa hormat, pasti terdjadi pelanggaran2 terhadap kepribadian orang lain dan mengakibatkan terdjadinja persengketaan, maka muntjullah hukum riaba, mana jang kuat menang, tanpa mengingat akan Pri Kebenaran.

#### 4 Sederhana.

Kesederhanaan itu adalah suatu sikap jang sangat baik. Jaitu : Suatu sikap / perilaku baik jang tidak ber-mewah2an dan ber-lebih2an.

Sederhana artinja menerima, memakai / mempergunakan a. a jang ada dengan penuh kerendahan hati dan ketulusan.

Mengutamakan keindahan dari segi keradjinan, berlaku selalu disertai kesungguhan hati disertai tjara2 dan laku jang baik.

Demikian djuga jang dimaksudkan sederhana didalam tingkah laku kita jaitu suatu perilaku jang tidak ber-lebih2an, tidak dibuat2 atau sengaja diperindah hanya untuk menarik perhatian.

#### 5. Sedia mengalah,

Suatu sikap bisa menerima keadaan orang lain dan bisa djuga merasakan kesukaran pihak lain, sehingga tidak memaksakan Kebenaran dan kemenangan sendiri.

Sedia mengalah bukan berarti takut atau berhati ketjil. Tetapi orang jang mempunyai djiwa bersedia mengalah adalah mulia dan lapang hati, sebab sikap mengalah ini didasari ketulusan dan kesetjiaan hati, karena bersedia men'ong dan mentjari keserasian serta ketenteraman didalam mengatasi segala persoalan.

Inilah Lima Laku rendah hati jang harus kita pupuk semasa kita masih kanak2, sehingga, bila kita tumbuh menjadi dewasa nanti dapat berlaku sebagai seorang jang berdjiwa mulia dan luhur budinja, dengan demikian dapatlah kita menjadi penghuni masyarakat jang berbudi, dapat menjadi warga negara jang ber-djasa untuk tanah air dan bangsa.

Sikap batin jang baik :

1. Hormat
2. Lapang hati

3. Dapat dipertjaja
4. Tjekatan
5. Berbelas kasihan

( Kitab Sabda Sutji XVII ; 6 )

Tiga kesukaan jang berfaedah :

1. Suka akan kesusilaan dan musik
2. Suka akan perbuatan jang baik
3. Suka akan persahabatan dengan para bidjaksana

Tiga kesukaan jang membawa tjelaka :

1. Suka akan kesombongan
2. Suka akan berkeliaran dan berbuat sewenang-wenang
3. Suka akan pesta pora jang tanpa guna/tak berfaedah

Tiga matjam sahabat jang membawa faedah :

1. Sahabat jang djujur dan tulus hati
2. Sahabat jang dapat dipertjaja
3. Sahabat jang berpengetahuan luas

Tiga matjam sahabat jang membawa tjelaka :

1. Sahabat jang lijik dan bermuslihat
2. Sahabat jang lemah dalam hal2 jang baik
3. Sahabat jang banja pandai mengobrol

( Kitab Sabda Sutji XVI ; 4 )

Tiga tjita2 Nabi Khongtju :

1. Membahagiakan orang jang sudah landjet usianja
2. dapat dipertjaja dalam persahabatan
3. Mengasuh anak2 dalam Tjinta-Kasih

( Kitab Sabda Sutji V : 26 )

Tiga kesukaan seorang Kuntju :

1. Ajah bunda dalam sehat, kakak adik tiada perselisihan
2. Perbuatannya menengadah tidak usah malu kepada Tuhan, melihat kebawah tidak usah malu kepada manusia.
3. Mendapatkan orang jang radjin pandai untuk dididiknya.

( Kitab Bingtju VII A : 20 ),

## PERTANJAAN :

1. Apakah Dasar2 ajaran Agama Khonghutu ?
2. Apakah Garis besar ajaran Agama Khonghutu ?
3. Sebutkan sebuah ajat jang menguatkan akan kata2 Tiong Sie atau Setia dan tahu menimbang !
4. Apakah Pat Tik ?
5. Sebutkan Delapan Kebadjkan dalam kata aslinja !
6. Apakah Su But itu ? Sebutkan satu persatu dalam bahasa Indonesia !
7. Tulislah Lima laku rendah hati dalam ajaran Agama Khonghutu !
8. Tulislah Lima sikap batin jang baik menurut ajaran Agama Khonghutu !
9. Tulislah Tiga kesukaan jang berfaedah !
10. Apakah Tiga kesukaan jang membawa tjelaka itu ?
11. Tiga matjam sahabat jang bagaimanakah jang membawa tjelaka ?
12. Tiga matjam sahabat jang bagaimana jang dapat membawa faedah ?
13. Tulislah tiga kesukaan seorang Kuntju !
14. Apakah Ngo Siang itu sama dengan Lima Kebadjkan ?
15. Apakah Tepasarira itu sama arinja dengan Tiong Sie ?
16. Apakah tjita2 dari Nabi Khongtju ? Tulislah !
17. Berilah keterangan tentang Empat Pantangan dalam Ajaran Agama Khonghutu !
18. Sikap Ramah tamah dalam Lima Laku rendah hati itu suatu sikap jang bagaimana ? Terangkan !
19. Terangkan tentang laku hormat dalam Lima Laku jang rendah hati dalam Ajaran Agama Khonghutu !
20. Sikap rendah hati itu jang bagaimana ?
21. Sikap sedia mengalah itu jang bagaimana ?
22. Sikap baik hati itu jang bagaimana ?
23. Berilah keterangan tentang Tiong Sie !
24. Berilah keterangan tentang Delapan Kebadjkan !

\*\*\*

## PELADJARAN IV.

### HIKAJAT SUTJI.

#### RADJA HOK HIE.

Radja Hok Hie, adalah raja jang pertama dari Ngo Tee, [ Lima Radja2 ], dapat dikatakan sebagai pendiri keradjaan jang pertama. Beliau mendirikan sebuah keradjaan dengan ibukota jang terletak di Tien Tjiu/ Kini propinsi Hoo Lan.



HOK HIE

Beliau adalah djuga orang pertama jang menemukan Pantjing dan Djala untuk menangkap ikan dan berburu. Djuga mengadjar rakjat berternak

Kepadanjalah Tuhan telah berkenan menurunkan wahju tentang tanda2 didalam PAT KWA (Delapan garis Diagram) dalam Kitab Ya King.

Pada Djaman beliau tanda2 itu disebut Liam San. Pada Djamanja pulalah hidup Tjhong Kiat jang mulai mengadjar tentang huruf dan Almanak. Atas saran adik perempuannya, Dewi Li Kwa, maka dibuat peraturan PERNIKAHAN.

Beliau memerintah pada tahun 2953 S. M. selama 115 tahun.

#### SIEN LONG.

Si-n Long memindahkan ibu kota dari Tien Tjiu ke Twie Hu ( Kini di Djazirah Santong ). Radja Si-n Long mengadjar rakjat berlojok tanam, mengedarkan pasar untuk bertukar hasil bumi.

Beliau adalah seorang jang ahli penjeidik tentang tanaman dan obat untuk obat, dan beliau banyak menulis tentang penjakit dan obatja.

Beliau memerintah pada tahun 2838 S.M. selama 140 tahun.

## OIE TEE

Oie Tee gemar mempelajari Ilmu Falak (Astronomi). Beliau telah mendirikan sebuah Mertju sebagai tempat penjelidikan, untuk menjelidiki bintang2 dilangit.

Pada pemerintahannya tahun jang kedua, beliau telah menugaskan TANAOU, salah seorang ahli Ilmu Falak, untuk menghitung tahun dengan Dasar HWA KAK TJU (La: T) p Kak Tjie), jaitu tahun dihitung tiap 60 tahun kembali pada hitunean jang pertama sehingga tjara kemudan mendjadi umum.



OIE TEE

Oie Tee memerintahkan menteri2nja membuat Ilmu Hitung dan Musik. Pada Djamannja telah berkembang benda2 Kebudayaan seperti Keradjinan kaju, perahu, tembikar, Gendewa dengan anak panahnja, kereta dan lain-lain.

Bahkan permaisurinja dari kaum SEE LING, jang bernama Lwee Tjo telah dapat mengadjar rakjat memelihara Ulat Sutera dan bertenun sutera.

Beliau memerintah pada tahun 2698 S.M selama 100 tahun.



RADJA GIAUW

## GIAUW

Giauw adalah seorang radja djuga seorang Nabi jang pertama, ditulis didalam Kitab Hikajat (SU-KING) Hidup diantara abad ke 24 s/d 23 S.M. (2357 S.M.) memerintah selama 98 tahun, dan beliau hidup lebih dari 125 tahun. Beliau dari keluarga sja KIE.

Didalam Kitab Su-King I/1/1 ditulis beliau bergelar Hong Hun artinja : jang besar pahalanja, mulia tjemerlang buah kalamnja dan hasil tjiptanja.

Radja Giauw adalah seorang radja jang tulus, hormat, pandai menahan diri dan suka mengalah, tjahajanja (pengaruhnja) memantjar keempat pendjuru, menembus keatas dan kebawah.

"Ditjatkan benar2 akan Keadjikan jang berjahaja itu!"

Demikian kebesarannya, beliau bukan hanya seorang radja du-niawi tetapi djuga seorang Nabi.

Maka ketika beliau per-tama2 memberi tugas kepada menteri-nja beliau bersabda : "Hai para menteri muliakan'ah Tuban Jang Maha Besar!" (Su-King I/1/3).

Beliau sangat mengutamakan kepentingan rakjat dan membela-kangkan kepentingan diri sendiri. Tatkala sulah tua beliau menja-ri seorang pembantu jang diharapkan kelak dapat mendjadi pengan-tinja. Para menteri mengusulkan agar diangkat putera beliau seadi-ri jang bernama TAN TJU

Tetapi beliau bersabda : "O dia tidak dapat dipertjaja bagaima-mana mungkin!" (Su-King I/1/9)

Beliaupun seorang radja jang bidjaksana dan hati2 mengangkat seseorang, akan diselidikinja benar2 terlebih dahulu, bila tidak ter-paksa benar2 tidak mau mengangkat orang jang tidak benar2 baik dan tepat.

Beliau pernah bersabda : "Hei, menteri2ku tjoba periksalah siapa dapat membant; sebagian tugasku?"

Menteri SIAN TOUW berkata : "Kong-kong telah dapat me-ngumpulkan banjak orang tjukup besar djasanja"

Pa'ah Giauw bersabda : "O, dia (Kong-kong) diam kata2 nja selalu memutar balik perkara, dia hormatnja mendjilat setinggi langit [Su-King I/1/10].

Radja Giauw pernah berkata pula : "Hei, menteri2ku kini ge-lombang bandjir besar melanda ke-mana2, gelombangnja memeluk gunung2, menggenangi kota2, terus naik meninggi langit, rakjat di-bawah ber-seru2 ketakutan.

Adakah jang dapat disuruh menanggulanginja?"

Menteri2 berkata : "Baiklah baginda mengangkat KUN!"

Beliau mendjawab : "O, djangan dia suka roelanggar perintah dan menggagalkan rentjana"

Menteri2 berseru ; " Sungguh aneh ! Tidak dapatkah ditjaba lebih dahulu ? "

Beliau bersabda : " Baiklah, panggil dia ! Sembilan tahun ia berkerdja tetapi tiada hasilnja . "

[ Kitab Su - King 1 / 1 / 11 ].

Karena usianja telah tua dan sering bentjana bandjir mengganggu kesedjahteraan negaranja, beliau merasa wadajib segera mentjari tjalon penggantinya. Beliau bersabda : " Hai, menteri2ku sudah 70 tahun aku bertachta, baiklah diantara kamu ada jang dapat menggunakan Firman / mandat Tuhan jang telah kuterima untuk menggantikan kedudukanku . "

Para menteri menjawab : " Djangan ! Kebadjikan hamba jang tidak seberapa itu akan menodakan kedudukan baginda . "

Radja Giauw bersabda : " Kalau begitu baiklah kamu memudjikan seseorang dari antara rakjat djelata ! "

Para menteri berkata : " Diantara rakjat ada seorang jang masih budjang bernama GIE SUN . "

Radja Giauw bersabda : " Baiklah aku ingin mendengarnya ! "

Para menteri berkata : " Bapanja ialah si Buta ( Kew Souw ) jang tidak bisa fikir baik2. Ibu tirinja adalah seorang jang tidak dapat dipertjaja, dan adik tirinja jang bernama Tjhiang [ Gadjah ] adalah seorang jang sombong. Tetapi ia ( Sun ) tetap dapat berlaku bakti, dapat mengatasi segala kesukaran dan achi nja dapat mengubah sifat2 mereka sehingga tidak buruk . "

Radja Giauw bersabda : " Baiklah akan kutjaba dia ! "

( Kitab Su - King 1 / 1 / 12 ).

Sun lalu dipanggil dan diudji selama 3 tahun untuk mendjalkan tugas2 kenegaraan dan ibadah, ternyata dapat lulus. Ia lalu diangkat mendjadi pedjabat kedudukan Radja Giauw, berlangsung sampai 25 tahun lamanja barulah Giauw mangkat

Didalam Kitab Bingtju V A : 5 - ditulis bahwa pengangkatan Sun mendjadi radja, bukanlah radja Giauw melainkan Tuhanlah jang mengangkatja, melainkan rakjatlah jang mengangkatja

Sebab sebelum naik tachta Sun sudah 3 tahun diudji dan setelah berlangsung salawa 3 tahun serta lulus, barulah dengan rekomendasi Tuhan, dengan kesediaan para menteri dan kehendak rakjat Sun naik tachta.

Maka Gie Sun dinjatakan bukan hanya radja melainkan djuga seorang Nabi.

Demikianlah hikajat Radja Giauw jang dihormati!

Nabi Khongtju jang mulai menanam benih2 adjaranNja djuga tidak melupakan akan gambaran dan sifat2 dari Giauw. Oleh sifat2 Nja jang luhur dan mulia itu tidak heran kalau rakjatnja sangat hormat dan mentjintainya. Ketika beliau mangkat ditulis didalam Kitab Hikajat ( Kitab Su - King 1 / 2 / 12 ).

" Setelah lewat 28 tahun sedjuk Sun dipanggil Radja Giauw, intkala Giauw mangkat. Maka berduka tjitalah seluruh rakjat sebagai kematian ayah atau ibunya, selama 3 tahun diempat pendjuru lautan djarang sekali terdengar suara musik . "



GIE SUN

## GIE SUN

Gie Sun termasuk bangsa le selatan, lahir di Tju Pang kemudian pindah ke Hu Hay dan wafat di Bing Tiauw.

( Kitab Bingtju IV B : 1 ).

Masa mudanja penuh dengan penderitaan tetapi djustru itulah gemblengan bagi dirinya. Sehingga sering kita dapati Sun itu : " Ketika mengerdjakan sawah sering merangis dan berseru kepada Tuhan Jang Maha Pengasih.

Beliau sering mendapat perlakuan buruk dari orang tuanja maupun saudara nja.

Didalam Kitab Bingtju V A : 1 - ditulis : " Orang tuanja pernah nerj tub Sun memperbaiki gudang hasil bumi, ketika Sun masih diatas genteng, tangganja diambil Kouw Souw ( ajahnja ) lalu membakar gudang itu.

Djuga pernah ia disuruh memperdalam sumur, ketika diam2 Sun sudah keluar mendadak sumur itu ditimbuni.

Tjhiang lalu berkata : " Akal menutup radja baru ini disumur adalah diasaku, lembu dan kambingnja biarlah untuk ayah dan ibu, aku akan mengambil perisai, tombak, tjelempung dan gendewanja, Kakak ipar itu akan mendjadi isteriku. " Tjhiang lalu pergi dan masuk keru.nah Sun.

Ketika itu Sun sedang diatas bangku memetik tjempongnya. Tjhiang lalu berkata : " Adik datang kemari karena terkenang dan ingin bertemu dengan Baginda. "

Sun berkata : " Sangat banjak menteri2ku, maukah engkau membantu aku mengatur mereka? "

Begitupun kepada ajahnja Sun sangat hormat, didalam Kitab Bingju itu tertulis Sun dengan penuh hormat menghadap Kouw Souw, sangat hati2 dan mengindahkan. Demikianlah maka achirnja Kouw Souw merasa puas.

Sun diangkat mendjadi radja adalah atas pilihan Tuhan dan atas pilihan rakjat, maka beliau adalah seorang radja tetapi djuga seorang Nabi. Didalam Kitab Bingju itu ditulis Giauw menjarankan Sun kepada Tuhan dan Tuhan menerimanja.

Dia dinjatakan kepada rakjat dan rakjat menerimanja. Maka dikatakan : " Bukan Giauw memberi kedudukan kepada Sun sebagai radja, melainkan Tuhankah jang memberikanNja. "

Demikianlah maka Sun bukan hanya seorang radja duniawi tetapi djuga seorang Nabi. Didalam Kitab Hikajat I B ditulis tentang Sun : " Dialah jang dinamai Tjiong Hwa ( sungguh gemilang ) sedjadjarlah dengan Giauw, sungguh dalam falsafahnja, gemilang buah sastranja, ramah, hormat, tulus dan sungguh2. "

Sun ternjata seorang jang sungguh radjin dan bidjaksana, maka ketika Giauw melantiknja mendjadi tjalon pengganti, Radja Giauw ber-abda ; " O, tentangmu Sun sudah ku-tanja2kan prihal pekerdjaanmu, sudah kuperiksa2 pembitaraanmu, njata kata2mu banjak terlaksana dengan baik, berhasil sudah 3 tahun lamanja. "

( Kitab Su - King I B : 3 ).

Sabda Giauw ini, adalah berdasar pekerdjaan Sun jang ditulis demikian : " Dia diperintah agar hati2 mendjelaskan 5 matjam hubungan kemesjarakatan, ternjata kelimannya itu benar2 diturut rakjat. Disuruh mengurus beratus perkara ternjata beralus perkara itu terselenggara dengan beres, disuruh menghubungi radja2 muda di empat pendjuru ternjata mereka sangat gembira, disuruh memasjgunung biarapun terdj. di angin ribut, halilantar, dan hudjan lebat, ternjata tidak sesat. "

( Kitab Su - King I B : 2 ).

Pada saat itu Sun sebagai pembantu utama Kaisar Giauw, ternjata telah berbuat dengan bidjaksana dan tegas, orang2 jang djabat dihukum, jang tidak bidjaksana diganti dengan jang beas2 tjakap.

Tindakan2 tegas jang diambil : " Kiong Kong menteri pekerdjaan umum jang tjulas dihukum buang kedaerah ~~10~~ TJIU.

Hiong Too seorang panglima jang buruk [ djabat ] dibuang ke-TJHONG SAN.

SAM BIAUW golongan perompak dihalaus ke-SAM WIE dan KUN menteri jang mengurus bandjir tetapi keras kepala dan sombong sehingga tidak berhasil dipetjat, dihukum buang dan diganti dengan IE ( anak Kuu ) jang radjin, rendah hati, bidjaksana dan berpengalaman luas, ketika mengikuti ajahnja amat bakti dan penuh hormat sehingga achirnja berhasilah SUN dalam pekerdjaannya.

28 tahun sedjak SUN membantu kemudian Giauw wafat, dan 3 tahun kemudian setelah Sun berkabung baru naik tachta. Perintah pertama jang dikeluarkan kepada menteri2nja : " Makanan hendaklah selalu tersedia bagi rakjat. Bersikap lembutlah kepada jang djauh dan adililah kepada jang dekat! "

" Tjontailah jang berkebadjikan dan hormatilah jang berperjita Kasih, putuskanlah hubungan dengan jang djahat! "

Beliaupun segera mengangkat IE mendjadi pembantu utama dan kalou penggantinja SIAT diangkat mendjadi menteri pendidikan. HO TJHUK diangkat mendjadi menteri pertanian, KOO YAUW diangkat mendjadi menteri Kehakiman dan Panglima tertinggi, IK mendjadi menteri Urusan umum, KWIE mendjadi menteri jang mengurus Musik dan lain2, semuanya ada 22 orang, dan 5 diatas adalah jang paling termasukur.

( Kitab Su - King I B : 14 - 24 )

Sun adalah seorang radja dan Nabi jang rendah hati, jang suka mendengar nasihat2 dari menteri2nja, bahkan dari siapapun.

Beliau mengumpulkan nasihat2 menteri2nja antara lain ; - Nasihat IE ; " Seorang radja hendaklah menjadari kesukaran seorang radja, seorang menteri hendaklah menjadari kesukaran seorang menteri. "

- Nasehat IK : " Tuhan Jang Maha Mulia selalu memelihara-kan Firman-nja. Hanja Keadjikan boleh-sampai kepada Tuhan, tiada djarak djauh jang tidak dapat ditjapainja. "
- Nasehat IK : „ Waspadalah, kewaspadaaan itu boleh meng-hilangkan Kebimbangan ! "
- Nasehat IE : „ Kemurahan hati itu membawa kebahagiaan dan sebaliknya menurunkan hati melawan dja-lan Sutji itu berarti MALAPETAKA. Inilah laksana bajangan atau gema dengan barang atau sumber suaranya. "

Didalam hidupnja SUN 30 tahun hidup terpentjil didacrah pejunungan dan menderita. 200 tahun mendjadi pembantu utama radja Giauw dan 50 tahun mendjalankan pemerintahan dan achirnja wafat.

Beliau hidup pada tahun 2255 S.M. memerintah selama 50 th.



IE AGUNG

### IE AGUNG

IE adalah radja jang pertama dari Dinasti HE ( 2205-1767 S.M. ) Maka disebut djuga HE IE.

IE bernama BUN BING, ajahnja bernama KUN, anak radja Tjwan Su ibunya bernama SIU KIE.

Tatkala baginda Giauw memerintah terdjadi bentjana bandjir besar para penguasa daerah / gunung [ Su Gak artinja 4 gunung ], mengusulkan agar KUN diberi tugas mengatasi bentjana ini.

KUN memimpin pekerdjaan ini sampai 9 tahun, tetapi hasilnja nihil.

Setelah SUN, tampuk pemerintahan membantu Giauw, KUN dipetiat dan dihukum buang di GIE SAN, IE anak KUN diangkat untuk mengganti ajahnja.

Ketika IE mendapat panggilan ini, ia baru menikah beberapa hari. Tetapi ia mendapat panggilan ini dan memenuhi tugasnja dengan baik. Setelah ia bekerdja keras selama 8 tahun.

( Dalam Kitab Su - King ).

Dalam Kitab Su - Kie ditulis 13 tahun, dengan mengetahkan tenaga untuk menggali terusan, memperdala sungai2, dan mene-robo, bukit2, barulah ia berhasil mem'ereskan bandjir ini. Selama tahun2 itu ( tahun selama ia bekerdja ), beberapa kali ia lewat rumahnja, bahkan pernah mendengar tangis anak jang lahir dari pernikahan itu : Ia tidak djuga mampir untuk mendje-ngukojja.

Setelah baginda SUN tua lalu menetapkan IE sebagai tjalon penggantinya, Demikianlah IE kemudian mendjadi seorang radja jang ternjata sangat baik didalam mendjalankan pemerintahannja.

Untuk Sosial - Control beliau sampai menempatkan GONG di-muka istananja. Bila rakjat akan menghadap atau mengadakan se-suatu, maka tjukup dengan memukul Gong itu, dan beliau akan menerimanja.

Ditjeritakan bahwa sering untuk makan sadja beliau terpaksa beberapa kali menunda atau berhenti untuk menerima rakjat jang menghadap.

Nabi Khongtju bersabda tentang Radja IE : " Terhadap radja IE, sesungguhnya tiada jang dapat kutjela, makan minumnja sa-ngat sederhana, tetapi didalam sembahjang kepada leluhur dan Tu-han beliau berlaku bakti benar. "

Pa aia nja sangat sederhana, tetapi dalam mendjalankan upatja-ra ten. alija g. beliau mengenakan pakaian dan topi jang sangat indah. Isannja sangat sederhana, tetapi dengan sepenuh tenaga beliau mengatur saluran2 air. Sesungguhnya tiada jang dapat kutje-lu tentang radja IE. "

[ Kitab Sabda Sutji VIII : 21 ].

Setelah beliau tua lalu menetapkan salah seorang menterija jang bernama IK untuk menggantikannja. Tetapi karena hati rak-jat lebih berkenan kepada KHEE [ anak IE ] maka IK tidak meng-gantinja sebagai radja dan sedjak itu kedudukan radja diturun-kannja kepada anak tjutju . . . . dan inilah Hikajat Dinasti jang pertama jaitu Dinasti HE. berlangsung sampai radjanja jang ter-akhir bernama HE KIAT.

Beliau hidup pada tahun 2205 S. M.

## NABI KOO YAUW

Koo Yauw mempunyai nama alias Yan, beliau adalah seorang Nabi yang telah membantu baginda Giauw, kemudian kepada Sun dan menjadi seorang yang banjak memberi nasihat kepada IE. Pada djaman Sun beliau menjadi menteri Kehakiman, sangat terasjur tjara2 beliau melaksanakan tugas kewadjaban ini.

Kedudukan serta Kesutjian beliau sebagai Nabi dapat dibandingkan Nabi Ie Ien yang hidup pada permulaan Dinasti SIANG (abad 18 S. M.). Nabi Tjiu Kong gelarnya bernama TAN, yang hidup pada permulaan Dinasti TJIU yang kemudian disempurnakan Nabi Khongtju.

Suma Kian adalah seorang penulis sedjarah yang hidup pada Dinasti Han (2 abad S. M. s/d 2 abad M), didalam Kitab Sedjarahnja yang bernama SU KIE ditulis bahwa salah seorang tjalon pengganti baginda Sun adalah KOO YAUW, hanja ini terbalang karena kewafatan beliau.

Untuk sedikit mengenal lebih baik tentang adjaran beliau, baiklah kita kuwip Kitab Su-King I.D. :

### KOO YAUW BOK (Nasihat2 Koo Yauw)

1. Bila diperiksa tentang Koo Yauw pada Djaman Purba itu, maka dinamailah Dia : Jang tulus berpegang Keadjikan. Peraturan2 jang dibuat sangat djelas dan sangat membantu pemerintah.

IE bertanja : „ O, apa harus kulakukan ? ”

Koo Yauw bersabda : „ Baiklah, hati2lah berpegang pada PEMBINAAN DIRI. Selalu BERFIKIRLAH SUNGGUH2 dan BERMURAHLAH DALAM MENGATUR RAKJAT.

Peraturan bagi rakjat harus djelas dan bangkitkan semangat !

Demikianlah dapat mentjapai jang djauh dan mentjakup jang dekat. ”

IE menghormat menaikan tangan dan berkata : „ O, demikianlah ! ”

3. Koo Yauw berkata : „ Baiklah untuk melakukan itu terdapat 9 KEWADJIBAN.

## PERTANJAAN.

1. Siapakah radja pertama dari Ngo Tee ?
2. Dimana ibu kota keradjaan jang pertama itu ?
3. Benda2 dan alat2 apakah jang ditemukan pada DjamanNja ?
4. Radja Hok Hie mengadjar rakjat untuk apa ?
5. Wahyu apakah jang diturunkan Tuhan atasnja ?
6. Siapakah jang mengadjar huruf dan almanak ?
7. Atas saran siapakah dan radja membuat suatu peraturan jang berupa apa ?
8. Siapakah jang mengganti radja Hok Hie ?
9. Apa jang beliau adjarakan kepada rakjat ?
10. Beliau ahli dalam bidang apa ?
11. Siapakah pengganti Sien Long ?
12. Siapakah jang memulai penghitungan tahun ? Dengan tjara jang bagaimanakah penghitungan tahun itu ?
13. Benda2 dan kebudajaan apakah jang timbul pada waktu itu ?
14. Siapakah jang mengadjar rakjat untuk memelihara ulat sutera dan tenun ?
15. Mengapa Radja Giauw disebut djuga seorang Nabi ?
16. Radja Giauw mempunyai sifat2 agung jang bagaimana ?
17. Siapakah pengganti radja Giauw ?
18. Pada tahun berapa beliau hidup ? Terdjadi hal2 apa pada Djamannja ?
19. Siapakah pengganti Radja Ie ?
20. SUN hidup tahun berapa ? Bagaimanakah sifat2 SUN ?
21. Tjeritakan masa SUN masih hidup bersama ajah, ibu dan saudaranja !
22. Tuhlah nasihat2 dari beberapa menteri untuk SUN ?
23. Tindakan2 tegas jang diambil pada pemerintahan beliau berupa apa sadja ? Tulislah dengan lengkap !
24. Siapakah pengganti radja SUN ? Hidup pada tahun berapa ?
25. Bagaimana ia dapat mengatasi bentjana bandjir ?
26. Mengapa beliau dikatakan pendiri Dinasti HE ?
27. Tjeritakan pada waktu beliau menunaikan tugas panggilan radja SUN untuk mengatasi bentjana bandjir!

Marilah kita mengenal keseluruhan dari keturunan Dinasti HE yang dimulai dari Radja IE AGUNG.

Dan untuk lebih mengetahui tentang IE AGUNG, baiklah kita kutipkan tentang Beliau dari buku S.A.K. no. 43/44 halaman 13-18 sbb. :

### TONG GIAUW, GIE SUN DAN IE AGUNG

Giauw adalah putera TEE KHEE, saudara TEE TJIE, beliau adalah seorang radja yang bidjaksana dan suci. Beliaulah Nabi yang pertama bagi Agama DJIE ( DJIE KAUW ) yang kemudian berkembang dan disempurnakan NABI KHONGTJU didalam Agama Khonghaju.

Didalam pemerintahannya beliau telah memerintahkan kepada ahli2 Falak dari keluarga HIE dan HEE untuk menjelidiki penanggalan dan menambah bulan KABISAT untuk menjotjokkan Musim Semi, Musim Panas, Musim Rontok dan Musim Dingin. ( Tjhun, Hee, Tjhu dan Tong ).

Dipकरण istananya tumbuh pohon BING KIE, suatu tanaman ajaib yang dapat untuk menghitung penanggalan.

Pada tiap 15 hari bulan muda daun itu bersemi, dan pada 15 hari selanjutnya daunnya kuning dan rontok. Dalam satu bulan yang terdiri dari 29 hari daun yang telah kuning itu rontok semua.

Karena puteranya tidak tjakap untuk melanjutkan tahta maka dalam persidangan dengan menteri2 telah menjatakan akan menjari pengantinya diantara rakjat djelata.

Diantara menteri2nya ada yang melapor :

„ Adalah seorang pemuda yang tjakap, bernama GIE SUN, sang ayah, ibu dan saudara tirinya adalah orang2 djahat dan djuga mengadjar SUN berbuat djahat atau akan meje'akakan, tetapi SUN tetap menjadi pemuda yang baik dan berbakti ”

Giauw ingin memeriksa keadaan SUN itu sendiri didalam pekerdjaannya. Kemudian ia dinikahkan dengan putrinya.

Setelah mengalami masa uji:an 3 tahun, lalu diserahi urusan pemerintahan seluruhnya sampai 28 tahun.

Kemudian, Giauw wafat setelah memerintah 102 tahun. SUN lalu naik tahta sebagai penggantinya setelah lewat masa berkabung.

Tatkala Giauw memerintah 61 tahun ( 2296 S.M. ), bandjir besar melanda negerinya. Menteri Kun diperintahkan mengatasi bentjana bandjir, tetapi tidak berhasil bahkan berbuat kesalahan2 besar sehingga oleh SUN ia dihukum buang.

IE anak KUN diserahkan kepada Giauw agar diangkat sebagai penggantinya, IE ternyata lebih tjakap bekerdja dan mengenal watak air. Diperdalam dasar2 sungai, dipertinggi tanggul2, digali saluran2 untuk mengalirkan air kelautan.

IE ternyata berhasil dalam pekerdjaan besar ini, sehingga memperoleh simpati rakjat.

Setelah Giauw wafat, SUN dinobatkan sebagai penggantinya. Tetapi sebenarnya SUN tidak suka mengganti kedudukan mertuanya. Tetapi rakjat telah mendesaknya. SUN ternyata djuga seorang radja yang bidjaksana sedjadar dengan Giauw.

Beliau memberi ketika kepada menteri2 maupun rakjat untuk menegur kesalahan2nya. Didepan istananya ditempatkan papan tulis untuk mengeritik/mengetjam perbuatannya. Rakjat diberi kesempatan banjak untuk mengemukakan pendapatnya. Undang2 yang telah lapuk diperbarui atau diperbaiki, sehingga menjadi dasar hukum dijamin selanjutnya.

Setelah 32 tahun memerintah, akhirnya mengangkat IE menjadi perdana menterinya. Setelah memerintah 50 tahun, mangkatlah SUN dan IE naik tahta sebagai penggantinya.

IE adalah pendiri DINASTI HE.

### DINASTI HE.

Gelar radja? :

Tahun pemerintahan? :

1. Tay Ie atau jang terbesar	2205 S.M.	-	8 S.M.
2. Tee Khee putera Ie	2197 S.M.	-	3 S.M.
3. Tay Khong putera Tee Khee	2188 S.M.	-	29 S.M.
4. Tong Khong saudara Tay Khong	2159 S.M.	-	19 S.M.
5. Tee Siang putera Tong Khong	2146 S.M.	-	28 S.M.
6. Siaw Khong petera Tee Siang	2118 S.M.	-	61 S.M.
7. Tee Ie putera Siaw Khong	2057 S.M.	-	17 S.M.
8. Tee Hway putera Tee Ie	2040 S.M.	-	26 S.M.
9. Tee Hong putera Tee Hway	2014 S.M.	-	18 S.M.
10. Tee See putera Tee Hong	1997 S.M.	-	16 S.M.

### LANDJUTAN DINASTI HE . . . .

11. Tee Put Kang putera Tee See	1980 S.M. - 59 S.M.
12. Tee Kiong saudara Tee Put Kang	1980 S.M. - 22 S.M.
13. Tee Kin putera Tee Kiong	1900 S.M. - 1 S.M.
14. Tee Khong Kak putera Tee Put Kang	1879 S.M. - 31 S.M.
15. Tee Ko putera Tee Khong Kak	1818 S.M. - 11 S.M.
16. Tee Hwat putera Tee Ko	1837 S.M. - 191 S.M.
17. Tee Li Kui putera Tee Hwat alias Kiat	1818 S.M. - 52 S.M.

Djumlah tahun pemerintahan 784 tahun.

Tay Ie atau IE AGUNG, tinggi tubuhnya 9 kaki 2 dim.

Ia adalah keturunan dari OEI TEE. Karena jasa2 besar yang dijalankan oleh IE dalam mengeringkan daerah bandjir, juga atas ketjakaan serta ketidjaksanaannya yang dimilikinja. Maka ia telah memberikan tahta keradjaan kepada IE setelah SUN wafat

Pada masa IE mendapat tugas mengeringkan daerah bandjir, ia baru sadja menikah 4 hari, ia mendjalankan tugas ini dengan sepenuh hati. Delapan tahun lamanja ia bekerdja tidak pernah ia menengok rumah sekalipun.

IE terhitung radja mulia dan sutji yang ketiga Nama IE menjadi pujjaan rakyat Tiongkok sepanjang djaman.

IE mendjalankan pemerintahannja dengan penuh keadilan, ketidjaksanaan dan kesutjian. Beliau meninggal dalam usia 100 tahun.

Dari pemerintahan TAY IE atau DINASTI HE inilah dimulai sistim menurunkan tahta keradjaan pada anak tjuju.

KIAT KUI atau TEE LI KUI adalah radja yang terakhir dari ahula/Dinasti HE, pada tahun 33 dari masa pemerintahannya. KIAT telah menjerang negeri tetangga, BENG SAN.

Negeri tetangga ini menghadihkan seorang perempuan yang amat tjantik bernama MOY HIE, kepada radja KIAT untuk menjegah peperangan / penjerangannya. KIAT sangat ter-gila2 pada perempuan tjantik ini, Dirikan bangunan2 istana yang indah2 untuknja, dan ia hanya mengerdjakan hal2 yang memboreas an uang pemerintahan, Ber-senang2 yang ber-lebih2an dsb, sehingga kehidup-an rakyat sangat terlantar.

Tindakan radja KIAT yang makin se-wenang2 ini mendapat tentangan dari para menteri yang setia. Namun naschat2 yang baik serta teguran2 dari para menteri itu tak dihiraukan, malahan menteri2 yang berani menugurnja diberi hukuman.

SING THONG, seorang bangsawan telah menghimpun satu kekuatan dan mengadakan pemberontakan. Radja KIAT dapat dikalahkan, ia dapat menawan dan menghukumnja, yakni Radja KIAT dibuang ke LAM KIAUW, kemudian meninggal ditempat pembuangan itu.

SING THONG menggantikan tahta keradjaan KIAT dan mendirikan DINASTI SIANG.

### DINASTI SIANG.

Gelar radja2 ;	Mulai memerintah :	Lamanja /
1. Sing Thong	1766 S.M.	13 tahun.
2. Thay Kak, tjuju Sing Thong	1753 S.M.	38 "
3. Bu Teng, putera Thay Kak	1720 S.M.	29 "
4. Thay King, saudara Bu Teng	1619 S.M.	25 "
5. Siauw Kak, puteri Thay King	1666 S.M.	17 "
6. Yong Kie, saudara Siauw Kak	1649 S.M.	12 "
7. Tay Bow, saudara Yong Kie	1657 S.M.	75 "
8. Tiong Ting, putera Tay Bow	1562 S.M.	13 "
9. Hwe Djim, saudara Tiong Ting	1549 S.M.	15 "
10. Hoo Than Kak, saudara muda Hwe Djim	1534 S.M.	9 "
11. Tjio Ie putra Hoo Than Kak	1525 S.M.	19 "
12. Tjio Sin putera Tjee Ie	1506 S.M.	16 "
13. Bu Kak saudara muda Tjosin	1490 S.M.	25 "
14. Tjo Ting putera Tjo Sin	1465 S.M.	32 "
15. Lam King, putera Bu Kak	1433 S.M.	25 "
16. Yang Kak, putera Tjo Ting	1408 S.M.	7 "
17. Phoan Khiang, saudara muda Yang Kak	1401 S.M.	28 "
18. Siauw Sin, saudara muda Phoan Khiang	1373 S.M.	21 "
19. Siauw Iet, saudara Siauw Sin	1352 S.M.	28 "
20. Bu Ting, putera Siauw Iet	1324 S.M.	59 "
21. Tjo King, putera Bu Ting	1265 S.M.	7 "
22. Tjo Kak, saudara Tjo King	1258 S.M.	35 "

23. Lim Sin, putera Tjo Rak	1225 S.M. - 6 tahun.
24. King Ting, saudara Lim Sin	1219 S.M. - 21 "
25. Bu Ie, putera King Ting	1198 S.M. - 4 "
26. Tay Ting, putera Bu Ie	1194 S.M. - 8 "
27. Tee Iet, putera Tay Ting	1191 S.M. - 37 "
28. Tiu Sia, putera Tee Iet	1154 S.M. - 32 "

Djumlah 664 tahun.



SING THONG.

SING THONG ( abad 18 S.M. )

Dinasti HE jang diristis oleh IE AGUNG dan ditegakkan oleh KHEE ternyata tidak dapat se-lama2nja membawa kesedjakteraan bagi rakjat. Setelah turun temurun kira2 400 th. Dinasti HE telah diperintah oleh seorang radja jang djahat kelakuannya, ia bernama HE KIAT.

Radja ini telah mengingkari agama DJIE KAUW dan mengabaikan adjaran2 kebajikan leluhurnja.

Ia menuruti nafsunja sadja, didirikan tempat2 untuk kesenangan hatinya. Umpannja : sebuah bangunan jang dinamai KOLAM ANGGUR dan HUTAN DAGING.

Jang dinamakan KOLAM ANGGUR jaitu suatu tempat untuk mengundang orang dan sebelum mereka disuruh ke luhur, mereka diberi minum danula anggur jang terdapat dikolam itu.

Dan mereka berzeluh sampai salah satu mati. Jang dinamakan HUTAN DAGING jaitu suatu tempat untuk menggantung mayat2 orang2 jang telah mati didatom perkelahian itu tiap harinja.

Demikianlah jang menjadi ketenangan radja HE KIAT, dan meskipun perbuatannya sudah demikian busuk, bila mendapat peringatan dari menternja jang setia dan berani, ia masih menubekha diri dengan berkata : " Akulah pengemban manda/Perman Tuhan. Akulah mutamas jang membuat kelakapan rakjat.

Oleh karena hal itu, sangat benjilah rakjat kepadanya dan termasuk njanjian jang antara lain berbunji :

"Kapankah kamu hantjur binasa, o matahari? Aku rela musna bersamamu."

Didalam keadaan jang demikian ini, memerintahkan dinege i Tong, suatu negeri keljil, dimana adalah seorang radja muda jang bernama SING THONG / LIE, jang didalam pemerintabarnja telah mendapat bantuan seorang Nabi bernama IE IEN ( AH HANG ) radja muda ini memerintah dengan sangat baiknja dan dengan tidak segan2 melawan kedjahatan.

Radja muda negeri KHAT jang membantu HE KIAT berbunji at djahat telah diserbu dan ditundukkan. Beberapa kali SING THONG membuat peringatan kepada HE KIAT, tetapi tidak dihiraukan.

Achirnja SING THONG telah membuat sebuah sumpah besar untuk memusnahkan kedjahatan itu, didatom sumpah itu antara lain berbunji :

"Aku takut kepada Tuhan, maka aku tidak berani tidak berbuat lurus, kepada jang djahat aku tidak berani tidak menghukum."

Demikianlah dimulai perang besar melawan HE KIAT, achirnja DINASTI HE kalah, HE KIAT dihukum buang dan berdirilah Dinasti ke-2 jaitu Dinasti SIANG, jang kemudian berlangsung turun temurun dari abad 18 - 12 S.M.

Meskipun beliau seorang radja besar, beliau sangat hati2, begitu hati2nja sehingga pada tempat tjuji muka radja SING THONG itu diukir kalimat jang berbunji :

Bila suatu hari dapat membaharu diri, perbaharuilah terus tiap hari, dan djagalah agar baharu se-lama2nja."

Nabi Ie Ien terkenal pula dengan sebutan AH HANG. Beliau adalah penasihat dan pembantu besar terhadap SING THONG didalam menegakkan Dinasti SIANG/IEN.

Setelah SING THONG mendjadi kaisar, ternyata tidak terlalu lama memerintah, sehingga achirnja warisan satu2nja jang berhak atas keradjaan ialah THAY KAK tjuju SING THONG.

Tetapi ketika itu THAY KAK masih sangat muda, maka diangkatlah IE IEN sebagai walinja.

THAY KAK ternyata seorang pemuda yang sangat gemar berburu, dan berpesta. Hal ini mengawatirkan IE IEN, berkali-kali diberi nasehat tetapi tidak mau menurut, maka untuk menjelamatkan Dinasti SIANG dari keturunan IE IEN mengambil tindakan keras. THAY KAK ditangkap dan dihukum buang ditempat makam neneknya didaerah TONG, untuk diberi pendidikan dan diingatkan kepada neneknya yang sudah marhum ( wafat ).

Setelah 3 tahun dalam pembuangan insaflah THAY KAK akan kewajibannya, maka IE IEN pun menjambutnya kembali dan dinobatkan. Demikianlah dengan pendidikan yang diberikan oleh IE IEN, THAY KAK menjadi seorang radja yang baik.

IE IEN pernah bersabda : " Tuhan dalam menjelmakan rakyat, menitahkan agar yang mengerti lebih dahulu menjadikan yang belum mengerti, yang sadar lebih dahulu menjadikan yang belum sadar. "

( Kitab Bing Tju V B : 1 ).

Setelah THAY KAK dapat memerintah dengan baik, maka IE IEN pun bermohon diri, karena usianya telah tua.

Sebelum IE IEN meninggalkan istana, beliau telah memberi pesan, antara lain berbunyi !

" O. sungguh sukar pertjaja kepada Tuhan. Firman-Nja tidak dikeruniakan selamanya, melainkan kepada siapa yang didalam KEBADJIKAN "

Bukan Tuhan itu memihak, hanya Tuhan melindungi satu ialah KEBADJIKAN. Bila satu didalam KEBADJIKAN, segenap gerak dan perbuatan kita tidak ada yang tidak membawa bahagia.

Bila mendua/bertjumbang atau meniga didalam KEBADJIKAN, segenap gerak dan perbuatan kita akan tidak ada yang tidak membawa bentjana. Bahagia dan bentjana itu tidak lekat kepada orangnya, hanya Tuhan menurunkan berlandaskan KEBADJIKAN itu. KEBADJIKAN itu tidak ada gutu tetapnya, hanya mengutamakan KEBAIKAN itulah guru tetapnya.

Setelah Nabi IE IEN kembali ditempatnya, beliau tetap dikerumuni rakyat yang ingin mendengar ajaran-Nja.

IE IEN mengadjar kepada rakyat untuk memperoleh bahagia dan rahmat Tuhan supaya menghormati malaikat bumi ( Tho Lee Kong ).

Jang dinamai Hok Tok Tjing Sien ialah jang berarti : Roh Sutji jang bernama KEBADJIKAN jang membawa berkah.

Untuk memperluas pengertian kita tentang Nabi IE IEN, radja SING THONG dan keturunan Dinasti SIANG, maka marilah kita melihat kutipan dari S.A.K. no. 43/44 - halaman 19 - 22, sebagai berikut :

SING THONG pendiri Dinasti SIANG djuga terkenal sebagai radja sutji jang ke 4. Beliau memerintah dengan penuh kealiman, kebidjaksanaan dan keadilan.

Tatkala negerinja timbul bahaya kelaparan, radja SING THONG telah memerintahkan untuk membuka gudang2 negara untuk membagikan bahan2 makanan kepada rakyat jang kelaparan.

Setiap rakyat jang menerima pembagian gandum dan uang itu betul2 sangat bersjukur dan berterima kasih atas kemurahan radja SING THONG.

Tatkala dalam negeri timbul bahaya kering, karena lama tidak turun hujan. Radja SING THONG telah mengadakan upacara sembahjang besur2an untuk memohon kepada Tuhan Jang Maha Kuasa, maka seketika hujan turun besar sekali, bagaikan air jang ditjurahkan dari langit,

Beliau meninggal dalam usia 100 tahun, putera radja SING THONG meninggal terlebih dahulu, maka sebagai pengganti tachtta keradjaan, diberikan kepada tjutju radja SING THONG.

Tiu Sin atau Tiu Ong, sebenarnya adalah seorang radja jang sangat tjerdik, akan tetapi bersifat djahat.

Pada tahun jang ke 8 dari masa pemerintahannya, Tiu Sin telah melakukan pejerangan kedaerah Yu Su Sin, jang berkuasa didaerah itu telah menghadiahkan seorang puteri jang amat tjantik untuk metjegah penjerangan.

Gadis tjantik ini bernama TAT KIE, terkenal dalam tulisan orang2 Barat jang berjudul " THE LAST WOMAN OF SHANG. "

Tat Kie gadis jang amat tjantik ini, dapat mempengaruhi radja Tiu Ong, sehingga radja jang tjerdik ini tunduk dibawah kakitjanta.

Untuk membahagiakan Tat Kie ini, radja Tiu Ong telah bertindak dengan melakukan hal2 jang melampaui batas, seperti penghamburan2 uang negara, bahkan ada rencana untuk mendirikan sebuah istana jang pandjanganja satu LI [ satu Pal ], dan tingginja 100 kaki, untuk tempat tinggal kekasihnja Tat Kie jang tjantik:

Untuk kesenangan - kesenangan ini, pndjak rakjat dinaikkan sampai demikian tinggi, sehingga kehidupan sangat tertekan.

Tat Kie jang berwadjah tjantik ini mempunjai hati djahat, kegemarannya adalah bila melihat kekedjaman<sup>2</sup> seperti :

- Menitahkan orang untuk memeluk besi panas
- Memerintahkan orang untuk berdjalan diatas baba api.
- Merobakar orang hidup<sup>2</sup>
- Menitahkan untuk orang jang dipotong kedua kakinja, berdjalan didalam air dingin.
- Melihat hati, ja'ni orang hidup<sup>2</sup> dibelek hatinja, dan kekedjaman<sup>2</sup> jang benar<sup>2</sup> mendirikan bulu roma.

Tiu Ong pernah dengan tangan sendiri membunuh seorang perempuan jang sedang hamil, karena ingin tahu apa isi dalara kandungannya itu maka dibesallah perut wanita bangsawan itu

Djuga pernah memotong kaki seseorang, karena ia ingin melihat bagaimana rupa dan rasanja tulang orang jang berdjalan didalam air jang dingin.

Kekedjaman<sup>2</sup> inilah jang akan membuat keruntuhanja dengan jepat

BUN ONG telah menulis dan mentjeritakan pandjang lebar tentang kedjahatan<sup>2</sup> TIU SIN ATAU TIU ONG ini.

Oleh sebab inilah maka BUN ONG pernah dihukum pendjara 7 tahun. Didalam pendjara ini BUN ONG telah mengarang sebuah KITAB jang disebut YA KING /KITAB PERUBAHAN.

Didalam KITAB YA KING ini diuraikan tentang PAT KWA atau Delapan garis Diagram dari radja HOK HIE. Kemudian Kitab ini diperbaiki oleh puteraNja jang bernama TJIU KONG TAN.

Kitab ini adalah kitab Ketiga dari pada Kitab NGO KING.

Setahun kemudian BUN ONG dibebaskan dari dalam pendjara, beliau diangkat sebagai Komandan peradjurit untuk menindas orang<sup>2</sup> jang melawan TIU SIN

Banjak menteri<sup>2</sup> jang memberi nasehat kepada Tiu Sin, namun nasehat<sup>2</sup> ini tak dihiraukan, malahan banjak menteri<sup>2</sup> jang djadur dan setia dipendjarakan.

Tatkala PIE KAN memberi nasehat kepada Tiu Sin, Tiu Sin sangat marah dan berkata : " Kami mendengar bahwa buah hati seorang sutji itu mempunjai 7 buah lobang, paman menganggap diri paman adalah sutji bukan ? Aku ingin membuktikan. "

Segera perintah diberikan untuk membelah dada PIE KAN maka gugurlah seorang menteri jang djadur, setia dan bersin.



圖地國中時秋春

Keterangan :

Lu - Negeri Louw  
Chi - " Tjee  
Wei - " Wes  
Chen - " Tien

Chin - Negeri Tjien ( Tjhien )  
Ch'in - " Tjin  
Tsai - " Tjay  
Wu - " Go

BU ONG putera BUN ONG menghimpun sekian bangsawan<sup>2</sup> dan mengadakan pemberontakan kepada Tiu Sin.

Tiu Sin mempersiapkan 70.000 tentara untuk menindas pemberontakan ini, akan tetapi sebagian besar tentaranya ini lari, tidak berpihak pada BU ONG. sehingga pasukan BU ONG ini dapat menghanturkan Tiu Sin

Karena kekalahan ini, Tiu Sin membunuh diri didalam istananya jang indah dengan djalan membakar diri.

Maka musnahlah istana jang indah itu beserta permata<sup>2</sup> jang sangat berharga.

Tat Kie dapat ditahan oleh BU ONG, dan dihukum mati.

BU ONG naik tachtta keradjaan dan dinobatkan sebagai radja DINASTI TJIU.

Beliau memulai memerintah pada tahun 1122 S.M. — selama 7 tahun lamanja.

BU ONG adalah keturunan dari saudara tua GIAUW jang bernama Hoo Kie atau Tjik. BU ONG membagi daerah pemerintahannya mendjadi keradjaan<sup>2</sup> ketjil jang banjak sekali djumlahnja.

Hal ini adalah untuk dikaruniakan kepada para familinya dan orang jang pernah berdjasa pada waktu pemberontakan melawan Tiu Sin,

Ajah BU ONG yakni BUN ONG jang mempunjai saudara muda bernama TJIU KONG, mercka adalah Nabi bagi djaman-nja. TJIU KONG atau lengkapnja TJIU KONG TAN adalah seorang jang pandai dan bidjaksana. Ketika BU ONG meninggal dunia, dan putera beliau jang pada waktu itu baru berusia 13 th, sehingga belum mampu mengurus pemerintahan.

Maka TJIU KONG TAN lah jang telah bertindak sebagai wali selama 4 tahun lamanja.

Didalam masa<sup>2</sup> beliau mendjabat pemerintahan itu, pada kesempatan jang ada, beliau menjusun tentang Anggaran Dasar, Adat<sup>2</sup> istiadat, dan mulai menggubah Kitab TJIU LEE dan GIE-LEE. Kitab TJIU LEE adalah sebuah Kitab djaman purba jang dikagumi dan dipudja dinasti selanjutnja sampai bar-abad<sup>2</sup> lamanya. Beliau djuga telah menjempurnakan Kitab YA KING (Kitab Perubahan), jang disusun oleh mendiang BUN ONG,

Nabi Khorgtju dan Bingtju telah lahir pada djaman TJHUN TJIU dan TJIAN KOK, jaitu djaman mendjelang ahirnja DINASTI TJIU.



**NABI KHONGTJU.**

Beliau disebut sebagai Kō Kin Su Piauw atau Ban Su Su Piauw, jang berarti Guru sebagai Pedoman hidup sepanjang masa / dari djaman purba sampai djaman<sup>2</sup> mendatang. !

**SILSILAH NENEK MOJANG NABI KHONGTJU**

1. Radja Siau Tian menikah dengan Hu Poo mendapatkan anak :
2. Radja Oei Tee [She Kongsun, kemudian diubah Kie bernama Hian Wan ], menikah dengan puteri See Ling bernama Lwee Tjee, mendapatkan anak ;
3. Tjhiang le ( menurunkan Tjhiang Pok selanjutnja radja Koo Yang atau Tjwan Su ) dan Hian Kie ( Tjhing Hian ; / Tjik Siau Hoo ).
4. Hian Kik mendapatkan anak Kian Kik.
5. Kian Kik mendapatkan anak Koo Sien.
6. Koo Sien mendapatkan Radja Tee Khoo [ Hoo ].
7. Tee Khoo mendapatkan Tjik, Hong Hun ( Radja Giauw ), dengan ibu Kan Tik mendapatkan anak Khee ( Siat / menteri pendidikan radja Giauw dan Sun ).
8. Khee mendapatkan anak Tjiauw Bing
9. Tjiauw Bing mendapatkan anak Siang Su.
10. Siang Su mendapatkan anak Tjhiang Djiak.
11. Tjhiang Djiak mendapatkan anak Tjoo Wie.
12. Tjoo Wie mendapatkan anak Bie / Hitam.
13. Bie mendapatkan anak Tjien.
14. Tjien mendapatkan anak Bie / Ketjil.
15. Bie mendapatkan anak Poo Ting.
16. Poo Ting mendapatkan anak Poo Jet,
17. Poo Jet mendapatkan anak Poo Ping.
18. Poo ping mendapatkan anak Djiem Liep.
19. Djiem Liep mendapatkan anak Tju Kwie.
20. Tju Kwie mendapatkan anak Thian le. Thian le adalah baginda Sing Thong pendiri Dinasti Siang.
21. Sing Thong mendapatkan anak Thay Ting.
22. Thay Ting mendapatkan anak Thay Kak / Thay Tjong.
23. Thay Kak mendapatkan anak Hiok Ting dan Thay King.
24. Thay Bo mendapatkan anak Tjong Ting, Gwa Djiem dan Hoo Tan Kak.
25. Thy King mendapatkan anak Siau Kak, Yong Kie, Thay Bo dan Tjong Tjong.
26. Hoo Tan Kak mendapatkan anak Tjo le.
27. Tjo le mendapatkan anak Hiok Kak dan Tjo Sien.
28. Tjo Sien mendapatkan anak Tjo Ting, Hiok Kak mendapatkan anak Lam King.

29. Tjo Ting mendapatkan anak Yong Kak, Poan King, Siauw Sien dan Siauw Ie.
30. Siauw Ie mendapatkan anak Bu Ting/Koo Tjong.
31. Koo Tjong mendapatkan anak Tjo King dan Tjo Kak.
32. Tjo Kak mendapatkan anak Pien Sien dan King Ting.
33. King Ting mendapatkan anak Bu Ie.
34. Bu Ie mendapatkan anak Tay Ting.
35. Tay Ting mendapatkan anak Tee Iet.
36. Tee Iet mendapatkan anak Bie Tju, Bie Tiong dan Tiu Sien/ radja terakhir Dinasti Siang, dan mendapatkan anak Bu King Bu King akhirnya binasa ketika memberontak bersama Kwan Siok kepada Tju Kong dan radja Tju Sing Ong. Untuk meneruskan keturunan Dinasti Siang, Bie Tjukhee diangkat menjadi pangeran negeri Song, selanjutnya karena Bie Tjukhee tidak punya anak, maka kedudukannya diteruskan oleh Bie Tiong.
37. Bie Tiong mendapatkan anak Song Kong Khee.
38. Song Kong Khee mendapatkan anak Tiog Kong Sien.
39. Siang Kong Hie mendapatkan anak Hut Hu Hoo. Hut Hu Hoo tidak menjerahkan kedudukannya kepada anaknya tetapi kepada adiknya Tee Kong.
40. Hut Hu Hoo mendapatkan anak Song Hu Tju.
41. Song Hu Tju mendapatkan anak Sie Hu Sing, dan Sie Hu Sing mendapatkan anak Tjeng Khoo Hu.
42. Tjeng Khoo Hu mendapatkan anak Khong Hu Kee mulai dengan She Khong.
43. Khong Hu Kee mendapatkan anak Khong Kiem Hu.
44. Khong Kiem Hu mendapatkan anak Khong Koo Ie.
45. Khong Koo Ie mendapatkan anak Khong Hong Siok. ( Karena kekatjauan dinegeri Song yang ditimbulkan oleh Hwa-Sie lalu pindah kenegeri Louw. )
46. Khong Hong Siok mendapatkan anak Khong Pik He.
47. Khong Pik He mendapatkan anak Khong Hut alias Siok Liang.
48. Khong Siok Liang dengan ibu Gan Tin Tjay mendapatkan anak Nabi KHONGTJU ( KHONG KHIU/TIONG NIE )
49. NABI KHONGTJU mendapatkan anak Khong Lie alias Pik Gie
50. Khong Lie mendapatkan anak Khong Khip atau Tju Su.

## PERTANJAAN.

1. Siapakah jang merintis Dinasti He ?
2. Tulislah nasihat2 Koo Yauw kepada Ie Agung!
3. Siapakah radja Dinasti He jang terakhir?
4. Tulislah tentang radja He Kiat!
5. Apakah KOLAM ANGGUR pada djamannya radja He Kiat itu?
6. Apakah HUTAN DAGING pada djamannya radja He Kiat itu?
7. Siapakah pendiri Dinasti Siang?
8. Tjeritakan tentang radja Sing Thong!
9. Bagaimana Ie Ien memberi pelajaran kepada Thay Kak?
10. Apakah adjaran2 Ie Ien jang diberikan kepada rakjat?
11. Radja Sing Thong adalah radja jang sangat ber-hati2, maka tulislah apakah jang terdapat pada tempayan beliau?
12. Apakah kegemaran Thay Kak?
13. Dinasti Siang berlangsung dari abad keberapa?
14. Pada djamannya radja He Kiat ada sebuah njanjian rakjat jang sangat terkasur, tulislah!
15. Apakah sumpah besar radja Sing Thong?
16. Sebutkan nama alias Nabi Ie Ien!
17. Kata2 apakah jang diucapkan Ie Ien tatkala meninggalkan keradjaan?
18. Apakah bunyi kalimat jang terdapat pada Kitab Bingtju VB: 1? Tulislah!
19. Apakah guru tetap Keadjikan itu?
20. Apakah arti Hok Tek Tjing Sin?

— oOo —

4/10-31

## HIKAJAT NABI KHONGTJU.

A

### Hikajat Lahir Nabi Khon\_tju.

Djaman Tjhun Tjhiu 20 tahun diperintah Tjiu Ling Ong. Tak'a itu tersebutlah dinegeri Louw seorang bernama Siok Liang Hut, beliau adalah seorang perwira jang tinggi besar, kuat dan gagah berani, terlebih dari itu beliau adalah seorang jang sederhana, djudjur dan setia, sangat berbakti kepada Tuhan dan leluhurnja.

Beliau telah berputera 9 orang anak perempuan dan seorang anak laki2, tetapi sajang anak laki2 jang seorang itu sedjak ketj telah tjajad kakinja sehingga dipandang tidak dapat melandjutkan turun ketuarganja.

Ini sungguh mendukakan beliau jang tidak ingin melihat pahatnja penghormatan kepada leluhurnja.

Ikut merasakan suasana batin suaminja itu, ibu Gan Tien Tjay sering mengikuti suaminja naik kegunung Ni Khiu dan melakukan pudja dan doa kepada Tuhan J.M.E. untuk mendapatkan seorang putera jang baik dan mulia.

Suatu malam beliau beroleh penglihatan ; Datanglah Malaikat Bintang Utara dan berkata kepadanya ; " Terimalah karunia Tuhan, seorang putera agung dan sutji ! "

Benarlah sedjak waktu itu Tien Tjay telah mengandung. Beberapa waktu kemudian Tien Tjaypun beroleh pandangan lain, datanglah kepadanya Sang Kilin jang dari mulutnja mengeluarkan sebuah Kitab dari batu kumala jang bertuliskan :

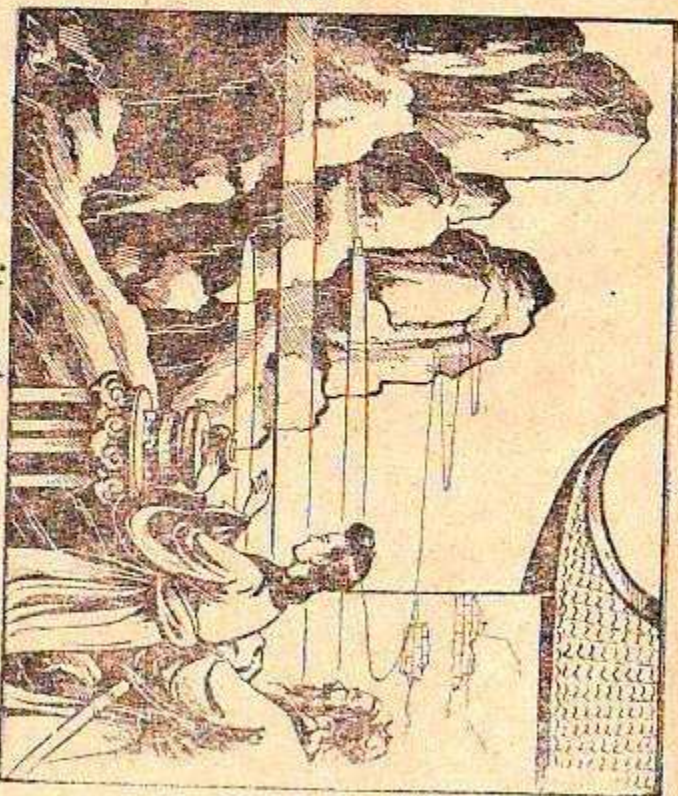
" Putera Air Sutji akan menggantikan Dinasti Tjiu jang sudah lemah sebagai seorang radja tanpa mahkota ( Pemimpin Agama. ) "

Setelah 11 bulan mengandung, dan akan tiba saat kelahirannya, maka orang telah menampak tanda2 jang menakdjubkan, jakni :

- dua naga mengitari rumah.
- 5 malaikat tua turun dipendapa rumah 5 Sari Blatang menjeroti.
- diangkasa terdengar suara musik jang merdu.
- terdengar suara : „ Tuban sudah berkenan seorang putera jang Nabi. "
- langit nampak djeraih, bumi damai tenteram.
- angin sepoi2, matahari bersinar hangat.
- pada bentuk tubuh sang baji nampak pula tanda2 jang luar biasa.



Ibu Gan Tien Tjay dan Siok Liang Hut bersujud di gunung Ni San ( Ni Klu ). Untuk bermohon kepada Tuhan. Semoga di karuniakan seorang putera yang mulia !



特致山尼

Oleh orang tuanya, sang baji telah diberi nama : Klu [ gunung ] alias Tong Nie [ putera kedua dari gunung Nie ].

Demikianlah telah lahir Nabi Khongtju dinegeri Louw, dis-bu-ah rumah di desa Tjhiang Ping kota Tjau Ip, pada tanggal 27 bu-  
lan 8 Indik jaitu tatkala radja Tju Ling Ong memerintah 21 tahun, dan radja muda Louw Siang Kong memerintah 22 tahun, [ 551 S.M ]

Ayah Nabi Khongtju bernama Siok Liang Hut, ibu Nabi Khongtju bernama Gan Tien Tjay.

Beliau dilahirkan pada tanggal 27 bulan 8 Indik tahun 551 S.M. di negeri Louw, kota Tjau Ip, dusun Tjhiang Ping, sesuai dengan tempat bersujud Siok Liang Hut dan Gan Tien Tjay untuk memohon kepada Tuhan agar dikaruniai seorang putra mulia, maka diberilah nama untuk anaknya KLU yang artinya gunung dan diberi alias Tong Nie yakni ber-arti putera kedua dari gunung Nie.

Pada masa kecilnya, senang bermain2 menirakan orang melakukan upatjara sembahjang,

Ajahnja wafat, ketika Nabi Khongtju be-usia 3 tahun. Pada usia 5 tahun, beliau mulai belajar tentang kesuisitan dan pada usia 8 tahun masuk sekolah.

Setelah tjukup dewasa, mula2 bekerdja sebagai pengurus gudang dari keluarga KWIE, dan pekerjaan ini dilakukan dengan baik dan teliti.

Kemudian menjadi pengurus ternak, dalam pekerjaan inipun, beliau sangat rajin dan baik sehingga membawa hasil yang gilang gemilang, dalam waktu beberapa tahun ternak yang dipeliharaakan itu menjadi ber-tambun2.

Isteri Nabi Khongtjupun berasal dari keluarga KIAN KWAN, bernama SIE, anak beliau diberi nama LIE alias PEK GIE.

Nabi Khongtju pernah beladjar kesopanan pada Loo Tju dan juga beladjar musik pada Su Siang.

Ketika Nabi Khongtju dinegeri Louw, pernah bertemu dengan TAN TAU seorang ahli dalam hal PAHAT, dan Nabipun beladjar padnja.

Ketika Nabi Khongtju berusia 20 tahun, ibunya telah meninggal dunia, dan dikubur di gunung HONG SAN.

Ketika beliau berusia 42 tahun, beliau mengundurkan diri dari pemerintahan, dan beliau lalu memulai memperbaiki Kitab2

Ketika berusia 51 tahun, Nabi bekerdja pada radja Lo w Ting Kong. Beliau sudah banjak mengatur tata tertib, sehingga keadaan pemerintahan negeri Louw sangat baik.

Ketika berusia 56 tahun, Nabi Khongtju mendjabat kepala kehakiman, dan pernah menghukum mati STAUW TJING BIAUW karena bertipu muslihat.

Ketika berusia 60 tahun, beliau kembali ke negeri WEE radja Wee Ling Kong bertanja tentang urusan PERANG

Nabi Khongtju menjawab; " Aku belum pernah beladjar urusan perang "

Ketika Nabi Khongtju berusia 69 tahun, LIE [ PEK GIE ] anaknja telah meninggal dunia.

Pada waktu berusia 71 tahun, beliau mendengar bahwa di TAY YA telah tertangkap seekor binatang jang sangat aneh.

Dan binatang jang aneh itu telah dibunuh.

Nabi Khongtju melihat kematian binatang ini, merasa sangat berduka, dan beliau menangis . . . . .

( Kutipan dari Hikajat Wafat Nabi Khongtju, S.A.K, no. 34 / 35/36 - halaman 36 s/d 39 ).

Suatu hari, berburulah Pangeran Ay dari negeri Louw bersama beberapa banjak pengikutnja. Dalam perburuan lah ini terbunuhlah seekor hewan jang adjaib bentuknja, keralenna bertanduk tunggal, tubuhnya sebagai seekor kuda, bersisik dan warnanja kehidau2an.

Pangeran maupun para menteri2nja nada seorangpun jang mengetahui perihal hewan itu.

Achirnja Pangeran Ay teringat kepada Nabi Khongtju, maka disuruhnja utusan menjemputnja.

Pangeran Ay memang sangat menghormati Nabi Khongtju dan banjak bertanja kepadanya. Tanja sifang tidak banjak melaksanakan Adjaran jang diterimanya.

NioK Liang Hut meninggal dunia.

Bekalipun Ia seorang perwira jang gagah perkasa, achirnja harus menjerah pada tuntutan waktu dan berachirlah tugas kewadajiban hidupnja diatas dunia ini dengan tenang sesudah menanggung sakit.



卒 訖 學 叔

六

Nabi Khongtju demi melihat hewan itu, terharu dan mena-

Beliau berseru: " . . . . . itulah Kilin. Mengapa engkau menampakkkan diri? Selesai pulalah kiranya perdjuluananka sekarang . . . . . "

Ketika itu Nabi Khongtju sedang menyelesaikan penjurusan Kitab<sup>2</sup> Sutji, yaitu Kitab Ngo King jang terdiri atas : Kitab Sandjak, Kitab Hikajat, Kitab Perubahan, Kitab Tjataan Kesusilaan dan Hikajat Djaman Tjhuu Tjiau dan masih lagi Kitab Tjataan tentang musik dan Kitab Bakti.

Mendapat undangan itu ber-gogas-lah Nabi mengikuti utusan itu.

Demii dilihatnja hewan itu, berserulah Nabi Khongtju dengan haru dan rangs : " . . . . . itulah Kilin. Mengapa engkau menampakkaa diri, mengapa engkau menampakkan diri ? Selesai pulalah kiranya perdjalananku sekarang ini "

Keruitan diujutkan lagu : " Padi Djanan Tong Goatw dan Gie Sun, muntjul pesiar Kiun dan burung Hong.

Kini bukan waktunya, apa jang hendak kautjari ? Kilin, Kijin ! S. nggaku, aku terbedih ! "

Sedjak itu, Nabi mulai berpuasa dan bersutji diri sambil tjeput<sup>2</sup> menyelesaikan penjurusan Kitab<sup>2</sup>. Suatu hari, Tju He melapor bahwa diluar pintu Louw Twan ada sorot tjahaja merah dan daripadanja nampak tulsan jang berbunyi : " Segera bersiaplah, sudah tiba waktunya Nabi Khongtju. Dinasti Tju akan misna, bintang sapu aka muntjak, keradjaan Tjen akan bangkit dan terdjadi huru huru. Kitab<sup>2</sup> Sutji akan dimusnakan, tetapi AdjaranMu takkan terputuskan,

Setelah melihat sendiri kedjadian itu, maka disiapkan suatu upacara sembahjang dan ditaruhkan Kitab<sup>2</sup> jang telah di usunnja itu diatas meja sembahjang, dikumpulkan semua murid<sup>2</sup>, mereka menghadap kearah Bintang Utara dan membongkokkan diri 3 kali. Nabi lalu mengutji ngkan pena jang lebih dahulu telah ditjelupkan kedalam tinta merah kearah Bintang Utara dan bersabda :

" Kini telah tjakup Aku menjalankan Perintah Tuhan bagi Kemanusiaan, Akupun telah menyelesaikan Kitab<sup>2</sup>. Bila telah sampai waktunya, aku telah sedia kembali kelanjutan Tuhan. "

Setelah selesai bersabda, maka nampak awan gelap disebelah Utara jang tak lama kemudian berganti dengan halimun putih.

Achirnja setelah bubar halimun putih itu, tampaklah sinar terang dari tjahaja mega jang merah dan sebentar kemudian nampak pelangi dengan menampakkan ke- 5 warnanja jang indah.

Sedjak itu Nabi telah mengachiri kegiatan duniawinja dan suatu hari, pagi<sup>2</sup> sekali, Nabi ber-djalan<sup>2</sup> dihadapan rumah sambil menjeret tongkat jang dipegang dibelakangnja dan terden arlah Nabi menjanji : " Gunung Thay San runtuh, balok balok patah dan sesudah riwayat Sang Budiman. "

Tju Khong jang kebetulan datang dan mendengar njanjian itu segera menjambut dengan njanjian : " Bila Thay San runtuh, apakah jang boleh kulihat? Bila balok<sup>2</sup> patah, dimana tempatku dipegang ? Bila Sang Budiman gugur, siapakah sandaranku ? "

Nabi segera memanggil Tju Khong dan bertanja mengapa ia demikian terlambat datang.

Tju Khong sudah lama tidak berdjumpa dengan Nabi karena menjalankan tugasnja.

Nabi mengadajknja masuk dan disitu Tju Khong bertanja mengapa tadi Nabi bernjanji jang demikian itu.

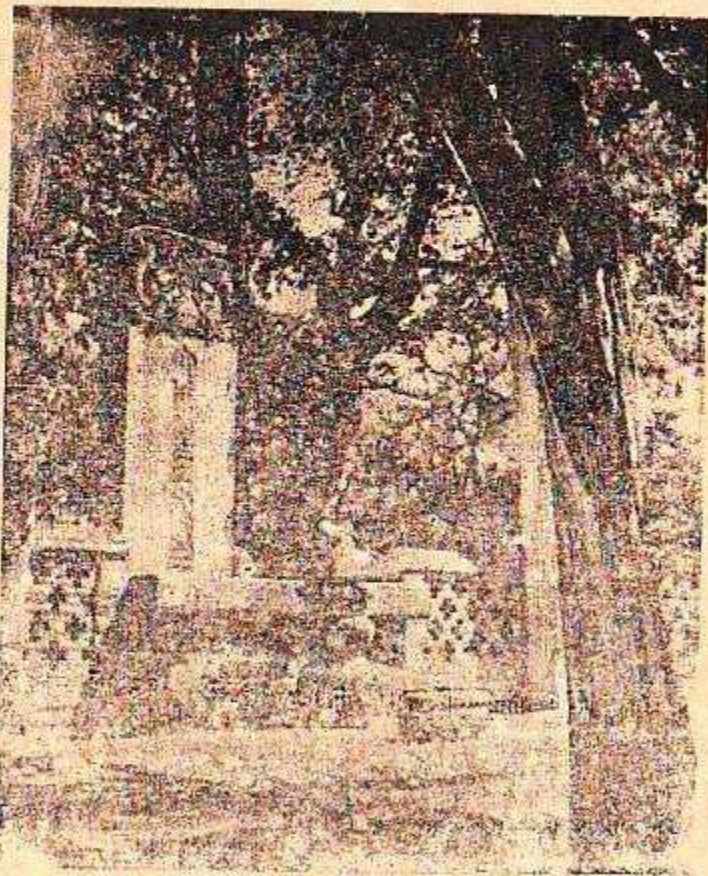
Nabi mendjawab, " Semalam aku beroleh penglihatan, duduk didalam sebuah gedung diantara dua tiang merah. Ini mungkin karena Aku keturunan wangsa Ien (seorang keturunan wangsa Ien Ila meninggal dunia, peti djenazahnja ditaruh diantara 2 tiang rumahnja ).

Tidak ada radja sutji datang, siapa mau mendengarkan Adjaranku ? Kiranja sudah saatoja Aku meninggalkan dunia ini. "

Demikianlah sedjak itu Nabi tidak keluar<sup>2</sup> pula, dan 7 hari kemudian mangkatlah Nabi, pulanglah keharibaan Tuhan J.M.E.

Telah sempurnakan segenap tugasnja dan ajarannja terus mengarungi djerman<sup>2</sup>, memberi terang dan kesadaran bagi tiap manusia jang mau melihat dan mendenggarnja

Nabi Khongtju wafat dalam usia 72 tahun yaitu pada tanggal 18 bulan II Imlik, tatkala pangeran Ay memerintah 16 tahun (479 S.M.) dan dimakamkan dengan sederhana dikota Kiok-Hu, didekat sungai Su-Swie.



Pada tahun 552 S.M. dibukit Nisan, sebuah bukit yang berada didaerah Santong negeri Louw.

Pada suatu hari jang tjerah, ibu Gan Tin Tjay dan Siok Liang Hut, datang bersujud memohon kepada Thian, semoga dikaruniai seorang putera jang mulia.

Nenek mojang Nabi Khongtju adalah keturunan dari Bangsa-wan atau Wangsa Ien, jang lama memerintah negeri Song, tetapi karena timbulnja kekatjauan, pada masa 5 keturunan daripada nenek mojang Nabi, maka achirnja keluarga jang malang itu terpaksa pindah kenegeri Louw.

Siok Liang Hut, jang sudah landjut usianja, akan tetapi belum djuga mendapatkan seorang putera jang dapat melanjutkan hidup kekeluargaannya, itulah sebabnja mereka suami isteri beribadat dan memohon kepada Thian, tempat orang menaruh segala harap.

Dan sesungguhnya tidak lama kemudian, ibu Gan Tien Tjay telah mengandung . . . . .

Disuatu malam jang sunji senjap, tanggal 3 Oktober 551 S.M. (27 bulan 8 Imlik) lahirlah Nabi Khongtju, jang telah lama dijanjikan menantikannya.

Orang menumpak tanda2 jang menandjatkan :

Dua naga mengitari rumah .

[Dje Liang Djiao Si ]

5 matakat tua turun dipendapa rumah

(Noo Tjoo Kone Tin)

Atau 5 sari bintang menjari

(Ngo Song Ijie Tjing)

dua kisa terdengar suara musik jang merdu

(Tiouw Thian Tji Gak)

terdengar suara : " Tuhan sudah berkenan seorang putera jang Nabi."

(Tioan Kang Fong Iju)

Langit nampak djernih, bumi damai tenteram

(Tioan Iifong Tee Tjing)

Atau se oi, matahari bersinar terang

(Hooj Noo Dja Lwan,

Malam jang damai itu Bintang Utara memantarkan sinar jang gilang gemilang ke permukaan bumi nan kejam.

Dari djauh terdengar sajuap suara musik jang merdu, nampak malaikat<sup>2</sup> turun dan membawakan njanjian pu djan.

Sungai Kuning ( Hwang Hoo ) jang bisanja mengilir deras dan keruh bersama air lumpur, pada saat itu airnja mendjadi djernih, lumpur<sup>2</sup> mengendap . . . . .

Sang baji i uun 'ubuhnja terdapat tanda<sup>2</sup> jang adjaib, yakni melukiskan 49 tanda<sup>2</sup> jang menandjukkan padaNja terletak perdamaian dunia



卷五 龍二

三

D.

Dari hikajat sutji ini dapat kita ketahui bahwa nama Khongtju jang sebenarnya adalah Khong Khiu atau Khong Tjong Nie. Sedang Kaongtju atau Khonghutju ialah sebutan jang diberikan oleh para murid<sup>2</sup> serta para pengikutNja dihari kelak, dan nama ini mempunjai arti :

" GURU BESAR KHONG "



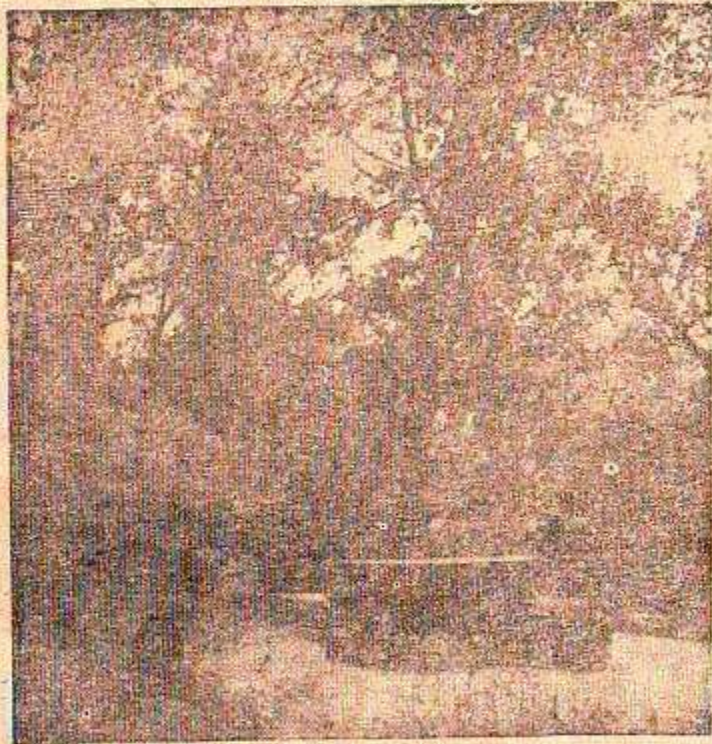
五日名因

五

Siok Liang Hut dan ibu Gan Tien Tjay jang selalu berpribatin.

Ajah Nabi Khongtju meninggal dunia, tatkala Nabi berusia 3 tahun, yakni pada tahun 525 S. M.

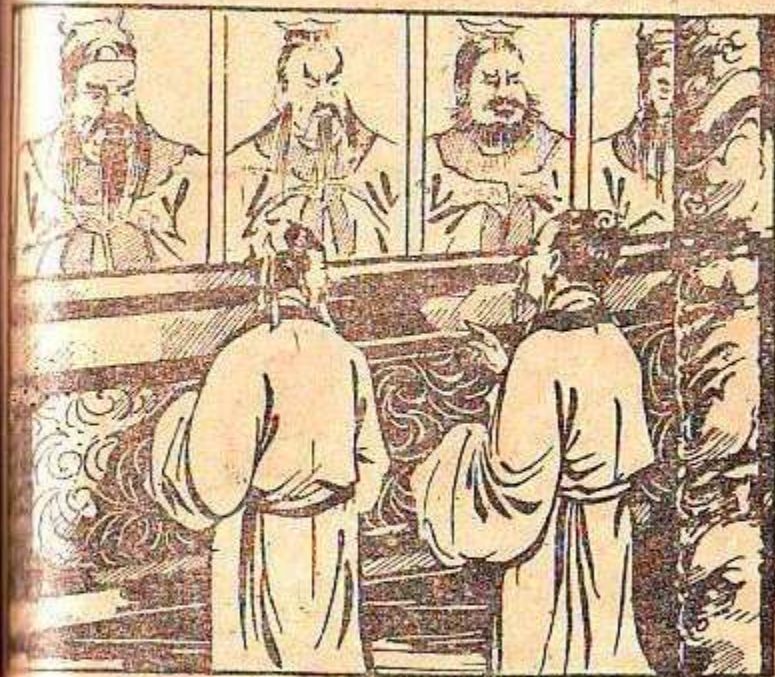
Ibu Nabi Khongtju berpulang, pada saat Nabi berusia 26 tahun.



Makam Siok Liang Hut (Ajah Nabi Khongtju).

Nabi Khongtju mengundjungi sebuah Kelenteng.

Selama dikeradjaan Tjiu, Nabi Khongtju sempat meagundjungi sebuah Kelenteng, tempat pemudjaan HOUW TJIK jaitu seorang magteri keradjaan GIE SUN.



像遺王先

Didalam Kelenteng ini terdapat gambar Radja<sup>2</sup> Purba jang majlana dan Radja<sup>2</sup> jang la'im.

Diantara gambar itu jang paling menarik perhatian Nabi Khongtju ialah gambar pangeran Tjiu ( Tjwan ) jang sedang mendukung Putra Mahkota dan keponakan radja jang masih ketjil

Setelah Nabi mengamat2i gambar jang melukiskan " PENGORBANAN " tanpa mengingat kepentingan diri pribadi, belia sangat terharu dan penuh kekaguman.



圖 現 空 明

" PENGORBANAN " memang adalah satu2nja hal jang menumbuhkan segala KEBANGUNAN, tanpa Pengorbanan jang disertai Tjinta kasih jang sedjati. maka tidak akan ada pekerjaan besar jang dapat membawa manusia kearah penghidupan jang lebih LUHUR.

Kemudian Nabi Khongtju meninggalkan gambar itu, dan menudju keruang tengah, disebelah kanan ruang itu Nabi melihat sebuah patung PERUNGGU jang mulutnja terdjahit tiga kali dengan benang emas, dan pada punggung patung itu terdapat kata2 jang antara lain berbunji :

1. Djangan banjak bitjara, banjak bitjara banjak salah.
2. Djangan kata tiada bahaja, bahaja akan mendatang.
3. Djangan kata tiada mengetahui, Tuhan menilik semua.
4. Api ketjil tak dipadamkan, bila berkobar orang tak berda-  
ja.
5. Air ber-tetes2 tak ditutup, sungai besar akan terdjadi.
6. Ketjil tak dipotong, besar harus ditebang dengan kapak,
7. Siapa dapat berdjaga, itulah berkuh baginja.

Bangsa Tjionghwa maju pesat kebudajaannya selama Dinasti Tjiu ( Wangsa Tjiu ). Dipandang dari sudut peradaban, masa itu memegang peranan penting, karena banjak kebiasaan kebiasaan Djaman itu jang sampai kini masih ditakukan dalam kehidupan sehari hari.

Walaupun pada saat Nabi Khongtju, Dinasti Tjiu (102 S.M. - 221 S.M.) sudah menghadapi keruntuhan, karena tiada pemerintah an pusat jang kuat, sehingga negara2 bagiannya dapat berbuat menurut kehendaknja sendiri2, tetepi orang masih dapat menemukan tjatatan2 dan hikajat2/karangan2 para tjerdik tjendekiawan jang mendalam pengetahuannya dalam hal ini.

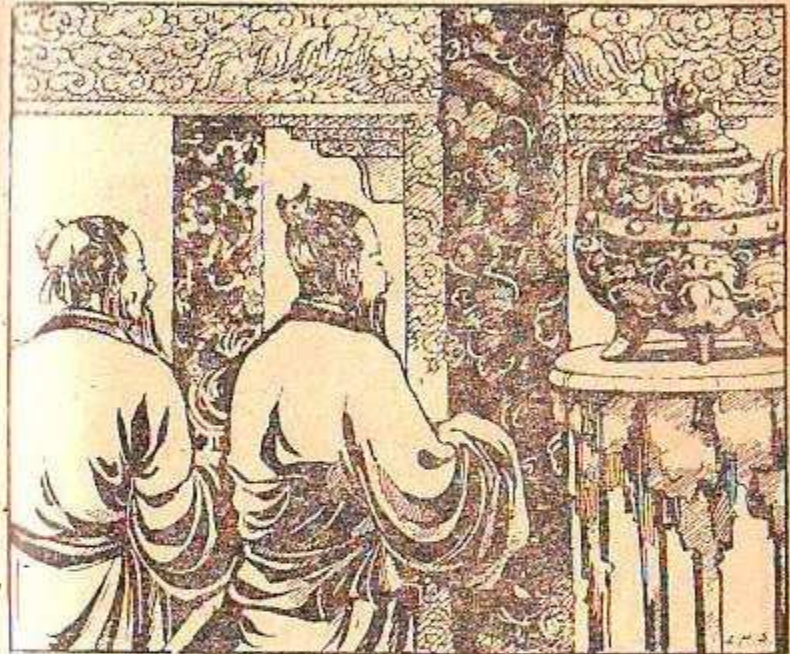
Dari hal2 jang menundjukkan Kedjajaan Dinasti Tjiu Nabi Khongtju memperoleh kesan jang baik sekali, sehingga dalam membimbing murid2nja, beliau banjak mengambil pribadi pendiri dan pembangun Dinasti / Wangsa Tjiu ini sebagai teladan perbuatan jang LUHUR dan BIDJAKSANA.



人全廟覆

14

Setelah membata kata<sup>2</sup> jang terdapat dipatung itu Nabi Khongtju merasa puas dan menjatakan setudju  
 Ketika berusia 30 th. sudah iengkaplah segenap persiapannya  
 untuk melakukan pederjannya sebagai penolong dunia!  
 Tatkala ada beberapa sahabat jang menjegah Beliau bersabda: "Dianganlah menjoba membujuk aku untuk melepaskan tjita<sup>2</sup>.  
 Karena semuanya itu akan sia<sup>2</sup> telaka!



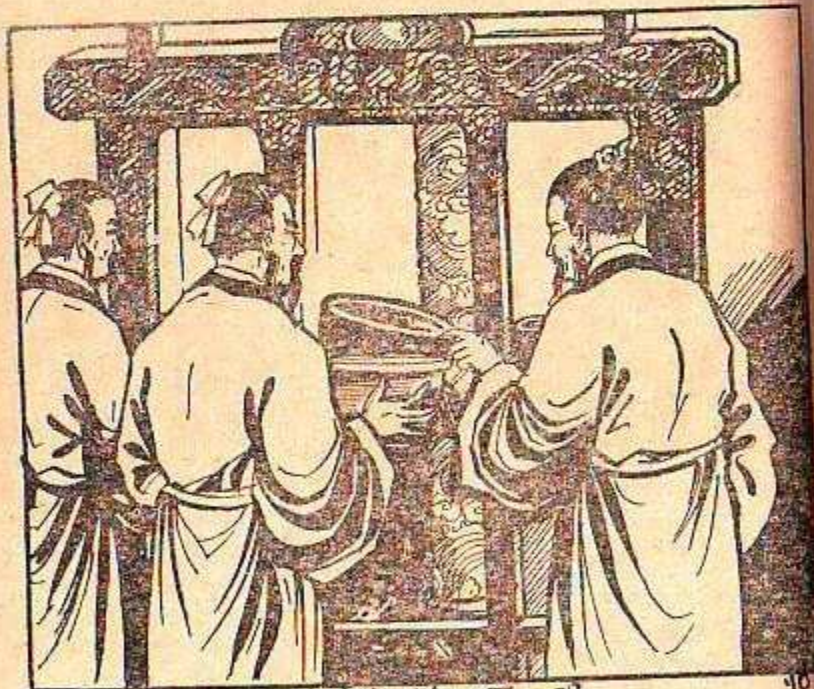
跡古堂明

15

Nabi Khongtju melihat isi Kerajaan Tju  
 Barang<sup>2</sup> hasil kebudajan jang megah masia baajak didapati orang.  
 Dari hal<sup>2</sup> jang menundjukkan kedjayaan Dinasti Tjia, Nabi Khongtju memperotai kesia jang baik sekali.

Setelah Dari satu ruangan kelain ruangan, maka disuatu tempat beliau melihat sedjenis alat jang nampaknja sanpat adjaib.

Alat itu berbentuk tabung, tiga buah banjaknja, alat itu dibagian tengahnja terdapat rantai jang mengikat antara tabung itu dengan tiang<sup>2</sup> penggantungnja:



道論器觀

40

Melihat alat jang aneh itu, salah seorang murid Nabi Khongtju menanjakan, apakah guna alat sematjam itu?

Nabi tidak menjawab melainkan menjuruh salah seorang murid untuk mengambil air. Dan air itu diisikan kedalam tabung itu.

Dalam keadaan kosong, njata tabung itu miring, tetapi setelah diisi penuh<sup>2</sup> maka tabung itu mendjadi terbalik.

Selandjutnja beliau menjuruh mengisi setengah penuh, kini ternjata tabung itu berdiri tegak.

Dengan alat itu beliau hendak menundjukkan bahwa sifat jang kurang dan sifat jang berlebih<sup>2</sup>an itu tidak sempurna.

Kesempurnaan itu ada dalam keadaan Harmonis [seimbang].

Nabi Khongtju jang berdjawa seni sangat tertambat kalbuNja akan musik negeri Tjiu. Beliaupun beladjar melagukan musik daerah itu kepada seorang guru musik jang ulung.

Dipahamkannja dengan lagu Go, sebuah lagu kepahlawanan jang amat dipudji akan keindahan serta kemegahannja, namun tidak dikataakan sempurna.

Nabi Khongtju menundjukkan ketjakapannja jang luar biasa akan seni musik, tiap didengar sebuah lagu, segeradapat pula melagukannja, sehingga guru musik itu memperoleh kesan jang amat dalam akan diri Nabi Khongtju dan ia berkata: "Dialah kelak jang dapat memperbaharui peradaban manusia."

Setelah mengembara dari daerah kedaerah jang lain, maka pada suatu saat Nabi kembali kenegeri Louw, nama beliau makin termasyhur. Dari segenap pelosok datang orang<sup>2</sup> untuk berguru kepadaNja.

Dari sini nampak kebesaran pribadinja, penerimaan anak<sup>2</sup> muda dalam pendidikan berarti pembaharuan Djaman purba [Djaman kuno].

Sebenarnya pada masa itu memang sudah ada sekolah<sup>2</sup> bagi anak<sup>2</sup> radja muda dan bangsawan, tetapi pendidikan teratur bagi rakyat, baru diselenggarakan dan dipelopori oleh Nabi Khongtju.

Pada unumnja beliau menerima keadaan itu sebagai masa persiapan. Dan ana jang dialami beliau di-ibukota negeri Tjiu, megahkan diriNia ketinggian jang lebih tinggi dari kedudukan seorang kepala sekolah.

Nabi Khongtju menghadapi persoalan; Dimana dapat diperoleh seorang pangeran yang bersedia ber-sama2 mendjernihkan keadaan dunia yang telah keruh itu serta mengaturnya kembali.

Beliau bertitjatakan dunia dapat diliputi suasana tertib dan damai, beliau merasa berkewadajiban untuk membereskan keadaan yang katjau itu.

Pada tahun 515 S.M Nabi Khongtju tiba kembali ke negeri Louw. Selama 15 tahun beliau menjauhkan diri dari segala urusan yang berhubungan dengan selat2 pemerintahan.

Dan waktu2 pandjang inilah digunakan oleh beliau untuk menjusun Kitab Sandjak, Kitab Adat dan dikarang pula oleh beliau Kitab Musik.

Pada tahun 502 S.M timbul pembontakan pula, yakni pemberontakan yang dikepalai oleh Yang Ho.

Pada tahun 493 S.M s/d 488 S.M, sesudah lama berdiam dinegeri Louw, maka Nabi mengadakan perdjalan / pengembaraan yang ke-2, bersama murid2nja.

#### PRIBADI NABI KHONGTJU.

Pada waktu Nabi berada dinegeri See, murid beliau yang bernama Tju Louw telah berdjumpa dengan pangeran See.

Pangeran itu menanjakan pada Tju Louw tentang pribadi Nabi.

Namun Tju Louw ragu2 untuk memberikan djawaban.

Ketika Nabi mendapat laporan dari muridnja ini, Nabi bersabda: "Mengapa engkau tidak menatakan, ia dalam mengadjar KE-BENARAN sampai lupa makan, didalam kegembiraan ( Menerima Kebenaran ) sampai lupa akan segala kesedihanNja." Kemudian dengan menghela nafas beliau melanjutkan: " Tidak merasakan usia tua telah datang. "

#### NABI KHONGTJU MENDERITA LAPAR.

Pada tahun 489 S.M Nabi bersama rombongan [ murid2 ] tiba diperbatasan antara negeri Tien dan Tjaj.

Tatkala itu pertempuran sedang terdjadi antara negeri Go dan Tjien, sehingga perdjalan Nabi terhalang.

Tatkala persediaan makanan habis, maka beberapa hari mereka menderita kelaparan. Banjak murid2 yang mengeluh dan banjak pula yang pingsan, karena lemahnja.

Tju Louw menghadap Nabi dan berkata: " Adakah seorang Kuntju djuga harus mengalami bahaya seperti ini? "

Nabi bersabda: " Seorang Kuntju dalam kesengsaraan tetap tenang, seorang SIAUW DJIN ( rendah budi ) bila menghadapi bahaya akan melakukan perbuatan yang durhaka. "

Suatu peristiwa yang penting dalam kehidupan Nabi, yakni pada tahun 485 S.M isteri beliau yang tertjinta telah menutup mata.

Putera beliau Pek Gie yang sangat mentjintai akan ibunya itu, berkabung terus walaupun masa berkabung sudah berachir.

Pada tahun 483 S.M. Nabi bersama murid2nja menudju negeri WEE. Dinegeri ini banjak murid2 Nabi yang mendjabat sebagai peesawai tinggi dalam pemerintahan.

Sebinega Nabi sangat bersjukur dan penuh harap akan tertjainja dunia damai.

Pada tahun 482 S.M bagi Nabi adalah tahun yang sangat meniedikan, sebab pada tahun ini putera Pek Gie dan murid Nabi yang paling pandai Gan Hwee telah meninggal dunia.

Pada tahun 482 S.M terliadilah suatu peristiwa yang benar2 aneh, yakni tatkala pangeran Louw Ay Kong berburu disebuah hutan dan menemukan binatang yang sangat aneh.

Binatang itu telah dibunuhnja, dan tak seorangpun yang mengetahui akan nama binatang itu. Maka pangeran Louw Ay Kong memanggil Nabi Khoagtju.

Bagi Nabi herita ini adalah hal yang sangat menedjutkan.

Dan benarlah tatkala Nabi melihat binatang ini dengan penuh haru, sambil meneteskan air mata beliau berkata:

" Itulah Kilin! mengapa engkau datang? Mengapakah engkau datang? Perdjalananku kini berachirlah sudah . . . . . "

Pada tahun 478 S.M: murid Nabi yakni Tju Louw yang gagah berani itu telah gugur, didalam memadamkan kekeruhan dinegeri WEE.

Dan pada tahun 479 S.M. tanggal 18 bulan 2 IMLIK, Nabi telah kembali keharibaan Tuhan J, M. E

Djenazah Nabi dimakamkan dinegeri Louw disebelah selatan sungai SWE!

## PERTANJAAN.

1. Siapakah ayah dan ibu Nabi Khongtju?  
Kapankah dan dimanakah beliau dilahirkan?
2. Tulislah hari2 jang penting bagi Nabi Khongtju!
3. Apakah jang dikagumi Nabi pada waktu melihat gambar2 didalam Kelenteng?
4. Kata2 apakah jang terdapat pada patung perunggu itu?
5. Bagaimana prihal tabung jang terdapat dalam Kelenteng?  
Uraikan!
6. Tahun2 berapa isteri Nabi wafat? Putera Nabi wafat, dan murid2 Nabi yakni Gan Hwe dan Tju Louw?
7. Tahun berapakah Nabi bersama murid2nja menderita lapar?  
Sebutkan pula pada waktu itu Nabi berada dimana?
8. Kitab2 apakah jang diselesaikan Nabi dinegeri Louw?
9. Tatkala Nabi melihat Kilin, beliau bagaimana?
10. Kapankah Nabi Khongtju kembali keharibaan Tuhan?
11. Bagaimana djawaban Nabi kepada Tju Louw prihal pribadi beliau?
12. Apakah Ujita2 Nabi Khongtju?

—o0o—

## PELADJARAN KE V.

BUDI PEKERTI DAN URAIAN ADJARAN2 NABI,  
Dasar Adjaran Agama Khonghutju adalah NGO SIANG.

五常  
仁義禮智信

DJEN GIE LEE TIE SIEN :

Djen - Adalah Tjinta - kasih.

Didalam Kitab Sabda Sutji bagian Tju Louw Bab XIII ajat 19 berbunji :

- Hwanthi bertanja tentang Tjinta - kasih.

Nabi bersabda: " Dirumah hendaklah bersikap hormat, melakukan tugas hendaklah sungguh2 dan kepada orang lain hendaklah bersikap setia. Hal ini sekalipun hidup dinegeri le atau Tik djanganlah disia-siakan. "

Dan didalam Kitab Bing Tju bagian Koo Tju Bab VI A, ajat 18 berbunji sebagai berikut :

- Bing Tju berkata: " Tjinta - kasih dapat menang atas kedjahatan seperti air dapat mengalahkan api. Tetapi kini jang hendak melakukan Tjinta - kasih laksana dengan samangkuk air hendak memadamkan api segerobak, kalau tidak padam lalu dikatakan air tidak dapat mengalahkan api. Hal ini sama sadja dengan mengandjurkan orang djahat berbuat lebih djahat dan (Tjinta - kasihnja jang sedikit itu) ahirnja musna sekali. "

Dan didalam Kitab Bingtju pula bagian Tjin Sim Bab VII B, ajat jang ke - 16 berbunji,

- Bingtju berkata: " Tjinta - kasih itulah Kemanusiaan, dan kalau itu sudah bersatu dengan pemitjaraan, itulah Djalan Sutji. "

URAIAN : tentang Tjinta - Kasih.

Tjinta - Kasih ( Djien ).

Adalah sifat baik jang diperlukan untuk hubungan baik antar manusia.

Tiap manusia mempunyai rasa sayang dan mengasihi kepada sesama, serta rasa tidak tega atas penderitaan orang lain.

Inilah merupakan benih<sup>2</sup> Tjinta - Kasih jakri benih Keadjikan jang telah dikaruniakan oleh Tuhan didalam diri tiap2 manusia.

Tjinta - Kasih ( Djien ) merupakan benih jang harus dikembangkan, sehingga menjadi rumah jang sentosa. Dan didalam kesentosaan ini, kita dapat membersihkan djiwa dari sifat2 jang kedjam, dengki, benci, iri-hasi, tjongkak, mau menang sendiri dll.

Sehingga didalam pergaulan hilup, kita dapat menghilangkan sifat-sifat jang mementingkan diri sendiri, melainkan dapat berprilaku jang berguna bagi kepentingan sesama manusia.

Untuk dapat mentjapai hal ini sebagai tahap pertama kita harus dapat mengendalikan segenap tingkah laku/perbuatan kita, berusaha melaksanakan Keadjikan serta berbuat susila

Dengan kata lain melaksanakan Empat Pantangan jaitu :

- Tidak melihat, mendengar, mengutjapkan, melakukan segala sesuatu jang tidak susila.

#### PERTANJAAN ,

1. Apakah benih Tjinta - Kasih itu ?
2. Bagaimana manusia dapat melaksanakan benih itu ?
3. Dapatkah Tjinta - Kasih itu mengalahkan Kedjahatan ?
4. Bagaimana manusia dapat melaksanakan Keadjikan dalam hidupnya ?
5. Tjeritakan sebuah tjerita ringkas tentang Tjinta - Kasih !

— ooo —

Sebuah tjerita tentang Tjinta - Kasih.

#### SU LI YA.

Pada djaman Boan Tju, dinegara Tengah ( Tiongkok ) masih sering dilanda bandjir, tidak lain karena saluran dari Sungai Kuning, Sungai Yang Tju, Sungai Hai Lung, Sungai Hwai dll. belum dapat diperbaiki setjara sempurna.

Sehingga pada tiap akhir tahun, yakni tatkala musim hudjan datang, atjap2ali tanggul2 sungai itu bobol, dan hampir seluruh daratan disepanjang sungai2 itu digenangi air.

Dan tidak heran bila bentjana bandjir jang hebat ini, menelan korban jang amat besar seperti: hanjutnja rumah2, hewan-hewan manusia, dsb . . . . .

Pada suatu tahun mendjelang musim hudjan . . . . .

Disebuah du'un hiduplah sebuah keluarga ketjil, jang terdiri dari suami isteri dan seorang anak laki2 jang bernama Su Li Ya.

Orang tua Su Li Ya adalah bekerdja sebagai pendjual bunga, walaupun demikian orang tua ini sangat baik tjara memberikan pendidikan kepada anaknya, yakni berdasarkan adjaran<sup>2</sup> Confusius [ Adjaran Nabi Khongju ], sehingga Su Li Ya mendjadi anak jang berdjawa baik, djudjur dan bakti.

Disuatu subuh, tatkala matahari belum menampakkan sinarnya, Su Li Ya seperti hari2 biasa pergi ketepian sungai Hei Lung Kiang, untuk mengampulkan bunga2 jang dapat didjual oleh orang tuanja.

Dan dipagi hari ini, ketika naik ketanggul jang tinggi itu, tibullah suatu peragaan jang aneh maka ia menghentikan tindakannya, dan menengok kekanan kiri . . . . .

Tiba2 matanja melihat bahwa dibagian tanggul jang agak udjung letaknya, menerobos air jang amat deras . . . . .

Su Li Ya amat terperandjat, ia menjadari bahwa tanggul ini telah botjor, tjelaka bila tidak segera disumbat pasti akan terdjadi bandjir.

Ia ingat betul akan ajat<sup>2</sup> dalam Kitab Lun Gie ( Sabda Sutji ) :  
„ Air menetes, bila tidak segera ditutup, bengawan akan terdjadi. ”

Demi kesadaran akan rasa Tjinta - Kasih terhadap sesama, Su Li Ya tidak meneruskan untuk memetik bunga2, namun ia segera bertindak, walau di-ekitar sungai itu tak terdapat batu ataupun benda2 lain, Su Li Ya dengan kedju tangannya.

menjumbat tanggul jang botjor itu, dan ia amat gembira bahwa usahanya ini berhasil dapat menahan menerobosnja air. Sampai matahari terbit, Su Li Ya masih berkutet dengan air sehingga tubuhnya menjadi lemas, dan kedua tangannya itu dirasakan mati, karena berdjam-djam direndam air . . . . .

Maka suatu saat Su Li Ya tak sadarkan diri lagi ia pingsar. Lama sekali tubuh Su Li Ya itu tertelungkup diujung tanggul dan belum ada seorangpun jang melihatnja . . . . .

Tengah hari . . . . .  
Sinar matahari amat teriknya, dan disepandjang sungai Hei Lung Kiang mulai ramai, banjak petani<sup>2</sup> jang berangkat keladang.

Dan para petani itu sangat terkedjut, takala mereka melihat ada tubuh anak kecil jang mengeletak diujung tanggul, tubuh itu putjat dan lemas, dan mereka mengira anak ini telah mati.

Ketika tubuh itu diangkat, maka kedua tangan jang menjumbat lobang itupun terlepaslah, sehingga dalam sekedjab menjembur-lah air dari Hei Lung Kiang jang amat dahsyat . . . . .

Demi menjaksikan hal ini, para petani itu amat terkedjut, mereka segera mengatasi tanggul jang botjor ini dengan seksama, sehingga dapatlah tanggul itu diselamatkan.

Selesai menjumbat tanggul, mereka ber-ramai<sup>2</sup> memberikan pertolongan kepada Su Li Ya, sampai dapat sadar kembali.

Berkat djasa Su Li Ya, maka seluruh penduduk Tay Ik dapat terhindar dari bentjana bandjir

Maka sangat terharu dan amat bersjukur segenap penduduk Tay Ik Hiang, mereka mengelu-elukan Su Li Ya, didukungnja dikalungi bunga<sup>2</sup> dan diantarkan pulang

Sedjak saat itu, nama dusun itu diganti menjadi dusun Su Li Ya, untuk mengingatkan djasa anak jang dengan kesadaran rasa Tjinta - Kasih, tanpa pamrih dan tanpa mengingat keuntungan diri pribadi, telah berdjaoang mati<sup>2</sup>an demi keselamatan penduduk Tay Ik Hiang.

Orang tua Su Li Ya, sangat bangga dan berbahagia. Mereka berkata kepada anaknya; "Anakku, Su Li Ya jang baik. Ingatlah selalu bahwa sebenarnya nilai seseorang itu bukan terletak kepada apa jang dimilikinja. Akan tetapi terletak pada bagaimanakah orang itu sebenarnya!"

Demikianlah sebuah tjerita tentang laku Tjinta - Kasih, semoga dapat menjadi teladan anak<sup>2</sup> didik kita.

Uraian tentang Gie / Mendjungjung tinggi Kebenaran / Keadilan.

Tiap manusia mempunyai rasa malu dan bentji, artinya : Malu kalau dijela orang, karena berbuat jang djahat atau tidak pada tempatnja. Malu karena kemampuannya tidak dapat menang dengan kemampuan orang lain, sehingga menimbulkan rasa membentji, dendam, iri dsb.

Akan tetapi bagi orang jang telah sadar akan Kebenaran, kekalahan<sup>2</sup> dalam hidup akan dirasakan sebagai tjambuk untuk lebih bersemangat berdjuaang, berusaha agar dapat menjamai kemampuan orang lain, dan selalu berbuat baik, sopan tanpa menjimpang dari djalan Kebenaran. Sehingga laku hidupnya tetap indah dan tidak menjemukan.

Apabila benih<sup>2</sup> ini dikembangkan atau dipupuk dengan sebaik-baiknya, akan membawa manusia kedjalan jang BENAR dan BAIK didalam kehidupannya.

Maka kita harus beladjar menempatkan tugas kewadjaban didalam kedudukan jang mulia, agung dan terpujji.

Didalam perbuatan kita menghilangkan rasa takut dan tjemas (Berchawatir), bila didalam Kebenaran kita harus BERANI, dengan rasa keberanian jang dapat dipertanggung djawabkan serta penuh kejakinan. Bahwa banja didalam djalan BENAR sadjalah, hidup manusia baik lahiriah maupun rochaniah akan dapat diselamatkan.

Dan dengan Kebenaran pulalah Keadilan dapat didjalankan.

#### PERTANJAAN :

1. Rasa jang bagaimanakah jang merupakan benih Kebenaran? Terangkan!
2. Bagaimana kita dapat mengembangkan benih Kebenaran itu?
3. Dapatkah benih Kebenaran itu membawa keselamatan lahiriah rochaniah?
4. Bagaimana kita harus bersikap bila jang kita jakini itu adalah hal jang benar?

—o0o—

Sebuah ijerita tentang Kebenaran/Keadilan.

### HAKIM PAUW KONG,

Pauw Kong adalah seorang hakim jang adil pada Djaman Dinasti Song/Keradjaan Song.

Seorang tokoh jang sangat dikagumi terutama dalam hal penjelidikan pemeriksaan perkara2 kedjahatan jang sulit2 dan aneh2, nama jang sebenarnya adalah Pauw Tjeng, akan tetapi lebih terkenal dengan sebutan Pauw Kong/Paduka Pauw.

Dalam kedudukan sebagai hakim di Khay Hong, Pauw Kong mendjalankan tugasnja dengan hanja mengenal dasar Kebenaran dan Keadilan. Maka ia dipersamakan dengan hakim di Neraka.

Pauw Kong adalah sebagai pengharapan rakjat jang terfitnah rakjat jang terhisap oleh orang2 besar atau orang2 jang bersandar-kan kekuasaan dan korup.

Seorang jang berdosa apabila Pauw Kong jang mengadilinja, sukarlah luput dari hukuman dunia, walaupun saudaranja seorang jang sangat berkuasa sekalipun.

Untuk ini kami kisahkan tindakan2 Pauw Kong jang adil dan berdasar hukum KEBENARAN !

### KISAH 5 EKOR SILUMAN TIKUS.

Sebuah diantara perkara2 jang sulit adalah peristiwa jang ditertbitkan oleh 5 ekor siluman tikus.

Seekor antara kelima ekor tikus siluman itu telah mengambil rupa ( menjamar ) seorang pemuda di Kota radja, karena ia ingin mendapatkan istri pemuda jang berwadjah sangat tjantik itu.

Tiada seorangpun dapat mengatakan, jang mana pemuda jang tulen/asli, dan jang mana pemuda jang palsu.

Djuga sang istri sendiri tidak dapat menetapkannja

Dalam perkembangan lebih djauh, perkara ini akhirnya ke 4 ekor saudara siluman tikus itupun turut tersangkut maka kesemuanja merubah rupa mendjadi orang2 jang bersangkutan sebagai saksi sehingga perkara ini sangat aneh dan heboh, karena didalam pengadilan ada 5 pasang orang kembar . . . . . ?

Hal ini lalu diserahkan kepada Pauw Kong untuk mengadili.

Dan apakah jang harus diperbuatnja ? Pengundjukan mengennai kepalsuan tiap satu anggota dari kelima orang kembar itu, adalah sangat sulit.

Jang terang diketahoi adalah bahwa salah seorang diantara

mereka adalah pemuda palsu.

Pauw Kong mengetahui bagaimana harus menerangkan perkara ini. Beliau lalu pindjam seekor KUTJING MALAEKAT.

Dalam sidang peradilan KUTJING MALAEKAT itu dilepas dan segera menerkam kelima siluman tikus itu. Dengan demikian perkara jang sangat sulit itu dapat teratasi, dan pemuda jang tulen itu dapat hidup berbahagia dengan kekasihnja jang tjantik djelita.

### Kisah lain tentang : ANAK PALSU.

Dikisahkan bahwa Kaisar Kim Tjong dari keradjaan Song tidak mempunyai anak laki2. Dua selirnja ketika itu tengah hamil.

Kaisar Kim Tjong lalu mengambil keputusan, bahwa selir jang melahirkan anak laki2 akan diangkatnja mendjadi permaisuri.

Kemudian Kaisar Kim Tjong berangkat dari kota-radja untuk berperang . . . . .

Pada suatu hari selir jang bernama Lie telah melahirkan seorang anak laki2.

Bersamaan waktunja pula selir jang bernama Liupun melahirkan seorang anak, namun anak itu perempuan.

Maka karena ingin untuk merebut kedudukan sebagai permaisuri, sehingga selir Liu mengadakan persekongkolan dengan seorang menteri kebiri jang bernama Kok Hay.

Selir Liu memerintahkan untuk menjuri anak selir Lie, dan digantinja ditempat tidur Lie, dimana dibarinkan seekor anak kutung.

Kemudian selir Lie telah dituduh sebagai wanita siluman . . . .

Seorang dajang diperintahkan untuk mentjekik anak laki2 itu dan membuangnya kedalam sungai. Akan tetapi dajang itu tidak tega, sebaliknya membawa anak itu kepada Tan Lim.

Dan Tan Lim mengantarkan anak laki2 ini, kepada pangeran jang ke-8.

Pangeran ini menerima keponakannja itu dengan mengatakan : " Anak ini kuanggap sebagai anakku jang ke-3. "

Dengan demikian anak Kaisar dari selir Lie itu dapat tertolong djiwania.

Dengan mempergunakan fitnah jang sangat kedji, selir Liu dapat mengusir selir Lie dari keradjaan . . . . .

Sedangkan pegawai2 negeri jang setia dikirim kekota2 lain sebagai orang pembuangan atau dibinasakan . . . . .

Kaisar Kim Tjong wafat tanpa meninggalkan ahli waris, maka anak ketiga dari Pangeran ke 8, jang sebenarnya anak Kaisar sendiri itu, menaiki singgasana sebagai Kaisar Khim Tjong.

Sampai disini dituturkan Pauw Kong dan perkara jang diadilinya.

Keika Pauw Kong menjadi Hakim di Khay Hong, ia telah bertemu dengan selir Lie, ibunda Kaisar Khim Tjong jang bertachta pada masa kini. Hakim Pauw Kong berhasil menerangkan perkara menukar anak Kaisar dengan seekor kutjing.

Kaisar Khim Tjong djadi mengetahui, siapa ibunya jang sebenarnya dan menjemputnya kembali kedalam istana.

Dan kedjahatan itu diungkapkan kembali (rekonstruksi).

Selir Liu dan selir Lie dihadirkan kesidang pengadilan, maka terbukalah kedok selir Liu jang litjin dan kedjam itu. Ia segera didjatuhi hukuman pantjung . . . . .

#### Kisah lain · MENJABUNG DJANGKERIK.

Pauw Seng Ling mengisahkan masa pembesar2 tinggi jang gemar berjudi seperti : Menjabung ayam, Djangkerik, kartu dll.

Ditjeritakan : Adalah seorang pegawai ketijl jang bernama Go Hway Djie jang gemar akan adu Djangkerik, pada suatu hari ia berhasil mendapatkan seekor djangkerik sabungan jang dianggapnya bagus.

Ketika ia pergi bekerdja, anaknya jang berumur 9 tahun, telah membuka tutup djambangan tempat Djangkerik itu.

Binatang itu segera melompat keluar. Akhirnya anak itu dapat djuga menan kepnya lagi, tetapi dalam berbuat begitu ia telah kena memutuskan kaki Djangkerik itu, bahkan ia telah memegungnya terlalu keras, sehingga Djangkerik itu mati.

Anak itu menjadi ketakutan. Dengan menangis ia datang pada ibunya. Ibunya menjadi putjut, ia berkata, "Engkau anak nakal ! Engkau akan mengalami kesukaran sepulangnja ajahmu !"

Sambil menangis anak itu lari pergi . . . . .  
Tatkala sang ayah pulang dari kantor dan mendengar kedjadian itu, ia merasa badannya mendjadi dingin.

Dengan gusar ia pergi menjari anaknya, tetapi anaknya itu tidak dapat diketemukan. Akhirnya mereka ibu dan ayah mendapatkan anak itu sudah mendjadi majat dalam perigi.

Keganasan sang ayah kini berubah mendjadi kedukaan.

Ia mengeluh dan ingin membinasakan dirinya sendiri . . . . .

Hakim Pauw Kong mendengar kedjadian ini, segera bertindak : Kedua suami istri itu didjatubi hukuman jang setimpal sebab mereka tidak benar mengasuh anak kandungnja dengan kekedjamaan dan keganasan, sehingga mendjadikan anak itu mati karena takut.

Inilah kisah2 tentang Kebenaran dan Keadilan, semoga dapat mendjadi teladan bagi anak didik kita.

#### URAIAN TENTANG LEE / SUSILA / SOPAN SANTUN !

Kesusilaan, Keopanan merupakan keharusan jang sangat penting didalam hidup bermasyarakat.

Terutama dalam pergaulan kita umat beragama, didalam kehidupan sehari-hari.

Rasa mengindahkan atau menghargai dan hormat inilah merupakan benih permulaan daripada KESUSILAAN ( LEE ) ; jang telah dimiliki oleh setiap manusia.

Benih2 ini perlu dikembangkan sehingga mendjadi pengatur dalam hidup bermasyarakat.

Hormat kepada sesama, terutama kepada ayah dan ibu, guru, orang2 tua, dengan demikian dapatlah kelandjutanja rasa hormat terhadap para leluhur serta memuliakan Tuhan.

Dengan ketentuan Kesusilaan, maka akan terdjalin hubungan baik antar manusia, sehingga menjapai keharmonisan hidup.

Sebab tanpa Kesusilaan akan terdjadilah perkosaan2 terhadap kebebasan dan hak milik serta kepribadian seseorang, sehingga atupakahi muntjul hukum rimba.

#### PERTANJAAN :

1. Apakah sebabnja Kesusilaan ( LEE ) itu sangat penting bagi pergaulan hidup ?
2. Bagaimana tjara mengembangkan Kesusilaan ini ?

Sebuah tjerita tentang LEE / Kesusilaan.

### KEJUSILAAN KWAN IN TIANG / KWAN KONG.

Kwan Kong jang gagah saudara kedua dari tiga serangkai ( Sam Kiat Gie ) yakni : Lauw Pie, Kwan Kong dan Tjo Hwie. adalah seorang jang berhati lembut dan sangat mentjintai Keadilan serta mendjundj-ng tinggi akan Kesusilaan.

Ketika kakak angkatnja. Lauw Pie. berperang dengan Tjo Tjho. kakak angkat itu suatu ketika dikalahkan. Barisannja kotjar katjir. Ia harus melarikan diri ke sebuah kota lain, Is'rinja, dengan dilindungi oleh Kwan Kong. djatuh kedalam tangan lawannja.

Tjo Tjho ingin sekali menarik Kwan Kong kepihaknja, sebab Tjo Tjho mengerti betul bahwa Kwan Kong selain gagah, orangnja berbudi luhur dan pandai berperang.

Untuk mentjapai maksudnja itu, tiada sesuatu jang terlalu mahal baginja Panekat besar diberikaannja kepada Kwan Kong. Emas dan perak dibandjirinja pada pahlawan jang sangat disegani-nja itu. Wanita2 pelajan jang tjantik2 dikirimkannja kepada pendekar budiman itu. Tetapi Kwan Kong tidak menghiraukan semu-anja itu. Wanita2 aju itu diperintahnja merawat kakak iparnja, yakni isteri Lauw Pie.

Maka Tjo Tjho telah kehabisan akal, namun ada seorang penasihat jang memberikan saran untuk memetjah belah Tiga Serangkai itu dengan djalan Kwan Kong didjadikan sekamar dengan kakak iparnja jang sama2 dalam tawanan itu.

Tjara jang kedji ini tidak berhasil pula, sebab Kwan Kong adalah seorang jang benar2 mendjundjung tinggi Kesusilaan.

Setiap malam ia menunggu kakak iparnja diluar pintu kamar, sambil membatja Kitab Tjhun Tjhui Tjian Kok, dan apabila pagi hari, kakak iparnja sudah bangun dan berada diluar, barulah ia merebahkan diri untuk tidur.

Tjerita ini benar2 dapat menjadi teladan bagi kita, hendaknja didalam kehidupan ini dapatlah kita mendjundjung tinggi kesusilaan, sebagaimana Kwan Kong jang budiman itu.

### URAIAN TENTANG TIE / KEBIDJAKSANAAN.

Kebidjaksanaan djuga merupakan salah satu benih jang dikaruniakan oleh Tuhan kepada umat manusia.

Dengan ketjerdasan inilah jang memungkinkan manusia dapat berkembang pikirannja, sehingga dapat mempunjai daja dan peradaban serta perimbangan kebidjaksanaan.

Dengan adanya TIE atau kebidjaksanaan ini, manusia dibedakan dengan mac luk lain didalam dunia ini.

Dengan ketjerdasan atau kebidjaksanaan, manusia selalu beladjar untuk maju dan menjiptakan sesuatu jang baru.

Dan benih kebidjaksanaan atau TIE ini haruslah dikembangkan dengan tjara kita harus banjak beladjar, banjak bertanja, berlati2 didalam memikirkan hakekat tiap perkara.

Panda lah membedakan sesuatu dengan sungguh hati serta penuh iman kepada Tuhan.

Melaksanakan segala sesuatu jang harus dilaksanakan.

Dengan demikian kita dapat mengembangkan benih kebidjaksanaan atau TIE, jang merupakan benih jang ampuh didalam memutuskan segala perkara pada kehidupan manusia.

### PERTANJAAN :

1. Darimana manusia dapat dibedakan dengan makhluk jang lain ( binatang ) ?
2. Bagaimana mengembangkan benih Kebidjaksanaan ini ?
3. Mengapa dikatakan bahwa TIE atau Kebidjaksanaan itu suatu benih Kebidjaksanaan jang sangat ampuh ?
4. Berakah benih Kebidjaksanaan ini karunia dari Tuhan ? Terangkan !
5. Tulislah sebuah tjerita tentang Kebidjaksanaan ini !

—o0o—

## 7 KALI MENANGKAP 7 KALI MELEPASKAN BING HUO.

Khong Bing, Tju Kat Liang seorang tokoh penasehat ulung pada Djamanja Sam Kok ( Tiga negara ).

Seorang jang luar biasa tjara berpikinja, penasehat Lauw Pie jang pandai dan tak terkalahkan.

Pada suatu ketika Tju Kat Liang telah memimpin tentara untuk memadamkan pembontakan Bing Huo, sebuah suku di Burma. Bing Huo dalam pertempuran itu dapat dikalahkan dan ditawan. Tetapi kepala suku ini menjatakan :

" Aku tidak suka takluk dan tidak mau takluk, karena kekalahan ini disebabkan engkau telah menggunakan tipu2 muslihat. "

Khong Bing, Tju Kat Liang dengan pertimbangan dan pemikiran jang bidjaksana melepaskannya

Begitu dilepaskan Bing Huo menantang perang lagi, maka pertempuran berkobar lagi dengan sengit.

Akan tetapi Bing Huo kalah pula, untuk kedua kalinya ia tertangkap. Tetapi kali inipun ia tidak mau menjerah bahkan menjatakan :

" Aku tidak rela menjerah! Sebab kekalahanku jang kedua kali ini, adalah karena kesa'ahanku sendiri. "

Dengan kebidjaksanaan Khong Bing melepaskan pula, dan lagi2 Bing Huo begitu dilepas menantang perang pula. Maka ramai pula didalam medan pertempuran dengan beradunya alat alat senjata serta djeri serdadu2 jang luka parah.

Kali inipun Bing Huo menderita kekalahan pula, ia tertangkap lagi. Dan untuk ketiga kali inipun ia tak mau kalah.

Bing Huo menjatakan : " Kekalahanku ini karena aku ter-ge-sa2 dalam bertindak. "

Maka Khong Bing memerintahkan untuk melepaskan pula.

Keesokan harinya Bing Huo dengan serdadunya mengadakan peperangan pula, dan belum sampai sore hari ia dapat terkalahkan, dan lagi2 dapat tertawan.

Namun ia tak mau menjerah, ia menjatakan :

" Kekalahanku kali ini karena aku sangat bingung. "

Khong Bing melepasnya pula. Dan esok harinya Bing Huo sudah siap dimedan perang untuk mengadakan pertempuran.

Didalam peperangan jang kelima kalinya inipun barisan Bing Huo dapat diporak porandakan, sehingga ia dapat ditangkap pula. Namun Bing Huo jang keras kepala tetap tidak mau menjerah, ia mengatakan :

" Kekalahanku kali ini karena aku bertindak terlalu sembrono / gegabah . . . . . "

Demikian ber-turut2 ada saja alasan jang diadjukannya . Khong Bing, Tju Kat Liang pemimpin tentara Lauw Pie selalu dengan tindakan kebidjaksanaan mempersilahkan Bing Huo untuk dilepas dan berperang pula . . . . .

Achirnya Bing Huo tertangkap untuk ke-7 kalinya. Dan kini ia rela menjerah benar2 . . . . .

Dan walaupun Khong Bing menjuruhnya pulang lagi dan berperang pula namun Bing Huo dengan menundukkan kepala menjatakan :

" Kini aku rela menjerah, aku memang kalah! "

Demikianlah dengan kebidjaksanaan seseorang jang berwatak keras kepala dapat ditundukkan.

Sampai pada Djaman sekarang ini, sikap Khong Bing terhadap Bing Huo masih berbekas diwilayah jang bersangkutan yakni dinegara Burma.

Ketika belum perjah peperangan antara Djepang dan Tiongkok pada tahun 1937, semua djalan laut Tiongkok telah diblokade ( ditutup ) oleh Djepang bangsa Tiongkok membuat djalan Burma.

Pekerdjaan ini dipimpin oleh seorang insinjur Tiongkok jang bernama Tan Pai Ing. Kenjataannya bahwa pengaruh Khong Bing masih berbekas, adalah pekerdjaan Tan Pai Ing itu banjak mendapatkan bantuan dari orang2 Burma. Dan dalam banjak rumah orang2 Burma diwilayah Djamanja Bing Huo itu memudja dan bersudjud pada patung2 Khong Bing Tju Kat Liang.

Sehingga ketika paderi2 Kristen datang kesana ( Misi ) untuk memperkembangkan agamanya, semula mereka tidak mendapatkan hasil, achirnya pada i2 Kristen itu mengatakan :

Jesus Kristus adalah saudara muda Khong Bing. "

Barulah sebagian orang2 Birma itu mau mendjadi penganut agama Kristen [ Nasrani ].

( Periksalah Tan Pai Ing, The Building of the Burma Road terbitan New York, 1945 ).

## URAIAN TENTANG SIEN / KEDJUDIURAN / DAPAT DIPERTJAJA

Seseorang itu akan dihargai sebagai seorang yang mulia atau sebaliknya akan dipandang hina, kesemuanya terletak pada pribadi dan perbuatan orang itu sendiri.

Baik atau buruk penilaian orang lain itu adalah hasil dari perbuatan, dapatkah orang itu perbuatan dan kata<sup>2</sup>nja tepat/djudjur dan dapat dipertanggung jawabkan.

Atau sebaliknya orang itu selalu ingkar, dan perbuatannya serta kata<sup>2</sup>/djandji<sup>2</sup>nja selalu ingkar.

Terdapat orang yang sering ingkar djundj/tak dapat dipertjaja pastilah orang tidak akan menghargai<sup>2</sup>nja, bahkan akan meremehkannya dan takut membuat perdjandjian<sup>2</sup> lagi atau ikatan<sup>2</sup> kerdja-sama dengannya.

Orang yang sudah kehilangan kepertjajaan sukarlah ia hidup didalam masyarakat dengan baik sebab, sudah sukarlah mentjari relasi ( hubungan kerdjasama ).

Maka amatlah penting seseorang didalam hidup ini, haruslah mengutamakan pengembangan benih Kedjudjuran.

Tanpa ada Kedjudjuran maka mustahillah untuk dapat hidup dikalangan masyarakat insani.

Akan bisa djadi bahwa hidupnya akan terasing dan terpentjil.

Untuk dapat berlaku SIEN atau dapat dipertjaja :

1. Tidak mengutjapkan / mendjandjikan sesuatu yang bukan urusannya/kepentingannya/wewenangnja atau bidangnya.
2. Tidak mengutjapkan / mendjandjikan sesuatu yang diluar kemampuannja.
3. Selalu mendjaga bahwa apa yang telah diutjapkan / djandjikan, haruslah dilaksanakan.
4. Selalu mendjaga apa yang diketahui / dipahami untuk dilaksanakan setjara hati<sup>2</sup> dan teliti.
5. Tidak berangan-angan kosong.

## SEBUAH Tjerita TENTANG KEDJUDJURAN. HONG SIAN SEORANG ANAK JANG DJUDJUR.

Adalah sebuah tjerita tentang kehidupan Hong Sian seorang anak desa yang terkenal akan kedjudjurannya.

Pada suatu hari Hong Sian masuk kesekolah, dan setiap hari selalu diberikan oleh ibunya uang saku untuk djadjan disekolah.

Ibunya selalu berpesan : „ anaku Hong Sian kalau membeli makanan disekolah, belilah makanan yang tidak bisa mengganggu kesehatanmu seperti : roti, Bihun nasi dan djangan membeli gula<sup>2</sup>, mangga sebab nanti perutmu bisa sakit. . . . . ”

Demikianlah pagi itu Hong sianpun mendapat uang saku dan pesan dari ibunya.

Disekolah Hari itu kebetulan disekolah ada seorang pendjual mangga, banjak anak<sup>2</sup> yang membeli.

Hong Sianpun sangat ingin maka uangnya dibelikan beberapa buah, dan dimakannya dengan lahap.

Karena pagi hari itu Hong Sian belum makan nasi, maka tak-kala memakan buah mangga dirasakan perutnja amat sakit (mules).

Achirnja ia tak dapat mengikuti pelajaran pada hari itu, karena perutnja sangat sakit dan ingin buang air besar.

Guru disekolahnja memerintahkan Pak Bon ( pendjaga sekolah ) untuk mengantar Hong Sian Pulang.

Setiba dirumah ibunya sangat chawatir, ia membawa Hong sian ke kamar tidur dan beranjalah ibunya ;

„Anaku yang baik, kau kenapa?“

Hong Sian : „ Ibu djangan marah sama Hong Sian ja! Hari ini perutku sakit dan mules, karena melanggar pesan ibu, tadi disekolah Hong Sian telah membeli mangga dan memakannya

sebelum makan nasi, sehingga achirnja perutku sangat sakit. . . . ”

Hong Sian menangis dan minta ampun pada ibunya.

Ibunya membelai rambut anaknya dan mengangguk-anggukkan kepala,

„Anaku karena kau amat djudjur, ibu selalu akan memaafkanmu, ingat djangan melanggar pesan ibumu lagi! “

Inilah kisah Hong Sian yang djudjur,

### PERTANJAN ;

1. Bagaimana mengembangkan benih Kedjudjuran itu?
2. Untuk berlaku SIEN tjara<sup>2</sup>nja bagaimana?
3. Harga diri manusia yang sebenarnya terletak dimana?

HARI HARI BESAR AGAMA KHONGHUTJU

- |                                |                       |
|--------------------------------|-----------------------|
| 1/ PENUTUPAN TAHUN BARU        | 29 bulan XII (IMLIK). |
| 2/ Tahun Baru                  | 1 bulan I ( " ).      |
| 3/ Sembahjang Tuhan Allah      | 8 bulan I ( " ).      |
| Sembahjang kepada Tuhan J.M.E. |                       |
| 4/ Sembahjang Gwan Siao        | 15 bulan I ( " ).     |
| 5/ Hari wafat Nabi Khongtju    | 18 bulan II ( " ).    |
| 6/ Tjing Biug (Sadranan)       | 5 April               |
| 7/ Sembahjang Twan Jaug        | 5 bulan V ( " ).      |
| [ Pek Tjun ]                   |                       |
| 8/ Sembahjang Arwah Leluhur    | 15 bulan VII [ " ].   |
| 9/ Sembahjang Arwah Umum       | 29 bulan VII [ " ].   |
| [ King Hoo Ping ].             |                       |
| 10/ Sembahjang Tiong Tihiu     | 15 bulan VIII [ " ].  |
| 11/ Hari Lahir Nabi Khongtju   | 27 bulan VIII [ " ].  |
| 12/ Sembahjang Besar Tang Tjik | 22 Desember.          |
| [ Sembahjang Ronde ].          |                       |

--- 00000 ---

GARIS BESAR ADJARAN AGAMA KHONGHUTJU :

忠恕不欲  
自所施於人  
勿施於人

TIONG SIE / = SETIA DAN TAHU MENIMBANG.

: KIE SIE PUT YOK, BU SIE IE DJIN /  
Apa yang tidak kamu inginkan orang lain berbuat atasmu,  
dijagulah engkau lakukan kepadanya.  
Jika diri sendiri inginkan tegak dan bahagia, maka wajib  
membantu pula orang lain beroleh tegak dan bahagia.

Jarg diartikan SETIA ialah : sungguh2 mendjalankan kewa-  
dulan serta selalu siap membantu kepada sesama.  
Tepa - Sarira ( Tepa - Selira ) artinja : segala sesuatu diu-  
kur dengan diri sendiri.

Kata ini berasal dari bahasa Djawa : Tepa artinja Tapakna /  
atau w urlek. dia Selira/Sarira artinja di i sendiri.

Ijati kewajibannya adalah : Tidak menjakiti orang lain /  
tidak merugikan orang lain.

PERTANJAAN.

1. Apakah arti Tiong Sie itu ?
2. Apakah Gar's Besar Adjaran Agama Khonghutju ?
3. Bagaimanakah laku Tiong sie itu ?
4. Sebutkan sebuah ajat jang melengkapkan Tiong Sie !

Sebuah tjerita tentang **SETIA DAN TAHU MENIMBANG**.  
Adalah sebuah Perguruan Silat " **SETIA BAKTI** " jang,  
djumlah muridnja kurang lebih 100 siswa.

Perguruan Silat ini sangat disegani karena pendidikannya memang terpuji. Sebagaimana Pedoman untuk para siswa ;

1. Mendjudjung tinggi 5 Kebadjikan.
2. Kerendahan hati.
3. Kemurahan hati.
4. Memtela kebenaran.
5. Rasa kesatria.
6. Rasa kesenian.
7. Keteguhan hati.
8. Berbakti kepada orang tua/guru.
9. Persaudaraan jang sedjati.
10. Tidak berlaku sewenang-wenang.

Pedoman dan keharusan ini membuat Golongan **SETIA BAKTI** menjadi aliran persilatan jang paling disiplin.

Namun didunia ini sebagaimana berlakunya hukum alam dimana kebaikan tentu diimbangi dengan keburukan, dan kebidjaksanaan diimbangi dengan kedjahatan . . . . .

Dan karena meluasnja aliran / partai persilatan maka dalam arti keseluruhan tentu tidak dapat dijamin, bahwa seluruh anggota/siswa2 silat adalah orang2 jang baik/bidjaksana

Dikisahkan, pernah terdjadi suatu pertempuran antara 2 dja-go silat jang mahir, dan masing2 mempunyai kepandaian istimewa.

Seorang murid dari persilatan " **SETIA BAKTI** " menuntut balas dendam, karena gurunya telah ditipu oleh seorang pengeliat sehingga mati.

Digunung Siong San terdapat sebuah rumah sutji :  
" **PEK HOO IN** " Kelenteng **BANGAU PUTIH**, dimana berdiam seorang patriot ( Petjinta tanah air ) dan kesatria sedjati jang bernama sebagai pendeta bernama Djoa Bu Sing bergelar Tioan In Hoo Tju atau Bangau Putih menembus awan.

Beliau ini terkenal karena mempunyai kepandaian Ang Si - Tiang jang dengan kekuatan tangan dapat menghanturkan benda2 keras.

Seperti majat dalam peti bila diraba dengan tangan, maka isi peti itu akan hantjur berkeping keping.

Ilmu Gin Kang ( ringan tubuh ) dan Lwee Kang [ kekuatan da'am ] benar2 sudah menjapai taraf jang tanpa bandingnja.

Guru silat Djoa Bu Sing ini mempunyai murid kepala atau Tjiang Bun Djin jang bernama Tiat King Sim. Ia menuntut pelajaran dibawah pimpinan Suhu Djoa Bu Sing lebih kurang 15 tahun lamanya, sehingga dapat dikata ia sudah menjadi tandingan gurunya. Sudah tentu sang guru sangat menjintainya. Suhu Djoa Bu Sing merasa bangga mempunyai seorang murid jang dapat diandalkan / dipertanggung jawabkan, karena sang guru berpengharapan, dikemudian hari muridnja dapat mentjurahkan tenaga dan kemampuannya guna tanah air.

Pada waktu itu keradjann Tjhing ( Dinasti Tjhing ) selalu menjebar mata2 guna menangkapi orang2 gagah / pahlawan2 keradjaan Bing. Maka tidak heran bila Suhu Djoa Bu Sing bersembunyi di sebuah kelenteng " **PEK HOO IN** " jang bobrok demi kelandjutan dan tertiapainya tjita2nja . . . . .

Pada suatu hari Djoa Bu Sing menjuruh muridnja yakni Tiat King Sim untuk turun gunung, guna mengadakan penjelidikan dan mengadakan persekutuan dengan orang2 gagah.

Dan pergilah muridnja jang setia itu untuk menunaikan tugas sutji dan mutia, waktu berdjalan terus . . . . .

Setelah 7 tahun, setjara tiba2 pada suatu pagi, dimana saldju masih menutup tanah. Djoa Bu Sing mendengar ada benda berat jang djatuh diluar, maka ia segera keluar untuk memeriksanya.

Tampaklah seorang muda dengan pakaian tjompang tjamping serta kurus kering tubuhnya terlentang dimuka pintu tanpa salarkan diri ( pingsan ).

Sebagai seorang jang berdjawa mulia dan penuh rasa tjinta kasih terhadap sesama, maka tidak perdufi kawan atau lawan pemuda jang pingsan itu diangkatnja dan dibawa masuk.

Setelah mendapatkan pertolongan sesaat kemudian pemuda itu sadar, ia lalu meniarap sambil berkui, menjatakan terima kasih, sebab djiwanja telah mendapat pertolongan dan diselamatkan . . . . .

Beberapa hari kemudian, setelah nampak segar. Suhu Djoa Bu Sing lalu menanyakan hal ichwalnja,

Pemuda itu menerangkan :

" Saja adalah seorang penggembala kambing, dan madjikanku tinggal didusun Yang Tjie Hiang. Pada suatu hari gerombolan kambing jang kugembalakan telah diserbu oleh seekor harimau, . . .

Sehingga 2 ekor dari kambing yang kugembalikan itu telah diterkam oleh harimau yang ganas itu, dan beberapa mendapat luka. Peristiwa ini kulaporkan pada madjkanmu namun tuan madjkan tidak mau mengerti, sebaliknya menuduhku, bahwa saja seingadja mentjurinja, dan pura2 melukai beberapa ekor kambing itu untuk mengelabui madjkan. Perintahnja bila benar kambing itu diterkam harimau, bawalah harimau itu kemari . . . . .”

Saja tidak tahan mendapatkan hadjran dan tjatji maki, dan aku melarikan diri. Suhu yang budiman karena kehabisan tenaga, maka saja telah djatuh-pingsan didepan Kelenteng, atas budi baik Suhu yang telah menjelamatkan djiwaku, saja tidak dapat setjara bagaimana untuk membalasnja . . . . .”

Pemuda kurus itu berkui sambil menangis.

Suhu Djoa Bu Sing yang bidjaksana dan berbudi luhur merasa iba hatinja, maka tanpa pikir pandjang lalu pemuda itu diterimanja sebagai pembantunja untuk mendjaga Kelenteng. Dan pemuda itu diteri nama Gie Sing.

Gie Sing bekordia sangat radjin, diwaktu siang mengambil air, mentjangkut, menanam sajur2an, mengumpulkan kaju kering, belandja dan masak . . . . .

Pada waktu malam, Gie Sing meronda keluar kelenteng, menilik kebun dan lain2 yang memakan waktu beberapa djam lamanja. Sedangkan didalam Kelenteng Gie Sing pun tidak lupa setiap malam sampai 3 4 kali memeriksa keegala ruangan, menjusuri lorong2 dan kadang2 berlari2 sehingga menerbitkan suara yang amat gaduh . . . . .

Sesekali didalam memeriksa dan berlari lari itu, Gie Sing terjatuh atau afa beberapa barang2 yang djatuh . . . . .

Semula Suhu Djoa Bu Sing merasa kurang senang akan perbuatan Gie Sing ini, namun lama kelamaan beliau mendjadi biasa.

Perbuatan Gie Sing ini memang disengadja, sebab ia mempunjai maksud2 yang tersembunji.

Pada suatu tengah malam, sama2 terdengar Gie Sing bertetrik minta tolong dengan suara yang sangat mengerikan.

Suhu Djoa Bu Sing tanpa pikir banjak yang bakal mengantjau atas keselamatan djwanja dengan tjepat bangun dan keluar dari kamarja, lalu memburu dimana suara Gie Sing datang untuk memberikan pertolongan.

Baru sadja beliau melangkahakan kakinja terdengar djepretan busur dan anak panah menantjap diulu hatinja daran menjembur keluar, dengan tak bersuara Suhu Djoa Bu Sing tersungkur dan menarik napas yang terakhir tanpa mengetahui apa yang sudah terdjadi . . . . .

Hal ini djstru disaksikan oleh seorang anak gembala kambing dari dusun Hwic Kin, yang karena kemalaman sehabis non-ton wajang Po ehi, telah berteduh diemper kelenteng untuk melewatkan sang malam, untung anak ini tidar diruangan yang gelap sehingga tidak dapat d ketahui oleh Gie Sing.

Setelah Suhu Djoa Bu Sing djatuh itu, segera berkumpullah beberapa orang yang berhadapan tjap Dengan muka ber-seri2 Gie Sing berkata setjara bangga :

“ Djoa Bu Sing telah tertipu dan mati ditanganku, ha haaa.”

Sesudah orang2 keradjaan Tjhing menjaksikan, maka mereka menundjukkan kehormatan besar kepada Gie Sing berhubung dengan dibunuhnja Djoa Bu Sing itu, Gie Sing menerima gandjaran besar dari pemerintah Boanjiu.

Djenazah Djoa Bu Sing lalu dikubur dibawah pohon Yang Liu yang tumbuh didekarangan kelenteng. Dan tamatlah seorang pendekar budiman, yang mati dengan sia2 dalam tangannja seorang Siauwdjin [rendah budi] / penjetjur.

Pada suatu hari, setelah lewat 7 tahun . . . . .

Kembalilah Tiat Kim Sim dari Pengembaraannja. Nampak olehnja, bahwa keadaan kelenteng itu sunji senjap.

D'sana sini tumbuh pohon2 liar dan rumput alang2 yang sangat lebat, hal ini membuktikan bahwa telah lama kelenteng itu ditinggalkan penghuninja (tak berpenghuni lagi).

Tiat Kim Sim tjepat2 masuk dan memeriksa isinja kelenteng, tetapi tidak nampak bajangan gurunja,

Tiat King Sim berteriak : “ Suhu Suhu . . . . .”

Suara itu mengaung bagaikan suara raungan singa, namun hanya pantulan suaranya sendiri yang terdengar, dan tidak ada djawaban yang guru. Ia mendjadi tjuriga dan chawatir dalam hatinja, bahwa sang guru pasti menemui bahaya . . . . .

Pada keesokan harinya Tiat King Sim melanjutkan penjelidikannya. Akhirnya nampak beberapa tetes bekas darah dimuka pintu kamar sang guru yang sudah menjadi hitam, maka ia berpendapat, bahwa gurunya telah menemui maut karena katjurangan dari musuh<sup>2</sup> keradjaan Tjing.

Tiat King Sim duduk tertegun diserambi muka kelenteng sambil memikirkan sang guru yang budiman.

Sedang ia terlelap dalam chajakan, tiba-tiba ia telah dikedjutkan oleh seorang anak gembala yang memanggil namanya bagaikan suara gurunya

: "Tiat King Sim! King Sim . . . ! Sajang sekali kau kembali sudah terlambat, aku sudah mendiadi baka akibat kedjudjanku yang terlalu mempercayai orang . . . . ."

Tiat King Sim mendengar kata itu, ia sadar dan mengerti bahwa roh gurunya yang telah wafat, kini meniljam badan anak gembala ini untuk menyampaikan berita kepadanya.

Maka lekas Tiat King Sim berlutut sambil menangis menanyakan sebab musababnya.

Gembala itu lalu menceritakan hal ichwal riwayat Gie Sing jang tjurang. Kemudian guru itu lalu berpe-an supaya Tiat King Sim dalam pekerjaan membela negara dan revolusi, djuga menjtjari Gie Sing jang mendjabat pangkat Tay Bu ( pengawal pribadi radja Yong Tjeng dari keradjaan Tjing ), untuk membalaskan sakit hatinya.

Tiat King Sim setelah mengetahui musuh gurunya, segera mengutjap terima kasih.

Dan anak gembala itu sadar, dan kembali sebagai gembala biasa . . . . .

Tiat King Sim segera berangkat meninggalkan tempat itu dan menjtjari dimana Gie Sing berada. Gana menjapai maksudnya ia telah membuang waktu bertahun-tahun, Acairnya iapun dengan menjamar sebagai budak bekerdja didalam rumah Gie Sing.

Sebagai pelindung pribadi kaisar, Gie Sing tidak bosan-bosan menjtjari orang-orang yang pandai Kunthauw ( Ilmu Silat ) untuk didjadikan guru.

Oleh sebab itu, maka didalam rumahnya terdapat guru-guru silat yang berkepandaian tinggi. Adapun guru-guru yang banjak itu tak ada jang dapat menandingi Tiat King Sim

Tiat King Sim jang menjpunjai maksud untuk menuntut ba-

las sakit hati gurunya, maka ia tidak berani menundjukkan kepandaian yang sebenarnya, bahkan sebaliknya ia berlaga bodoh dan hanya didjadikan pelajan sadja.

Dengan ketidkerdikannya, Tiat King Sim dapat memikat hati Gie Sing dan mendapatkan kepertjajaan untuk keluar masuk ruangan dalam.

Pada suatu hari, tatkala hari libur yakni hari raja Pek Tjun ( Toan Yang Tjat / Go Gwee Djee Go ), banjak pegawai keluar untuk pesiar, sedangkan Gie Sing pada waktu itu baru sadja sembuh dari sakitnya

Maka kesempatan sebaik ini tak lagi di-sia<sup>2</sup>kan, betapapun waktu itu hanya Tiat King Sim jang bertugas mendjaga rumah seorang diri.

Dengan tanpa pikir panjang, bahwa Gie Sing adalah seorang yang berilmu Gwa Kane sangat tinggi karena tak dapat menahan nafsunya, dengan tjepat Tiat King Sim membekal pedang dan masuk kedalam kamar dimana Gie Sing tidur.

Waktu itu Gie Sing sudah sembuh, hanya masih merasakan lelah. Tengah ia makan bubur pagi dilihatnya Tiat King Sim membekal pedang terhunus masuk dengan sikap marah, maka Gie Sing jang merasa banjak musuhnya dengan segera mengambil pedangnya dan membentak.

: " Siapa kamu? Apakah maksudmu menghunus pedang dimukaku? "

Tiat King Sim : " Ketahuilah bahwa aku adalah murid Suhu Dion Bu Sing jang telah kau bunuh sejara litjik, kini aku akan mengambil diwamu untuk membalas sakit hati guruku "

Gie Sing agak terperundjat setelah mendengar siapa adanya si budak itu. Gie Sing agak lama mendengar kehebatannya, saat itu baginya madju salah mundurpun gagal.

Maka akhirnya mengambil ketetapan kamu mati atau aku jang mati !

Dengan tak banjak birjara ia segera memutarakan pedangnya dan menjerang tempat yang mematikan . . . . .

Tiat King Sim tahu bahwa Gie Sing menjerang dengan mati-tan, maka ia tak berani menangkis, melainkan hanya menghindari serangan-maut itu.

Suatu saat pedang Gie Sing menjambar sebagai kilat, Tiat King Sim terpaksa mesti menangkis dan terdengarlah suara Tjing, letikan api telah timbul dan ujung pedang King Sim putus.

Hati Gie Sing merasa girang dan menjerang lebih dahsjat.

Tiat King Sim sangat terperandjat karena pedangnja telah terpotong maka ia melawan lebih hati<sup>2</sup> dengan djalan menghabiskan tenaga lawan. Ia lebih banjak menggunakan tipu<sup>2</sup> lijin untuk menghamburkan tenaga lawan dan berkelit kesana kemari jang senantiasa menghindari serangan<sup>2</sup> Gie Sing.

Karena baru sembuh dari sakitnja, maka serangan Gie Sing makin lama makin pelahan. ini menundjukkan bahwa ia telah kehabisan tenaga. Keti.a baik ini tidak lagi di-sia<sup>2</sup>kan oleh Tiat - King Sim. Karena saat jang dinanti-nantikan telah tiba, maka dengan ketjepatan laksana kilat ia menggunakan tipu " Harimau - ganas menerkam kambing " dengan bogol pedangnja menotok siku Gie Sing, jang pada detik itu djuga mendjadi kesemutan dan pedangnja terlepas dari tangannja.

Da ar Gie Sing memang seorang kosen dan ulet, pun ia adalah seorang ulung dalam pertempuran, maka ia tidak lari, sebaliknya ia tertawa ter-bahak<sup>2</sup> sambil berkata :

.. Tiat King Sim, benar namanja tjotjok dengan kepandaianja ! Apabila kamu satu kesatria dan bersifat djantan, mari kita bertempur dengan tangan kosong. "

Gie Sing adalah seorang jang mempunjai ilmu Hek Sha Shou.

Kehebatan ilmu ini ialah tidak peduli kaju atau jang menghalang diauknja, bila tersentuh tentu hantur lebur. Ia menantang Tiat King Sim bertempur dengan tangan kosong dengan maksud hendak menggunakan kepandaian tersebut.

Tiat King Sim jang memang kepandaianja lebih unggul, istimewa pula ia dapat pelajaran dari gurunja ilmu Ang Sha - Shou, maka tantangan ini disambut dengan gembira dan tidak sangsi<sup>2</sup>. Tiat King Sim lalu melemparkan pedangnja dan menjambut serangan Gie Sing.

Dalam pertempuran ini karena Tiat King Sim merasa lebih tinggi kepandaianja, maka dalam bertempur menundjukkan sikap agak sabar. Gie Sing jang tahu bahwa lawannja bukan sembarang tukang silat, senantiasa melepaskan pukulan<sup>2</sup> hebat dan dahsjat.

Tetapi serangan<sup>2</sup> itu selalu dapat dihindari, maka keringat mengutur seluruh tubuhnja dan napasnja mulai sengol<sup>2</sup>.

Tiat King Sim kini ingin mengetahui, betapa tinggi kepandaian ilmu Hek Sha Shou dari Gie Sing.

Tiat King Sim kini mengetahui betapa tinggi ilmunja Gie Sing, maka sengadja membuka dadanja untuk menerima pukulan Gie Sing. Gie Sing melihat Tiat King Sim membuka kekosongan maka ketika ini tidak dibiarkan ia segera melepaskan pukulan jang penuh tenaga. Satu suara " Duk " terdengar tegas dan Tiat King Sim djatuh. Gie Sing merasa sangat girang melihat lawannja djatuh tersungkur dan setjara tjepat melepaskan pula tendangan kematian dipinggang Tiat King Sim.

Menurut perhitungan Gie Sing, lawannja tentu segera menghadap pada Giam Lo Ong ( Radja achirat ) Dengan sangat terkedjut tendangan itu dirasakan laksana kapuk jang empuk dan tidak ada rasa apa<sup>2</sup>.

Tetapi tatkala ia mau menarik kembali kakinja, serasa terdjepit besi badja, maka ia lalu berteriak keras dan djatuh terlentang dengan tidak berdjaja. Ternyata bahwa tulang kaki Gie Sing sudah hantur remuk sama sekali.

Pada saat Gie Sing berteriak djatuh, Tiat King Sim sudah berdiri tegak dan dengan mata menjala ia berkata :

" Andjing pengchianat bangsa Boantju, pengetjut ! dan sekarang kamu harus berangkat menemui guraku untuk membuat perhitungan dimuka hakim diachirat Apakah kamu masih hendak meneruskan perkelahian ini atau menjerahkan djiwamu ? "

Gie Sing mendjawab dengan merintih :

" Tiat King Sim, aku mesti mengakui kegagahanmu djangan banjak bitjara, penggallah kepalaku, aku harus merasa bangga karena matiku ditangan seorang jang mempunjai nama. "

Tiat King Sim tertawa girang, karena dendamnja sudah terbalas dan pula pelangija jang sudah kutung dapat ganti dengan sebuah pedang mustika jang dapat memotong besi laksana kertas. Dengan pedang itu ia memotong leher Gie Sing, ini berarti sendjata makan tuan. Agar tidak sampai menjjelakai orang lain, maka Tiat King Sim menulis 4 bait sjair jang menerangkan, bahwa jang membunuh Gie Sing adalah dirinja.

Dengan rasa puas ia membawa pergi kepala Gie Sing. Tak seorangpun mengetahui kemana ia sudah meoghilang.

Inilah sekelumit tjerita dimana melukiskan kesetiaan dan tahu menimbang dari murid Djoa Bu Sing yakni Tiat King Sim, dengan pedoman inilah ia dapat menuntut balas.

" Bukti<sup>2</sup> bahwa Agama Khonghutju adafah suatu agama. "

天 命 之 謂 性  
率 性 之 謂 道  
修 道 之 謂 教

Thian Bing Tji Wie Sing.  
Sut Sing Tji Wie Too.  
Siu Too Tji Wie Kauw.

Artinja :

- Firman Tuhan itulah dinamai Watak Sedjati.
- Berbuat mengikuti Watak Sedjati itulah dinamai dalam - Djalan Sutji.
- Pimpinan untuk berbuat dalam Djalan Sutji itulah dinamai AGAMA.

Sebuah ajat jang terdapat didalam kitab Tiong Yong ( Tengah Sempurna. Pada Bab Utama ajat jang ke-1 ).

Djuga sebuah ajat jang terdapat didalam Kitab Lun Gie ( Sabda Sutji ) Bagian Kwie Sie Bab XVI ajat jang ke 8.

Berbunji sebagai berikut :

WIE THIAN BING  
WIE TAY DJIN  
WIE SING DJIN TJIE GAN

Artinja :

- Hormat akan Firman Tuhan
- Hormat akan pemimpin2 besar
- Hormat kepada sabda Nati<sup>2</sup>.

Inilah bukti<sup>2</sup> bahwa Agama Khonghutju adafah suatu Agama jang sah disamping PEN - PRES No. 1 tahun 1965.

Nabi Khongtju telah dapat menghilangkan 4 sifat kelemahan :

- Berangan-angan kosong.
- Memastikan.
- Kukuh / Keras kepala.
- Egois ( Mementingkan diri-sendiri ).

Adjaran ini lebih terkenal dengan istilah jang berbunji :  
SU TJOAT

四 絕  
毋 意 毋 必 毋 固 毋 我

BU IE, BU PIT, BU KO, BU NGO.

Jang artinja :

- Tidak berangan-angan kosong.
- Tidak mengharuskan / memastikan sesuatu.
- Tidak kukuh / keras kepala.
- Tidak egois ( Tidak mementingkan diri sendiri ).

Keempat hal inilah jang didjalankan oleh Nabi.

Atau dielasnja ajat jang terdapat didalam Kitab Sabda Sutji bagian Tju Han bab IX ajat jang ke-4 berbunji :

Guru ( Nabi Khongtju ) telah lepas dari empat tjatjat :

- Tidak berangan-angan kosong.
- Tidak mengharuskan.
- Tidak kukuh.

Dan tidak menondjolkan aku-Nja,

Oleh karena Nabi Khongtju telah dapat membebaskan atau mentiadakan empat sifat ini, maka hendaknja kita tjontoh dalam melaksanakan tugas hidup kita lahir bathin.

Djelaslah bahwa lahir batin itu djangan dipisahkan, bahkan harus disesuaikan, karena jang disebut manusia itu sudah meliputi lahir dan batin, Laksana tempat dan isinja, apa gunanja tempat djika tidak mempunjai isi, dan bagaimana isi itu dapat berdi- am bila tidak ada tempat? Demikiaulah hendaknja sebagai manusia haruslah mengembangkan kesempurnaan lahir dan batin.

PERTANJAAN :

1. Sebutkan sebuah ayat jang menunjukkan bahwa Nabi telah dapat menghilangkan sifat2 kelemahan!
  2. Apakah Su Tjoat itu? Sebutkan!
- Disamping 4 sifat kelemahan Nabi Khongtju pun mengajar kepada murid2nja tentang 4 PANTANGAN / SU BUT :

- Wee Lee Bu Thia  
Apa jang tidak susila djangan dideagar.
- Wee Lee Bu Sie  
Apa iang tidak susila djangan dilihat
- Wee Lee Bu Gan  
Apa jang tidak susila djangan diutjapkan.
- Wee Lee Bu Tong  
Apa jang tidak susila dianean dilakukan.

ADJARAN NABI KHONGTJU TENTANG NGO LUN  
( LIMA PERATURAN / Hubungan kemasjaratan ).

五倫

君臣父子夫婦  
兄弟朋友

NGO LUN / LIMA PERATURAN / Hubungan kemasjarakatan :

- KUN KUN  
Perhubungan antara radja dengan menteri
- HU TJU  
Perhubungan antara ayah dengan anak
- HU HU  
Perhubungan antara suami dengan isteri
- HENG TEE  
Perhubungan antara saudara tua dan muda / Kakak-adik.
- PENG YU  
Perhubungan antara kawan dengan kawan / persahabatan.

PERTANJAAN :

1. Apakah jang disebut SU BUT itu? Terangkan!
2. Tulislah keempat pantangan itu, dengan lengkap!

—oOo—

PELADJARAN AGAMA KHONHUTJU TENTANG HAUW / BERBAK'TI :

Ajat2 jang terdapat didalam Kitab Sabda Sutji II

- ajat 5 berbunji :  
Bingtju bertanja hal BAKTI.  
Guru ( Nabi Khongtju ) mendjawab : „ Djangan melanggar “ Suatu ketika Huanthi mengusiri kereta, Guru memberitahu kepadanya : „ Tadi Bingsun bertanja hal laku - Bakti dan mendjawab : „ Djangan melanggar. “  
Huanthi bertanja : „ Apakah jang Guru maksudkan ? “  
Guru mendjawab : „ Pada saat hidup lajanilah sesuai dengan Kesusilaan, setelah meninggal dunia makamkanlah dengan Kesusilaan dan sembahjangilah sesuai dengan Kesusilaan. “
- ajat 6 berbunji :  
Bing Bu Pik ( anak Bingsun ) bertanja Lal laku Bakti.  
Guru bersabda : „ Orang tua merasa sedih kalau anaknja sakit “
- ajat 7 berbunji :  
Tjuju bertanja hal laku Bakti.  
Guru mendjawab : „ Sekarang jang dikatakan laku-Bakti katanja asal dapat memelihara Tetapi andijne dan kudapun diberi pemeliharaan. Maka bila tidak disertai Hormat apa bedanja ? “
- ajat 8 berbunji :  
Tjuhee bertanja hal laku bakti.  
Guru bersabda : „ Sikap wadjahlah jang sukar. Ada pekerdjaan anak melakukan dengan sekuat tenaga, ada arak dan makanan lebih dahulu disuguhkan kepada orang tua, tetapi kalau hanja demikian sadja, tjukuplah dinamai laku Bakti ? “

HAUW / BAKTI ini sebenarnja hanjalah suatu alat untuk membela diri, agar supaja manusia dapat mendjalankan KEBA-DJIKAN jang tjemerlang dan mulia.

Dengan pengabdian jang setulus tulusnja kepada orang tua dapatlah manusia dikenal watak sedjatinja.

Kita sebagai manusia dilahirkan di atas dunia ini oleh ayah dan ibu, maka sudah seharusnja bila kita menghormati dan berbakti kepadaNja.

### ICHTISAR LAKU BAKTI

Pada suatu hari Nabi Khongtju sedang duduk beristirahat di ruang depan, ditemani oleh muridNja jang bernama Tjing Tju Nabi dan Tjing Tju lalu ber-tjakap2 sambil bergurau . . . . .

Suatu saat Nabi bersabda :

"Baginda almarhum Bun Ong itu mempunjai Keadjikan sempurna dan Djalan Sutji jang amat perlu.

Bila hal itu dapat dilaksanakan didunia ini, radja jang menggunakannya akan beroleh damai dan sedjahtera. Antara pihak atas dan bawahan tidak akan timbul sengketa dan hal2 jang disesalkan ( penjesalan ).

Muridku Tjing Tju sudah tahukah engkau akan hal ini?"

Tjing Tju berdiri dari tikar tempat duduknja sambil mendjawab :

"Tjham, [ nama lain dari Tjing Tju ] tidak pandai. mana dapat tjukup mengetahuinja."

Nabi tersenyum dan bersabda pula :

"Sesungguhnya Laku Bakti ( HAUW ) itu ialah dasar KEBA-DJIKAN. Dari situ Agama berkembang. Duduklah kembali muridku! Aku akan bitjara denganmu . . . . .

Tubuh, rambut dan kulit kita terima dari ayah dan ibu. Perbuatan tidak berani membiarkan rusak, itulah permulaan LAKU BAKTI.

Menegakkan diri hidup melaksanakan Djalan Sutji, meninggalkan nama baik dijamin kemudian, sehingga memuliakan ayah dan ibu itulah akhir dari LAKU BAKTI.

Adapun LAKU BAKTI ( HAUW ) itu dimulai dengan mengabdikan kepada orang tua, selanjutnja dengan mengabdikan kepada pemimpin, dan dapat menegakkan diri untuk mengabdikan kepada TUKUHAN dengan sempurna.



學 仲 平 入 八

Dalam usia 7 tahun Nabi Khongtju masuk sekolah pada seorang guru pada masa itu jang bernama Yan Ping Fiong

Pada djaman itu umumnja anak2 baru diterima menjadi murid sekolah dalam usia 8 tahun

Di sekolah diadajarkan tentang Kebersihan yakni tjara2 menjijir dan membersihkan lantai, tanja djawa) pelajaran2 jang diadajarkan oleh bapak guru, budi pekerti, musik/kesenian, naik kuda, memanah, berhitung dan LAKU BAKTI.

Didalam Kitab Sandjak bagian Tay Ya tertulis :

"Tiada kamu ingatkah akan mojangmu?"

Turut dan kembangkanlah **KEBADJIKANNJA**, bangunlah pagi<sup>2</sup>, tidurlah malam<sup>2</sup>. Djangan memalukan orang tuamu."

Tjing Tju berdiam diri dan merenungkan sabda Nabi, kemudian mendongakkan kepala dan berkata dengan perlahan<sup>2</sup> :

"Oh. Guru! Guru! Sungguh besarlah makna **LAKU BAKTI**!"

Nabi Khongtju bersabda :

"Demikian Laku Bakti itu! Langit mempunyai ketertiban, bumi mempunyai kebenaran, dan rakjat mempunyai perilaku, maka ketertiban Langit dan Bumi itulah menjadi teladan rakjat. Oleh terang langit bumi menjadi subur dan memberi keberuntungan. Bila hal Laku Bakti diturut didunia, maka didalam pendidikan tidak diperlukan paksaan, dan orang akan menjempurnakan diri sendiri. Didalam pemerintahan tidak diperlukan hukuman bengis, dan semuanya terselenggara.

Baginda Bun Ong itu melihat bagaimana pendidikan dapat mengubah rakjat, maka Dia lebih dahulu melaksanakan tjintanja yang luas itu sehingga rakjat tiada jang melalakan orang tuanja. Lebih dahulu berlaku Badjik dan benar sehingga rakjat bangkit melaksanakan djuga.

Lebih dahulu be laku hormat dan mengalah sehingga rakjat tidak timbul sengketa.

Inilah muridku, Tjing Tju! Makna **LAKU BAKTI** itu!"

Didalam Kitab Sandjak tertulis :

"Oleh karsa melaksanakan Keadjikan 4 pendjuru negara beroleh berkah!"

Tjing Tju mengangguk-anggukan kepala, kemudian setelah merenung sedjenak, ia bertanya pula.

"Murid, murid memberanikan diri untuk mohon bertanya, bukankah Keadjikan seorang Nabi lebih luhur dari pada Laku Bakti?"

Nabi tertawa dan menjawab :

"Muridku, Tjing Tju! ketahuilah watak<sup>2</sup> jang terdapat diantara langit dan bumi, sesungguhnya manusialah jang termulia. Diantara perilaku manusia tiada jang lebih besar dari pada **LAKU BAKTI**."

Nabi Khongtju melandjutkan :

"Didalam Laku Bakti tiada jang lebih\* besar daripada menaruh hormat kepada ayah dan ibu. Dan hormat itu tiada jang lebih besar daripada bersujud kepada Tuhan . . . . ."

Maka adjaran Keadjikan seorang Nabi adakab jang lebih besar dari Laku Bakti?

Didalam Kitab Sandjak pasal 30 ayat ke-4 tertulis :

"Bila Keadjikan tidak teralpa, Tuhan pasti meridhoi."

"Djangan bertjabang hati, djangan bimbang, Tuhan beserta-mu!"

Tjing Tju membetulkan badjunja, dan mengatur letak duduknja, kemudian bertanya :

"Guru, murid ingin mengetahui inti atau ichtisar **LAKU BAKTI** mohon guru sudi memberikan pendjelasan!"

Nabi bersabda :

Muridku Tjing Tju, dengarlah baik<sup>2</sup>! inilah **ICHTISAR Laku Bakti** :

- Seorang anak jang berbakti, dalam pengabdiannja kepada orang tua sikapnja selalu hormat.
- dalam memelihara sikapnja selalu gembira.
- bila orang tua sakit selalu berperihatin.
- pada saat orang tua berpulang ( meninggal dunia ) bersehid / berduka tjita sungguh<sup>2</sup>.
- pada saat menjembahjangi bersikap sungguh<sup>2</sup> / dengan setulus hati.

Bila kita dapat melaksanakan 5 hal iai, jang merupakan Ich-tisar Laku Bakti baharulah dapat dikatakan melakukan pengabdian kepada orang tua.

#### PERTANJAAN :

1. Tulislah kelima hal jang merupakan ichtisar laku bakti!
2. Benarkah laku bakti itu dapat mendjarin damai didunia?
3. Bagaimana sifat radja Bun Ong almarhum prihal Bakti?
4. Bagaimana orang dapat dikatakan melakukan pengabdian benar-benar terhadap orang tuanja?
5. Didalam laku bakti apakah jang terbesar, dan dalam ber-hormat itu apakah pula jang terbesar?



既榮名命

Putera Nabi Khongtju jang pertama diberi nama Pek Gie. Nama Li jang berarti ikan Gurami atau Kalui, diberikan sebagai peringatan pemberian seekor ikan Gurami dari pangeran negeri Louw. Beliau merajakan perajaan ketika baji itu berumur satu bulan.

## PRILAKU JANG BERTENTANGAN DENGAN HAUW.

Apakah jang diartikan dengan prilaku tidak Bakti?

Prilaku tidak Bakti adalah prilaku atau tindakan2 jang berlawanan dengan laku bakti, seperti menterlantarkan rumah tangga, tidak setia terhadap atasannja, (atasan jang benar), mengabaikan tugas dan kewadajiban, tiada perhatian terhadap pemeliharaan orang tua, tidak djudjur, penakut/pesimis dsb . . . . .

Didalam Kitab Sutih NGO KING bagian LEE KIE [ Kitab Kesusilaan ] Bab XX V ayat ke-15 tertulis :

Tjing Tju berkata : " Tubuh jalah warisan tubuh ajah-bunda. Beranikah kita tidak penuh hormat memperlakukan warisan tubuh ajah-bunda ?

Rumah tangga tidak diatur baik2, itu tidak berbakti.  
Mengabdikan pemimpin tidak setia, itu tidak berbakti.

Mendjalankan kewadajiban dalam djabatan tidak sungguh2, itu tidak berbakti.

Dalam persahabatan tidak dapat dipertjaja, itu tidak berbakti.  
Bertugas dimedan peperangan tidak ada keberanian, itu tidak berbakti.

Tidak dapat melaksanakan lima hal itu, berarti akan menjemarkan nama baik orang tua, dan termasuk prilaku tidak berbakti, maka ber-sungguh2lah melaksanakan ajaran2 Nabi tentang Laku Bakti jang se-baik2nja,

Prilaku tidak berbakti atau PUT HAUW, menurut Kitab Sutih Bing Tju IV B ayat jang ke-30 tertulis sebagai berikut :

Bingtju berkata : " Jang dianggap tidak berbakti pada djaman ini ada lima hal :

1. Jang malas keempat anggota tubuhnja, sehingga mengabaikan djaminan untuk hidup orang tuanja.
2. Jang suka berdjudi dan ber-mabuk2, sehingga mengabaikan djaminan untuk hidup ajah-bunda.
3. Jang serakah akan harta-benda suka memeras anak bini, sehingga mengabaikan djaminan untuk hidup orang tuanja:



辛氏箱母

Nabi Khongtju dan istri [Nabi berusia 26 tahun] bersembahyang dengan sungguh2 pada makam Siok Liang Hut.

Pada usia 3 tahun ayah Nabi wafat dan menurut adat djenazah itu untuk sementara disimpan disebuah pondok, di djalan raja WU FU [BU HOK]

Dan pada usia 26 tahun ibu Gan Tin Tjay berpulang. Kedua djenazah barulah dimakamkan bersama di bukit Hong [Bukit Fang / Hong San].

4. Jang menuruti hawa nafsu, jang datang melalui mata dan telinga, sehingga memalukan ayah bundanja.
5. Jang suka berlaku sewenang-wenang, lalu sering berkelahi, sehingga membahayakan keselamatan dari pada orang tuanja,

Didalam Kitab Lun Gie ( Sabda Suci pasal VII bagian II ), tertulis sebagai berikut ;

"Tju Ju bertanja tentang berbakti kepada ibu bapak"

Nabi Khongtju mendjawab :

"Berbakti djaman sekarang ialah, berarti dapat memelihara orang tuanja. Tetapi andjing dan kudapun dipelihara. Memelihara tanpa menghormat, apa bedanja dengan memelihara andjing dan kuda?"

Selanjutnja Nabi Khongtju bersabda didalam Kitab Hauw King / Kitab Laku Bakti, sebagai berikut :

Tjamkanlah murid2ku akan kata2ku ini :

"Diantara 5 hukuman dari 3.000 dosa/kedjahatan, tak ada jang lebih besar dari Laku tidak berbakti terhadap orang tua.

Seorang jang hanja ingin djadi tuan, nistjaja mengabaikan kepemimpinananja, jang bentji kepada para Nabi nistjaja tidak menghiraukan aturan / hukuman, dan jang tidak suka laku bakti nistjaja tidak punja rasa tjinta,

Bila demikian, inilah Djalan Hidup jang sungguh tersesat!"

#### PERTANJAAN :

1. Apakah jang disebut Put Hauw?
2. Laku tidak berbakti itu menurut Bingtju IV B ayat ke-30 bagaimana?
3. Apakah dosa / kedjahatan jang terbesar itu?
4. Bagaimanakah sabda Nabi Khongtju tentang berbakti pada djaman sekarang?
5. Apakah djalan hidup jang tersesat itu?

—o0o—

Sebuah tjerita tentang BERBAKTI / HAUW.

KAI TJU TUI JANG SANGAT BERBAKTI.

Kisah ini terjadi pada djamanja radja Tjin Bun Kong, abala / Dinasti Tjju ( 1027 - 221 S.M. ).

Kisah ini lebbh terkenal dengan riwayat asal mulanja " HARI RAYA MAKAN DINGIN. "

Sebelum kisah Kai Tju Tui jang sangat berbakti pada ibunya, maka baiklah kita mengenal apa jang dimaksud dengan " HARI RAJA MAKAN DINGIN. " itu?

Hari raya sebelum Tjing Bing ( Sadranan / untuk berziarah kemakam para leluhur jang sudah tiada ), maka dinegara Tengah / Tiongkok disebut Hari Raya Makan Dingin.

Pada hari raya ini di Tiongkok orang<sup>2</sup> sangat mematuhi, yakni sehari penuh mereka tidak masak<sup>2</sup>, api dapur tidak dinjalakan.

Djadi barang<sup>2</sup> makanan adalah persediaan kemarin, sehingga pada Hari Raya Makan Dingin itu, semua santapan rasanja dingin sebab tidak diperkenankan untuk hari itu menjalakan api dapur.

Hal ini adalah tradisi/adat nenek moyang jang turun temurun untuk memperingati Laku Bakti Kai Tju Tui terhadap ibunya.

Kisahnja demikian :

Pada waktu itu Dinasti Tju ( 1027 - 221 S.M. ) diperintah oleh radja Tjin Bun Kong. Dan Kai Tju Tui mendjabat sebagai menteri negara.

Pada waktu Tjin Bun Kong masih berkedudukan sebagai pangeran, karena timbul suatu huru hara didalam negaranja, maka pangeran Tjin Bun Kong demi keselamatan dirinja telah melarikan diri. Pangeran Tjin melarikan diri diiringi oleh 5 orang pengikutnja jang sangat setia, dan satu diantaranya adalah Kai Tju Tui.

Didalam pelarian untuk menjelamatkan diri itu pangeran Tjin Bun Kong mengalami penderitaan<sup>2</sup> jang amat berat, bahkan pada suatu saat mengalami krisis, sebab persediaan makanan telah habis, sehingga pangeran itu hampir mati kelaparan . . . . .

Pada waktu itu Kai Tju Tui menjaksikan akan penderitaan jang dialami oleh djundjungannya merasa tidak tega, maka setjara diam<sup>2</sup> dan bersembunyi ia telah memotong daging betisnja

sendiri, dan dimasak kemudian disadjikan untuk sang pangeran.

Karena rasa lapar jang tak terbingga maka pangeran Tjin Bun Kong memakan santapan itu dengan lahapnja, ia tidak mengira bahwa daging rebus jang dimakan itu adalah daging manusia . . . .

Selama kurang lebih 19 tahun pangeran Tjin Bun Kong bersama lima pengiringnja itu menderita ditengah tengah hutan. Dan tatkala terjadi perubahan dinegaranja, ia kembali dan menduduki takhta keradjaan bergelar Radja Tjin Bun Kong.

Semua pengikutnja jang pernah berdjasa padanja dianugerahi pangkat dan daerah untuk tempat tinggalnja. Hanja satu jang terlupakan yakni menteri setia Kai Tju Tui . . . . .

Kai Tju Tui merasa tersisihkan maka dengan perasaan ketjewa, ia bersama ibunya jang sudah landjut meninggalkan keradjaan Tjju, ia ia meninggalkan segala urusan keduniawian, dan pemerintahan. Kai Tju Tui bersama ibunya hidup disuatu pegunungan jang sunji dan djauh dari lintasan manusia . . . . .

Tindakan radja Tjin Bun Kong jang tjecrobob ini, mendapat ketjaman menteri<sup>2</sup> jang djudjur dan berani, maka suatu hari terdapatlah sehelai kertas jang berisi ketjaman dan ditempelkan dimuka pintu baginda.

Membatja kertas ini, radja Tjin mendjadi sadar dan menjesal, segera memerintahkan untuk memanggil Kai Tju Tui.

Namun orang<sup>2</sup> jang diperintahkan itu kembali dengan hampa, sebab di hutan jang sangat lebat itu amatlah sukar untuk menemukan kediaman Kai Tju Tui.

Radja sangat bingung, saat itu ada seorang menteri jang menasehatkan, untuk membakar hutan itu, sebab diketahui bahwa Kai Tju Tui anak jang berbakti dan sangat kasih pada ibu, dengan dibakarnya hutan maka ia akan keluar.

Radja segera memerintahkan untuk membakar hutan itu! Tetapi sampai hutan itu terbakar habis, tidak ada penghuni jang keluar dari hutan itu, semua hewan<sup>2</sup> mati hangus, maka dipuntjak suatu bukit, dimana terdapat puing<sup>2</sup> gubug, setelah diteliti, semua orang mendjadi terkedjut, didalam gubug itu terdapat majat Kai Tju Tui jang sedang melindungi ibunya.

Kedua majat ibu dan anak itu saling berangkulan . . . . .

Radja Tjin mendengar laporan kisah jang mengbarukan ini amat menjesal, maka ia berpantang makan daging dan memberi amanat pada rakjat, pada hari itu tidak diperkenan menjalakan api dapur. Hal ini untuk mengenang Kai Tju Tui jang setia dan berbakti.

## PELADJARAN VI TATA IBADAH.

A

### PERIBADAHAN / AMALAN AGAMA.

#### I. Kewadjaban :

Setiap umat agama Khonghutju mempunjai kewadjaban ibadah dan amalan agama sebagai berikut :

- \* Melakukan ibadah kepada Tuhan.
  - Sembahjang dan mengutjapkan do'a setiap hari pagi-sore.
  - Sembahjang tiap tanggal 1 dan 15 Imlik.
  - Sembahjang besar pada hari<sup>2</sup> Kemuliaan Tuhan. (Tgl. 8/9 bulan I Imlik) - dan tanggal 22 Desember (Tang - Tjik).
- \* Melakukan ibadah kepada Nabi ;
  - Pada hari lahir Nabi : 27 - VIII Imlik.
  - Pada hari wafat Nabi : 18 - II Imlik
  - Pada hari Genta Rochani : 22 Desember (Janglik).
- \* Melakukan ibadah pada leluhur :
  - Sembahjang tiap tanggal 1 dan 15 Imlik.
  - Hari wafat leluhur / orang tua.
  - Sembahjang arwah leluhur : 29 - VII Imlik.
  - Sembahjang Sadranan 5 April (Tjing Bing)
  - Sembahjang arwah umum : 15 - VII Imlik.
  - Sembahjang bagi arwah para sutji : 5 - V Imlik.  
15 - VIII Imlik.

B

Umat agama Khonghutju.

Umat agama Khonghutju dapat digolongkan setjara Rochani-ah dan lahiriah.

C

Setjara rochaniah dapat dibagi :

- Jang berhimpun dipintu Gerbang Keadjikan, jaitu mereka jang telah mengaku sebagai umat Khonghutju.
- Jang telah mengindjak Pintu Gerbang Keadjikan, jaitu jang tidak hanja mengaku tetapi djuga konsekwen telah memulai benar<sup>2</sup> berusaha melaksanakan adjaran Nabi.

- Jang telah masuk Pintu Gerbang Keadjikan atau jang telah masuk Keistana Keadjikan, jaitu mereka jang telah benar<sup>2</sup> dapat mengikuti dan mengembangkan Watak Sedjatinja, sebagaimana diperintahkan Tuhan J. M. E.

Ini tertjermin dalam pengabdianja. Mereka ini disebut orang<sup>2</sup> jang telah berusaha menempuh Djalan Sutji, Tjiuta Kasih dan Kebenaran.

D

Setjara Lahiriah dapat dibagi mendjadi :

- Umat Tradisionil, ialah mereka jang masih melakukan tradisi agama Khonghutju melakukan sembahjang kepada Tuhan dan kepada leluhur.
- Umat jang pendengar jaitu mereka jang telah mengikuti kebaktian<sup>2</sup> agama.
- Umat jang telah dipersidikan, jaitu jang telah menerima persidjan-pengakuan Iman pada suatu kebaktian,
- Umat jang memangku djabatan, yakni mereka jang mendjadi pengasuh kebaktian atau mendjadi rochaniwan / wati.

### HAL ROCHANIAWAN AGAMA KHONGHUTJU.

Rochaniawan agama Khonghutju ialah :

1. Haksu / PENDETA
2. Guru agama / Bunsu
3. Penebar agama / Kauwsing.

B Haksu / Guru agama ditjalonkan / dipilih oleh pengasuh agama dan disahkan oleh kebaktian.

Upatjara Persidjan dilakukan oleh Haksu dan mendapat surat tanda sebagai Haksu / Guru agama / Penebar agama dari Madjelis Tinggi Agama Khonghutju.

Jang boleh diangkat sebagai Haksu ialah orang laki<sup>2</sup> sudah beristri atau sudah berusia 30 tahun, pengetahuannya dalam agama Khonghutju sudah mendalam atau berpengalaman mendjabat sebagai Guru agama / Penebar agama.

Bila ia seorang wanita harus dengan persetujuan suami atau keluarganya.

Jang boleh diangkat sebagai Guru Agama, ialah orang laki2 atau perempuan jang telah berusia 21 tahun, pengetahuannya dalam agama Khonghutu sudah mendalam atau telah mengikuri pendidikan agama jang ditentukan dan kelakuan hidupnya tidak tertela.

Jang boleh diangkat sebagai seorang Penebar Agama ialah orang laki2 / perempuan jang telah berusia 18 tahun.

Haksu itu menjerahkan seluruh hidupnya kepada kebaktian, maka kebaktian menanggung segala keperluan hidupnya.

Guru Agama mendapat / tidak mendapat honorarium dan diperbolehkan bekerja dibidang lain, asalkan tidak mengganggu / melalaikan pekerjaan sebagai Guru Agama.

Penebar Agama mendapat / tidak mendapat honorarium dari Kebaktian.

Djabatan Haksu berlaku untuk selamanya, ketjuali bila beralih ke lain lapangan jang tidak ada sangkut pautnya dengan kebaktian agama Khonghutu atau Haksu melakukan perbuatan-perbuatan jang tidak benar.

Haksu itu dibebaskannya dari djabatannya.

## C

### KEWADJIBAN ROCHANIWAN :

Haksu / Guru Agama / Penebar Agama berkewajiban :

1. Membawakan Firman Tuhan.
2. Memberi ajaran2 agama.
3. Memimpin upacara2 keagamaan, misalnja :
  - Persidian anggota kebaktian
  - Peneguhan perkawinan
  - Upacara kelahiran
  - Upacara kematian dan sebagainya.

Lain2 jang berhubungan dengan agama Khonghutu. Bersama dengan pengasuh kebaktian agama mengurus kebaktian bagi kesedjahteraan anggota kebaktian.

## D. Hal Pengasuh AGAMA

1. Pengasuh agama Khonghutu terdiri atas seorang Haksu / Guru agama / Penebar agama sebagai pimpinan dibantu oleh beberapa orang. Pengasuh Agama memelihara, melajani dan mengurus segala keperluan kebaktian.
2. Anggota2 pengasuh kebaktian Agama ditjalankan / dipilih dan disahkan kebaktian dengan upacara atas persetujuan Haksu / Guru Agama / Penebar Agama. Jang sudah berusia 18 tahun dan pengetahuannya mengenai agama Khonghutu cukup serta hidupnya tidak tertela.
3. Pengasuh agama memangku djabatan masing2 2 tahun, dan dapat dipilih kembali. Apabila ada seorang pengasuh Agama jang berhenti karena sesuatu hal, dan masa djabatannya belum habis dapat segera ditetapkan gantinya.
4. Kewajiban pengasuh agama ialah bersama Haksu / Guru Agama / Penebar Agama memelihara dan melajani kebaktian, mengumpulkan uang / dana sosial untuk penbejaan kebaktian dan kesedjahteraan anggota2 kebaktian.
5. Pengasuh agama dapat mewakili Haksu / Guru Agama / Penebar Agama untuk mengadakan upacara keagamaan apabila Haksu / Guru Agama / Penebar Agama berhalangan.
6. Haksu / Guru Agama / Penebar Agama dibantu oleh pengasuh agama melaksanakan peraturan2 upacara keagamaan.
7. Bila timbul hal2 jang luar biasa diselesaikan bersama oleh Haksu / Guru Agama / Penebar Agama dan pengasuh Agama.

### PERTANJAAN :

1. Siapa2-kah jang disebut Rochaniwan agama Khonghutu?
2. Apakah kewajiban2 pokok para Rochaniwan?
3. Ada berapa golongan umat Agama Khonghutu?
4. Bagaimanakah seorang Haksu itu?

## PEDOMAN PENJELANGGARAAN SUATU KEBAKTIAN.

### A.

#### PENGASUH KEBAKTIAN :

1. Untuk menjelenggarakan suatu kebaktian sedikitnja 3 orang pengasuh, jaitu seorang Pemimpin kebaktian dan 2 orang pembantu.
2. Seorang pemimpin kebaktian sedapat mungkin seorang Hak-su ( Pbandita ). Guru Agama atau Penebar Agama ( tjalon Guru Agama )
3. Demi kehormatan kebaktian, para pengasuh hendaknja mengenakan pakaian se-pantasnja bersujud kepada Tuhan dihadapan Nabi.
4. Para pengasuh jang bertugas memimpin / bercotbah hendaknja disediakan tempat duduk jang khusus, sedang jang tidak bertugas hendaknja mendjadi pamong pengundjung kebaktian dan kemudian mentjari tempat duduk jang baik untuk mendjaga ketertiban.  
Harus dapat hadir sebelum kebaktian mulai.

### B

#### LIDANG ( RUMAH KEBAKTIAN )



Gambar Medja sembahjang dan Altar lengkap dengan per'ata nja.

### B

1. Didalam Lidang hendaknja ada altar dengan Sintji / Gambar / Patung Nabi Khongtju.
2. Pada medja altar hendaknja disediakan tempat pedupaan. Untuk sembahjang biasa digunakan 9 dupa dan pada upatjara sembahjang besar digunakan 3 batang dupa besar.
3. Djagalah Lidang sebagai rumah sutji dan bersih.
4. Pada medja altar hendaknja diletakkan Kitab 'Su - Si.

#### KETERANGAN GAMBAR DIATAS :

- Diatas medja jang paling depan adalah sepasang lilin ketjil ( digunakan untuk upatjara kebaktian hari2 biasa ).
- Ditengah tengahnya adalah tempat Hio
- Dibelakangnja adalah Swanlouw ( untuk nembakar kajugaru ),
- Dibelakangnja lagi Theelieuw ( 3 tjankir air bersih / arak ).
- Dibelakangnja lagi Sampoo ( 3 tempat manisan. / bunga2an / buah2an ).
- Disampingnja sepasang lilin besar ( untuk upatjara sembahjang besar : King Thie Kong, Hari lahir Nabi dll. ).
- Belakng agak atas tempat Kitab Su - Si.
- Dibelakangnja adalah Sia Teng ( Lampu abadi ).
- Gambar / Patung Nabi Khongtju.

### C TATA TERTIB BERSALAM DAN UPATJARA.

- Pai ; Hormat dengan merangkapkan tangan
- Kui : Hormat dengan berlutut.
- Kiok Kiong : Hormat dengan membongkok.
- Penggunaan dupa ( Hio ).
- Upatjara.

### D PAI

Pai atau hormat dengan merangkapkan tangan, dilakukan dengan mengepalkan tangan kanan lalu ditutup dengan tapak tangan kiri. Inilah jang dinamai sikap Delapan Keadjikan ( Patik ).



#### Didalam atjara2 :

Pengheningan tjipta, pengutjapan do'a, njanjian pudjian, gunakanlah sikap Patik ( Mengingat 8 Keadjikan ), yakni :

Tangan kanan dikepal, ditutup dengan tangan kiri, ditempelkan ditengah dada/hulu hati " jang makna-nja jalah ; Aku selalu ingat, melalui ajah bunda, Tuhan telah mendjadian aku manusia, aku wadjud melaksanakan 8 Keadjikan. "

#### KETERANGAN :

Ibudjari kiri melambangkan ajah,

Ibudjari kanan melambangkan ibu.

Pertemuan kedua ibudjari membentuk huruf K ( Djini - manusia ),

Kesatuan genggamannya melambangkan Tuhan dan ditaruhkan didada melambangkan selalu ingat!

#### DELAPAN KEBADJIKAN ADALAH :

1. Hauw - Berlaku bakti.
2. Tee - Rendah hati.

3. Tjong - Setia.
4. Sien - Dapat dipertjaja
5. Lec - Jusila / Sopau / beradap.
6. Gie - Menjundjung kebenaran / keadilan / kewadjudjan.
7. Lhiam - Sutji hati
8. Thie - Tahu malu.

PAI : Memberi hormat dengan tjara ini mempunyai 4 tingkatan.

1. KIONG - TJIU / Merangkap tangan : tangan jang telah dirangkapkan ditempatkan pada hulu hati lalu sedikit digojangkan. Ini termasuk penghormatan jang paling sederhana dan dapat digunakan untuk membalas hormat atau memberi rasa terima kasih kepada jang usia, kedudukan atau pernahnja lebih muda.

2. PAI/Mengangkat tangan : mula2 tangan ditempatkan dibuluhati lalu diangkat sampai kemulut dan tidak lewat atas hidung. Ini untuk memberi hormat kepada jang usia, kedudukan atau pernahnja sederadjad.

3. IP/Meninggikan tangan : tangan jang telah dirangkapkan mula2 ditempatkan dibawah pusar [ Tan-tian ] lalu dinaikkan sampai dimuka mata / pangkal hidung [ Hian-kwan ] jang berarti hormat berdasar lahir batin. Ini untuk menghormat ajah/ibu, guru atau jang lebih tinggi dari pada ajah dan ibu, misalnja kepada nenek.

4. TING LE/Menjundjung tangan : tangan jang telah dirangkapkan mula2 ditempatkan dibawah pusar lalu dinaikkan sampai diatas dahi. jang berarti menjampai hormat se-tinggi2nja. Ini hanya digunakan untuk menghormat kepada Tuhan dan Nabi.

Disamping hal mengangkat tangan. berapa kali orang2 harus mengangkat tangan itu, hal ini ada djuga perbedaan2 sbb :

- Kepada orang hidup satu kali.
- Kepada jang telah wafat dua kali.
- Kepada Tuhan dan Nabi tiga kali.
- Kepada luhur/orang tua sendiri jang sudah melampaui hari sembahjang besar atau TAYSIANG [ Pengachiran masa berkabung, jaitu setelah lewat 2 x 360 hari sedjak wafat ] ; 4 kali.

## KUI



K'II atau berlutut jaitu menekukkan lutut hingga mengenai lantai, pantat tidak boleh mengenai tumit punggung dan paha tegak (berdiri diatas).

Inilah sikap Kui dengan keadaan lurus [ PING SIEN ].



Kui adalah suatu tjara memberi hormat jang menjatakan kerendahan hati lebih chidmat dari pada merangkapkan tangan atau membongkok. Menghormat dengan berlutut ini harus dilandjutkan dengan menundukkan kepala sampai mengenai lantai ini disebut KHAO SIU.

Untuk melakukan Kui, mula2 kaki kiri dimadjukan setengah tindak lalu lutut kanan diturunkan, bagian lutut kiri dengan sendirinja menekuk, selandjutnja lutut kiri disamakan lutut kanan.

[Ingat paha dan punggung lurus, dalam keadaan PING SIEN].

Sesudah dalam keadaan lurus ini, punggung lalu membongkok dan tangan kanan [tapak tangannya] diletakkan dilantai ditutup tapak tangan kiri dan kepala terus ditundukkan sampai mengenai lantai.

Inilah jang dinamakan menundukkan kepala (KHAO SIU), Menundukkan kepala ini djuga terdapat perbedaan<sup>2</sup>, jakai \*

### a/ TUN SIU :

- Kepala ditundukkan mengenai lantai lalu segera diangkat. Ini untuk menghormat kepada Tuhan atau kepada orang tua.

### b/ KHEE SIU :

- Kepala ditundukkan mengenai lantai lalu perlahan-lahan diangkat. Ini dilakukan untuk bersembahjang kepada djennazah.

### c/ KHEE SONG :

- Menundukkan kepala mengenai lantai agak lama atau menanti aba<sup>2</sup> atau diangkat oleh orang lain baharu mengangkut kepala. Ini digunakan untuk sembahjang kepada djennazah orang tua sendiri, jang menjatakan kedudukan jang sangat.

Djumlah mengulangi/melakukan menundukkan kepala djuga ada ketentuannya :

### 1. Sekali berlutut sekali menunduk (IT KUI IT KHAO).

Ini lazim digunakan untuk memberi selamat tahun baharu, ulang tahun atau memberi hormat pada waktu menikah kepada orang tua jang duduk seorang diri.

Penghormatan sentajam ini bila orang tua segera memerintahkan berhenti setelah diulangi dua kali, bila tidak mendapat perintah berhenti, harus diulangi sampai 4 kali berlutut 4 kali menunduk (SU KUI SU KHAO).

### 2. Sekali berlutut dua kali menunduk [IT KUI DU KHAO]

Untuk memberi hormat kepada orang tua jang sedang duduk berdua [DJEDJER] dialang 4 kali [SU KUI PAT KHAO].

### 3. Sekali berlutut tiga kali menunduk (IT KUI SAM KHAO).

Ini untuk bersujud kepada Tuhan dan Nabi, penghormatan semajam ini harus diulangi sampai 3 kali : 3kali berlutut, 3 kali menunduk [SAM KUI KIU KHAO].

### 4. Sekali berlutut 4 kali menunduk (IT KUI SU KHAO).

Ini untuk bersembahjang kepada arwah leluhur/orang tua sendiri, begitupun kepada djenazahnya pada wafat. Ini biasa diulangi 2 kali, djadi 2 kali berlutut, dilandjutkan masing2 menundukkan kepala 4 kali [DJIE KUI PAT KHAO], jang mengandung arti PAT TIK atau Delapan Kebadjiakan.

### 5. Sekali berlutut seratus kali menunduk [IT KUI PEK KHAO].

Ini hanja untuk bersembahjang kepada Tuhan J M E. [Tjara ini memang djarang diketahui umum karena tiada mudah dimengerti oleh orang jang belum insjaf atas perbuatannya sendiri]. Selain itu masih ada jang dinamai HU HOK. Jaitu hanja dua tangan berada diatas lantai menahan badan dan mata melihat kelantai [TIDAK MENUNDUK]. Ini hanja dipakai pada waktu mendengar Surat<sup>2</sup> Do'a [TJEE BUN] maupun (TJHO BUN).

### KIOK KIONG :

Kiok Kiong atau membongkok diri, ini adalah upatjara memberi hormat jang paling sederhana tetapi chidmat. Membongkoknja harus 45° deradjat, se olah2 merupakan sebuah gendewa, tidak boleh hanja menganggokkan kepala. Ketentuan ulangan membongkok :

- Sekali membongkok, untuk memberi hormat kepada jang sederadjat djuga boleh untuk mempelai.
- Tiga kali untuk menghormat kepada Nabi, atau 2/4 kali untuk menghormat djenazah jang belum dikubur.

Membongkokkan diri merangkapkan tangan, dan berlutut, sering digabungkan untuk menundukkan jang lebih hormat dan chidmat. Ini baikkah diketahui agar tidak membingungkan dan dapat membeda-bedakan sikapnja.

Begitupun tiap kali orang mengulangi Kui [berlutut] atau mengulangi KHAO SIU (menunduk) biasa dimulai / diseling dengan PAI, (Mendjuujung tangan jang dirangkapkan).

### HIO :

Hio artinja harum, disini jang dimaksudkan ialah dupa, jaitu bahan bakar2an jang dapat mengeluarkan asap jang berbau sedap. Dupa jang dikenal pada djaman Nabi Khongtju berwujud bubuk atau belahan kaju, misalnja : Tim-hio, Bok-hio, Tan-hio [kaju tjendana].

Membakar dupa mengandung makna :

"Djalan Sutji itu berasal dari kesatuan hatiku, hatiku dibawa-melalui keharuman dupa."

[Too Ju Sim Hap, Sim Ka Hiang Thwan].

Lain dari hal tersebut, dupa dapat pula untuk :

- Menenteramkan pikiran memudahkan konsentrasi.
- Mengusir hawa atau hal2 jang bersifat djahat.
- Mengukur waktu : terutama pada djaman dahulu sebelum ada lontjeng / djam.

### MATJAM2 DUPA JANG KINI KITA LIHAT IALAH /

1. Dupa bergagang hidjau, gunanja khusus untuk sembahjang kepada djenazah keluarga sendiri.
2. Dupa bergagang merah, untuk sembahjang jang lain2.
3. Dupa jang tidak bergagang, untuk menenteramkan fikiran, meng-heningkan tjipta, mengusir hal2 jang bersifat djahat.
4. Dupa jang bergagang pandjang (Kong Hio), khusus untuk sembahjang kepada Tuhan / Nabi.
5. Dupa jang berbentuk Spiral seperti obat njamuk (Hio-Kwan), itu hanja untuk bau2an.
6. Tiong Sin Hio, tanpa gagang, dipasang kedua udjungnja, khusus kepada Tuhan.

## DJUMLAH HIO ( DUPA ) JANG DIPERGUNAKAN ;

A.

Dupa jang bergagang hidjau ;

- Dua batang untuk menghormat djenazah famili sendiri atau kepada arwah famili sendiri jang masih belum melampauai penutupan masa berkabung / TAY SIANG ].  
Boleh djuga dipakai satu batang.

B.

Dupa jang bergagang merah :

- Satu batang ; Dapat digunakan untuk sembahjang kepada siapapun karena bermaksud memusatkan pikiran untuk sungguh2 bersudjut ( IT SIM SING KING ).
- Dua batang : Untuk menghormat arwah orang tua jang meninggalnja telah melampauai 2x 360 hari, atau kepada djenazah bukan famili sendiri. Ini mengandung makna.  
Ada perhubungan IM-YANG ( Negatif dan positif ).
- Tiga batang : Untuk bersembahjang kepada Nabi, mengandung maksud : Meliputi Tiga Alam ( TOO KWAN SAM THIAN ).  
Djuga boleh kepada Tuhan.



### KETERANGAN GAMBAR :

Dan tjara menempatkan dupa adalah : Pertama satu batang di-

tantjapkan ditengah ( dengan tangan kiri ), kemudian Samping kanan, dilandjutkan dengan samping kiri.

Atau bila dimaksud dengan Muka Altar ; samping kiri baru dilandjutkan samping kanan.

- Lima batang ; Untuk bersembahjang kepada arwah umum, umpama ; pada waktu sembahjang Bulan VII ( TJIO KO ). Mengandung maksud/ makna melaksanakan Lima Keabdjakan.
  - Sembilan batang ; Untuk sembahjang dengan upatjara jang meliputi kepada Tuhan J.M.E. Nabi dan leluhur.
  - Satu bongkok ( gebung ) : Boleh sebagai pengganti sembilan batang, pada waktu sembahjang tanggal 1 dan 15 IMLIK.
- Tjara menantjapkan Dupa : a) 3 batang : tengah, kiri, kanan.  
2 batang : kiri, kanan.

C

PATTIK BAUW THAY KEK dan PATTIK BAUW SIM ;



D

Sikap Pattik Bauw Sim digunakan pada waktu berdoa, / mendjak in doa.

Pattik Bauw Thay Kek digunakan pada waktu bersembahjang/ upatjara sembahjang.

## DOA DOA

A

Doa maupun surat didalam Agama Khonghutu selalu dimulai dengan pembukaan :

Kehadirat Thian Jang Maha Besar ditempat jang maha tinggi.

Dengan bimbingan Nabi Khongtju.

Dipermuliakanlah!

Isi :

..... (diachiri dengan seruan) /  
Dipermuliakanlah!

Peautup :

Pudji dan sjukur kepada Tuhan.

Didjauhkanlah kami [ atau siapa jang diharapkan ] dari sifat keluh gerutu kepada Tuhan, didjauhkan dari sifat2 sesal penjalahan kepada sesama manusia, dapat tekun beladjar dari tempat jang rendah ini terus maju menudju tinggi menempuh Djalan Sutji.

Semoga dikuatkan Iman kami [nja], yakin Tuhanlah selalu Penilik kami [nja].

Siantjay! (O-ho! Ay Tjay!) (untuk duka).

Penutup dapat disingkat demikian :

Semoga dikuatkanlah Iman kami. Yakin Tuhanlah selalu Penilik kami.

Siantjay!

Tiap pengutjapan doa dll upatjara, kita selalu menggunakan sikap Pat-tik [ Delapan Keadjikan ].

B

Isi doa : Lima Keadjikan.

" Berkenanlah kiranja Tuhan memberi kami kekuatan didalam mengembangkan Benih Karunia Keadjikan jang telah ditanamkan didalam diri kami masing2.

Berkembanglah Pri-Tjinta Kasih, dapat teguh mendjundjung tinggi Kebenaran/Keadilan/Kewadajiban, selalu dapat berlaku jang sesuai dengan Kesusilaan, didalam segenap perbuatan dapat berlaku bidjaksana dan didalam setiap tugas dan djaudji dapat diperjaja didalam menunaikannya.

Kami yakin, inilah jang selalu membawa damai bahagia.

Dipermuliakanlah!

Isi Doa Empat Pantangan /

" Berkenanlah kiranja Tuhan memberi kami kekuatan dan kemampuan mengendalikan diri kembali kepada Susila.

Tidak melihat jang tidak susila, sehingga bersiblah mata batin kami, tidak mendengarkan jang tidak susila, sehingga sutjilah telinga batin kami, tidak mengutjapkan jang tidak susila sehingga disutjikanlah utjapan kami dari hal jang djahat, dan tidak melakukan jang tidak susila, sehingga bersiblah segenap gerak lahir batin kami.

Kami yakin, disitulah akan turun damai bahagia dan keselamatan djiwa!

Dipermuliakanlah!

Isi doa Empat Kelepasan :

" Berkenanlah kiranja Tuhan membersihkan djiwa kami, lepas dari sifat2 jang salah. Dapatlah kami dilepaskan dari sifat2 prasangka, berangan2 kosong : dapatlah dilepaskan dari sifat memastikan, meng-ada2, dilepaskan dari sifat kukuh, tidak mau melihat kenyataan dan keadaan, dan dapatlah dilepaskan dari sifat membesarkan diri sendiri, berlaku sombong jang tidak pada tempatnja.

Kelepasan dari ke-Empat sifat2 salah inilah akan mendjauhkan kami dari kelengahan dan kesalahan.

Dipermuliakanlah!

Isi doa Setia dan Tepasarira :

" Berkenanlah kiranja Tuhan memberi kami kekuatan dari kemampuan melaksanakan ajaran Setia dan Tepasarira :

Setia mendjalankan tugas kewadajiban, selalu siap memberi bantuan dan Tepasarira, tidak menjakiti, melukai atau merugikan sesama manusia.

Kami yakin, inilah satu2nja Adjaran jang boleh menembus segalanja.

Pengabdian kepada Tuhan dan bertanggung djawab terhadap sesama manusia Kami yakin, laku jang demikian inilah boleh mendatangkan damai dan sentosa bagi kehidupan didunia dan mensutihkan manusia dari kedjahatan dan dosa.

Dipermuliakanlah!

### C.

Seruan pujji sjukur kepada Tuhan, pada waktu akan makan bangun tidur, perdjalanann djauh, menghadapi kesulitan dll.  
 "Sian Thian Tji len! Siantjay!" atau  
 "Pudji sjukur ( Terima kasih ) Tuhan merachmati! Siantjay!"

Utjapan pada waktu 3 kali menaikkan dupa ;  
 Pertama ; " Kehadirat Tuhan Jang Maha Besar ditempat jang maha tinggi,  
 Dipermuliakanlah ! "

Kedua ; " Kehadapan Nabi Khongtju, penuntun dan penjedar hidupku,  
 Dipermuliakanlah ! "

Ketiga ; " Kehadapan segenap leluhur jang kuhormati, Siantjay ! "  
 Utjapan pada waktu dua kali menaikkan dupa ;  
 Pertama ; " Kehadirat Tuhan Jang Maha Besar ditempat jang maha tinggi, Dipermuliakanlah ! "

Kedua ; " Kehadapan . . . . . jang kuhormati/kukasih !  
 Siantjay ! "  
 Bisa masih dalam masa berkabung, diutjapkan ! ;  
 " Kehadapan . . . . . jang kuhormati !  
 O-ho, Ay Tjay ! "

### D

Isi doa pemberkahan :  
 " Thian Poo Ting Li. I Khong Tji Ko. Pwee Li Tan Hauw.  
 Hoo Hok Put Ti Pwee Lim Too Ik le Bok Put Su Siantjay ! "  
 atau : " Semoga berkenanilah Tuhan tetap melindungimu, dengan rachmatNya jang sentosa Merachmatimu dengan keteguhan Iman sehingga tiada kebahagiaan jang bagaimana akan berkembang, Merachmatimu dengan kebaikan, sehingga tiada jang tidak berlimpahan.  
 Siantjay ! "

### PERTANJAAN :

1. Tulislah doa Empat Kelepasan.
2. Tulislah isi doa Empat Pantangan.
3. Tulislah isi doa Pemberkahan
4. Apakah kata2 jang diutjapkan pada waktu menaikkan 3 dupa ?
5. Bagaimana bunji seruan pada waktu akan makan, tidur dll?

## PELAKSANAAN KEBAKTIAN

### I. PEMBUKAAN.

Pimpinnan membunjikan bel 3 kali.

### II. PERSIAPAN.

Para hadir berdiri tegak, tangan lurus kebawah,

### III. PENAIKAN DUPA.

Pemimpin upatjara menjalakan dupa 9 batang, menaikkan dupa 3x, lalu menantjapkan pada tempatnja dengan tangan kiri.

### IV. MENGHORMAT.

Para hadir membongkokkan diri 3 kali kearah altar dengan mengikuti aba2.

Pimpinan kebaktian memberi aba2 :

Hormat pertama,

Kedua,

Ketiga, selesai ! ( Boleh diganti dengan tanda 3 x lontjeng ).

Semua hadir duduk lagi dengan tenang.

### V. PENGHENINGAN TJIPTA DAN DOA.

Pemimpin kebaktian mengutjapkan :

Marilah ber-sama2 mengheningkan tjipta dan menaikkan doa.  
 Mula ! . . . . . ( 1 sampai 2 menit kemudian lalu diutjapkan doa ).

" Kehadirat Tuhan Jang Maha Besar ditempat jang maha tinggi, dengan bimbingan Nabi Khongtju, dipermuliakanlah !  
 Semoga kami diberi kekuatan dan kemampuan untuk membina diri.

Mendjundjung tinggi Keberaran dan menjalakan Keadjikan ( Doa tambahan diselipkan disini ).

Dengan setulus hati kami bersudjad,

Dengan sepenuh Keadjikan didalam hati, Dipermuliakanlah,

Pudji dan sjukur kehadiran Thian,

Didjauhkanlah hati kami dari kelemahan, dari sifat keluh gerutu kepada Tuhan.

Didjauhkanlah dari sifat sejal penjalahan kepada sesama manusia. Dapat tekun beladjar dari tempat jang rendah ini terus maju menadja tinggi, menempuh Djalan Sutji. Semoga dikuatkanlah iman kami, Jakin Tuhan selalu Pemilik kami.

. . . . . ( berselang beberapa waktu ).

Siantjay ! " ( Atjara ini dilakukann dengan duduk, tangan sikap Parik ).

## VI. NJANJIAN PUDJIAN BERSAMA.

Dengan lagu "Sinar Pantjaraanmu atau Doaku."

## VII. CHOTBAH / URAIAN : PERTAMA.

Bahan diambilkan dari ayat2 Kitab Sutji (Su-Si atau Ngo King).

## VIII. NJANJIAN PUDJIAN BERSAMA:

Lagu diambilkan dari Kitab Njanjian [1 atau 2 lagu].

## IX. CHOTBAH/URAIAN AGAMA : KEDUA

## X. NJANJIAN PUDJIAN BERSAMA.

Dengan lagu "Terpujilah namaMu"

## XI. MENGHENINGKAN TIPTA DAN DOA PENUTUP.

Pemimpin kebaktian mengutipkan : Marilah kita uciri Kebaktian ini dengan mengheningkan tipta dan menarik doa penutup, mulai! . . . . (sementara itu kemudian diujapkan doa).

Pudji dan siekur kehadiran Tuhan.

Semoga dikuatkanlah kami didalam mendjalankan Tjinta kasih, mendjundjung tinggi kebenaran/keadilan/kewadjaban, berlaku susila bidjaksana dan dapat diperjaja didalam hidup sehari2.

[ diselang beberapa saat lalu diujapkan ] :

Siantjay! "

## XII. WARTA KEBAKTIAN.

## XIII. NJANJIAN PUDJIAN.

Dengan lagu "Terima kasihku."

(Dinjanjikan 2 kali, jang pertama kepada Tuhan, kedua kepada Nabi, sambil berdiri),

## XIV. MENGHORMAT.

Pimpinan kebaktian mengutipkan : HORMAT!

Para hadir membongkkokan diri seka keara altar.

ATJARA KEBAKTIAN SELESAL.

## TJATATAN :

1. Pedoman pelaksanaan Kebaktian diatas adalah disusun sebagai garis besar. Kebaktian setempat mengambil itu sebagai petunjuk umum.
2. Bentuk doa dalam atjara 5 itu, djuga merupakan bentuk umum doa dalam upatjara, isi doa jang diselipkan tergantung maksud (keperluan) tentang ini akan dibicarakan lagi.
3. Bila hendak menjelenggarakan suatu Kebaktian baru hendaklah saudara melaporkan kepada MAJAKIN (Madjelis Tinggi Agama Khonghutu Indonesia), melaporkan maksud penyelenggaraan Kebaktian itu kepada Departemen Agama [ Kantor Urusan Agama ] ditempat itu, dan tembusannya boleh disampaikan pula kepada kantor2 lain jang berwadjab, ini kalau diselenggarakan dirumah ibadah umpama : Kelenteng. Kalau bukan rumah ibadah, hendaklah melaporkan dan mohon idjin kepada pedjabat terdekat kampung itu. Umpama : R. T. / R. K. atau Lurah.
4. Untuk mendjaga kelakmatan ibadah, Kebaktian diadakan tidak lebih dari 1 setengan djam. Kalau akan mengadakan study [ Kajian Agama ] hendaklah diadakan soal djawab dalam suatu tea-pui/waktu jang terpisah. Dalam Kebaktian haraja ada CHOIBAH, Pengenotbah tidak dibenarkan menjampatkan sesuatu jang taginja masih merupakan suatu keraguan, karena maksud choibah ialah menanamkan Ke-Imanan; Membawakan Firman Tuhan/Adjaran, tuntunan Nabi].
5. Bila dalam Altar disediakan dua tempat pedupaan, boleh djuga pedupaan, jang dimuka chususnja untuk membakar kaju guru dan bagian belakang untuk batang dupa. Ini tidak membawa perubahan arti.
6. Bila mungkin usahakanlah Kebaktian2 jang khusus untuk anak2/Para siswa [ Pemuda ] Atjara dapat disesuaikan dengan pedoman penyelenggaraan jang telah diuraikan.
7. Njanjian2 pudjian boleh diiringi musik dan pengiring lagu. [ tetapi hendaklah sesuai dengan maksud/tujuan suatu Kebaktian ].

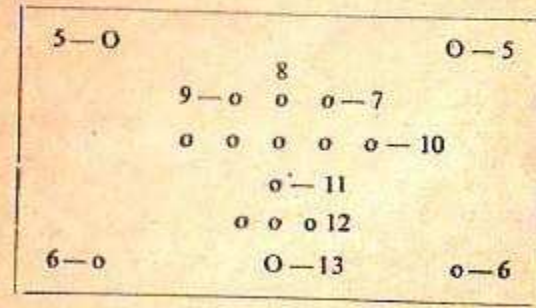
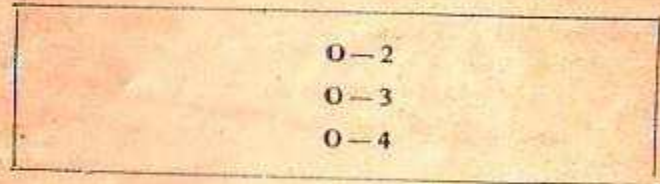
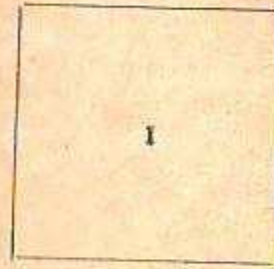
## INDEX.

### ISI BUKU /

1. Kata pengantar . . . . . Hal. 1 — 3.
2. Peladjaran I / Agama Khonghutju Hal. 4 — 10,
3. Peladjaran II / Ke-Imanan . . Hal. 11 — 19.
4. Peladjaran III / Sila-Sila . . , Hal. 20 — 24.
5. Peladjaran IV : Hikajat Sutji . Hal. 25 — 72.
6. Peladjaran V : Budi Pekerti . . , Hal. 73 — 111.
7. Peladjaran VI : Tata Ibadah . . Hal. 111 — 127.
8. Peladjaran VII / Doa-doa . . . Hal. 128 — 131.

oooooooooooooooooooo

### SKEMA ALTAR.



Bentuk Altar dan sadjian diatas Altar harus seragam, jaitu 2 tingkat medja, sedang djumlah medja disesuaikan dengan keperluan dan ukuran disesuaikan dengan Luasnya LIDANG.

#### KETERANGAN SKEMA ;

1. Gambar Nabi.
2. Sin Ting ( Api Sutji ) menjala terus.

3. Bun-Low ( tempat abu - Surat Doa ).
  4. Kitab SU - Si. Diletakkan lurus.
  5. Lilin besar ( Dinjalakan hanja untuk upatjara besar ).
  6. Lilin ketjil ( Untuk upatjara besar maupun ketjil ).
  7. Air putih ( lambang dari Yang ).
  8. Bunga. ( 7,8,9, Sam Poo )
  9. Teh ( Lambang dari IM ) 7, 8, 9, disediakan lebih dahulu.
  10. NGO KOO ( 5 matjam buah<sup>2</sup>an sedapat mungkin jang tak berduri ).
  11. Swan Low ( tempat membakar ratus ).
  12. Thee Lauw ( 3 matjam manisan dan teh tidak menggunakan gula batu ).
  13. Hio Low.
-

